PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2019 (unaudited) and December 31, 2018 and for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated *Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	*Notes to Consolidated Financial Statements*

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 (AUDITED) AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1.	Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
	Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Apartemen The Capital Residence, SCBD Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
	Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2.	Nama/*Name*	:	Azis Armand
	Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Rajasa 1 No.146 RT/RW: 009/003, Selong Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
	Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;

2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;

   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 April/ *April 23*, 2019

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 Maret 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED)
AND March 31, 2019

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	751.725.128	613.047.704	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	72.418.078	81.521.689	Current maturities of other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	27.329.902	26.195.380	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.625.557 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 2.620.927 tanggal 31 Desember 2018		388.268.871	403.163.461	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,625,557 as of March 31, 2019 and US$ 2,620,927 as of December 31, 2018
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	8	28.754.147	21.758.649	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	47	1.187.880	332.990	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.500.000 tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018		15.466.153	21.392.906	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,500,000 as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 3.200.798 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 3.388.737 tanggal 31 Desember 2018	10	50.020.595	73.079.903	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 3,200,798 as of March 31, 2019 and US$ 3,388,737 as of December 31, 2018
Pajak dibayar dimuka	11	54.977.821	49.671.955	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	12	175.472.192	169.658.555	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.565.620.767	1.459.823.192	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	68.623.733	68.556.927	Other non-current financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.781.721 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 1.752.561 tanggal 31 Desember 2018	47	15.696.285	17.904.909	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,781,721 as of March 31, 2019 and US$ 1,752,561 as of December 31, 2018
Pihak ketiga		1.919.666	1.878.476	Third parties
Klaim pengembalian pajak	14	12.604.460	21.676.553	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	15	7.531.904	7.515.118	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 28.334.790 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 27.984.309 tanggal 31 Desember 2018 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 9.924.444 tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	16	10.527.901	10.878.382	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 28,334,790 as of March 31, 2019 and US$ 27,984,309 as of December 31, 2018 and allowance for impairment losses of US$ 9,924,444 as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		1.139.188	282.673	Stripping activity assets
Investasi pada entitas asosiasi	13	120.071.283	119.140.174	Investments in associates
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	9.913.127	9.246.086	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 1.046.998.360 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 1.034.595.130 tanggal 31 Desember 2018 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 18.747.049 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 19.910.336 tanggal 31 Desember 2018	20	665.827.241	626.951.634	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 1,046,998,360 as of March 31, 2019 and US$ 1,034,595,130 as of December 31, 2018 and allowance for impairment losses of US$ 18,747,049 as of March 31, 2019 and US$ 19,910,336 as of December 31, 2018
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 388.162.417 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 353.986.999 tanggal 31 Desember 2018 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	21	589.464.306	621.518.970	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 388,162,417 as of March 31, 2019 and US$ 353,986,999 as of December 31, 2018 and allowance for impairment losses of US$ 147.286.863 as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	22	698.614.543	698.614.543	Goodwill - net of impairment losses of US$ 56,745,431 as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Uang jaminan		4.856.024	4.302.322	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	42	1.662.734	1.662.734	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.208.452.395	2.210.129.501	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.774.073.162	3.669.952.693	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 Maret 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED)
AND March 31, 2019

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	23	22.089.245	32.087.542	Bank loans
Utang usaha	24			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	6.243.314	3.889.521	Related party
Pihak ketiga		249.535.454	270.328.975	Third parties
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	8	31.928.205	56.056.719	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	47	-	331.398	Related parties
Pihak ketiga		19.769.448	20.225.843	Third parties
Utang pajak	25	201.023.242	169.346.514	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	26	100.862.941	57.137.937	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga	49	9.002.347	9.372.741	Advances from third party customers
Utang dividen		215.506	212.045	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	27	44.910.001	21.669.358	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	28	6.097.393	6.886.749	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	29	27.908.933	22.877.683	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		719.586.029	670.423.025	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	27	135.516.182	67.163.825	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	28	7.172.339	8.235.047	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	29	1.302.956.075	1.301.122.566	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga		825.623	654.462	Other long-term liability - third party
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	30	29.556.236	29.441.339	Environmental and reclamation liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	42	267.507.196	284.571.837	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	49	142.846.408	142.846.408	Contingent consideration obligation
Imbalan kerja	31	41.078.976	38.310.063	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.927.459.035	1.872.345.547	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.647.045.064	2.542.768.572	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	32	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor	33	253.826.135	253.826.135	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1d	65.931.057	67.564.486	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		576.722.555	565.022.403	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		958.684.397	948.617.674	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	168.343.701	178.566.447	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1.127.028.098	1.127.184.121	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.774.073.162	3.669.952.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
PENDAPATAN	35,47	700.727.547	809.025.452	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	36	(583.082.355)	(580.229.246)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		117.645.192	228.796.206	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	13,17	7.610.443	4.855.742	Equity in net profit of associates and joint venture entity
Pendapatan investasi	38,47	3.944.670	2.080.275	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	37	(34.950.407)	(32.726.300)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	39	(25.395.707)	(24.656.064)	Finance costs
Beban pajak final	41	(3.551.923)	(2.994.597)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	21	(33.917.827)	(33.917.827)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai aset	20	(572.482)	-	Impairment of assets
Lain-lain - bersih	40	5.114.804	(2.171.708)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		35.926.763	139.265.727	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	42	(17.472.483)	(73.726.639)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		18.454.280	65.539.088	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	31,34	42.240	(16.576)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		100.235	(54.759)	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	13	(6.692.778)	732.916	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(6.550.303)	661.581	Total other comprehensive income for the period, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		11.903.977	66.200.669	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	43	11.700.152	58.367.467	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	6.754.128	7.171.621	Non-controlling interests
Jumlah		18.454.280	65.539.088	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10.066.723	59.029.048	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1.837.254	7.171.621	Non-controlling interests
Jumlah		11.903.977	66.200.669	Total
LABA PER SAHAM	43			EARNINGS PER SHARE
Dasar		0,0022	0,0112	Basic
Dilusian		0,0022	0,0112	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Modal lain-lain - opsi saham karyawan (Catatan 45)/ *Other capital - employee stock option (Note 45)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Pengalihan kembali saham (Catatan 1d)/ *Shares refloat (Note 1d)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2018		56.892.154	253.826.135	(2.738.081)	7.816.296	(480.315)	1.796.732	57.184.360	(5.729)	5.312.496	544.954.817	924.558.865	190.463.455	1.115.022.320	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	58.367.467	58.367.467	7.171.621	65.539.088	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain															Other comprehensive income (loss)
Kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	31,34	-	-	-	-	-	(16.576)	-	-	-	-	(16.576)	-	(16.576)	Actuarial losses on defined benefits obligation
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	13,34	-	-	732.916	-	-	-	-	-	-	-	732.916	-	732.916	Share in unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	34	-	-	-	-	- 54.759	-	-	-	-	-	(54.759)	-	- 54.759	Cumulative translation adjustments
Jumlah laba komprehensif		-	-	732.916	-	(54.759)	(16.576)	-	-	-	58.367.467	59.029.048	7.171.621	66.200.669	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2018		56.892.154	253.826.135	- 2.005.165	7.816.296	- 535.074	1.780.156	57.184.360	- 5.729	5.312.496	603.322.284	983.587.913	197.635.076	1.181.222.989	Balance as of March 31, 2018
Saldo per 1 Januari 2019		56.892.154	253.826.135	(2.172.404)	7.816.296	(776.145)	3.881.000	57.184.360	1.631.379	5.312.496	565.022.403	948.617.674	178.566.447	1.127.184.121	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.700.152	11.700.152	6.754.128	18.454.280	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain															Other comprehensive income (loss)
Keuntungan aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	31,34	-	-	-	-	-	42.240	-	-	-	-	42.240	-	42.240	Actuarial gains on defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	13,34	-	-	(1.775.904)	-	-	-	-	-	-	-	(1.775.904)	(4.916.874)	(6.692.778)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging) reserve) of an associate
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	34	-	-	-	-	100.235	-	-	-	-	-	100.235	-	100.235	Cumulative translation adjustments
Jumlah laba komprehensif		-	-	(1.775.904)	-	100.235	42.240	-	-	-	11.700.152	10.066.723	1.837.254	11.903.977	Total comprehensive income
Dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.060.000)	(12.060.000)	Dividend of subsiidiaries
Saldo per 31 Maret 2019		56.892.154	253.826.135	(3.948.308)	7.816.296	(675.910)	3.923.240	57.184.360	1.631.379	5.312.496	576.722.555	958.684.397	168.343.701	1.127.028.098	Balance as of March 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	697.833.583	761.142.595	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(481.807.348)	(412.690.302)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(64.356.469)	(47.591.337)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(58.296.685)	(78.255.705)	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	93.373.081	222.605.251	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	12.694.525	1.902.602	Receipt of claims for tax refund
Penghasilan bunga	4.186.603	3.073.999	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(18.530.660)	(25.799.023)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(13.697.855)	(11.848.365)	Income and other taxes paid
Klaim pengembalian pajak	(1.236.557)	-	Placement of claims for tax refund
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	76.789.137	189.934.464	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	10.000.000	-	Withdrawal of other financial assets
Penerimaan dividen	-	1.910.316	Dividends received
Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.895.496	2.346.000	Settlement of other accounts receivable from related parties
Hasil penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	2.549.215	118.178	Proceeds from sale of property and noncurrent assets held for sale
Pengeluaran untuk pemeliharaan kapal	-	(918.257)	Payment for vessel maintenance
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(234.960)	-	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Perolehan aset tidak berwujud	(3.616.000)	-	Acquisition of intangible assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(519.124)	(8.594.719)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(28.179.076)	(36.939.195)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(865.834)	(7.731.969)	Payment of advances and other noncurrent assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(18.970.283)	(49.809.646)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank dan utang jangka panjang	108.124.000	39.610.442	Proceeds from bank loans and long-term loans
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(27.871.643)	(81.457.341)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	13.311.000	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran biaya transaksi terkait perolehan utang bank jangka panjang	(1.010.208)	-	Payment of transaction costs related to long-term loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	79.242.149	(28.535.899)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	137.061.003	111.588.919	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	613.047.704	622.045.354	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.616.421	(691.309)	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	751.725.128	732.942.964	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 26 April 2018 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, untuk perubahan Dewan Komisaris. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0208034 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-AH.01.03-0208034 Tahun 2018 tanggal 22 Mei 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup Indika mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 9.116 (termasuk 3.492 pegawai tidak tetap) dan 8.843 (termasuk 3.250 pegawai tidak tetap).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 53 dated April 26, 2018 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, related to the changes of the members of the Boards of Commissioners. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0208034 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights ("MOLHR") of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-AH.01.03-0208034 Year 2018 dated May 22, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, Indika Group had total number of employees of 9,116 (including 3,492 non-permanent employees) and 8,843 (including 3,250 non-permanent employees), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company's management consisted of the following:

		31 Maret/*March 31, 2019* dan/and 31 Desember/*December 31*, 2018	
Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Richard Bruce Ness	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Mohammad Chatib Basri Boyke Wibowo Mukiyat	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M	: President Director
Direktur	:	Azis Armand	: Director
Direktur Independen	:	Eddy Junaedy Danu	: Independent Director

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	31 Maret/*March 31, 2019* dan/and 31 Desember/*December 31*, 2018		
Ketua	: Boyke Wibowo Mukiyat	:	Chairman
Anggota	: Osman Sitorus	:	Members
	Tonyadi Halim		

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Pramono.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company's Corporate Secretary is Adi Pramono.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Einstein Erlangga.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company's Head of Internal Audit is Einstein Erlangga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018
						US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	2.295.535.263	2.209.662.086
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	1.289.647	1.289.584
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	65	64
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	950.735.385	881.850.620
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	116.519.777	41.357.053
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	91,00%	91,00%	1982	645.309.358	593.702.268
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.778.524	1.611.184
PT Indika Mineral Investindo (IMI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ *Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services*	100,00%	100,00%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	5.672.150	5.804.708
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	2009	221.666.755	220.267.163
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tidak aktif/ *Dormant*	15.401	35.279
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	*Singapura/ Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	161.124.809	156.390.637

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	85%	85%	2012	69.428.308	66.881.193
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	60.250.453	66.534.558
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	64%	64%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	3.705.156	3.490.157
PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ *and subsidiaries* Sebelumnya/ *formerly PT Indika Multi Energi* (IME) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	301.833.137	280.700.907
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture*	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	320.676	320.693
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	269.396.244	248.155.134
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	18.495.621	18.746.282
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.286.478	15.254.353
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	31.432.416	30.242.995

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Maret/ *March 31, 2019* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	559.511.005	555.591.000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	615.000	619.346
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2016	723.000	625.853
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	38.456	37.740
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	1.933.000	1.892.828
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	1.075.000	1.027.245
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	68,79%	68,79%	1995	12.798.027	12.326.063
PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)	Jakarta/ *Jakarta*	Manajemen pelabuhan khusus/ *Specific port management*	69,73%	69,73%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2018	7.007.000	5.995.571
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-
Indika Power Investments Pte. Ltd., (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	60.041.384	58.995.302
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	21.379.863	21.091.873

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Maret/ *March 31, 2019* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	352.443.243	327.769.796
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	3.702	1.919.100
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	29.241.696	26.080.893
PT Interport Mandiri Utama (IMU)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa manajemen dan perdagangan/ *Management services and trading*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	36.855.039	948.042
PT Interport Mandiri Abadi (IMA)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasing, jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk *General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	36.081.970	348.868
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ *previously* PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	36.073.726	6.086.441
PT Indika Multi Niaga (IMN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2015	620.924	617.363
PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa bongkar muat/ *Stevedoring services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	34.995	34.475
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary ***)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	7.286.857	10.791.909
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%***)	25%***)	Tahap pengembangan/ *Development stage*	7.204.095	10.697.518
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	6.774.840	10.268.580

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Maret/ *March 31, 2019* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	51%	51%	1994	237.782.004	239.708.560
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	25,50%	25,50%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	2.099.695	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	35,68%	35,68%	2008	22.987.027	22.777.231
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS) **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	51%	51%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	52.587	52.198
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	31%	31%	2012	13.841.559	13.759.918
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	50,49%	50,49%	2017	389.481	370.580
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	512.521.575	518.909.185
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	508.840.753	515.155.817
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	824.194.405	811.491.976
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	271.072.805	266.304.461
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	553.079.085	545.141.915
PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ *Services, general trading, printing and other services*	100%	100%	2018	7.788.262	7.252.322

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Maret/ *March 31, 2019*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2018	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Maret/ *March 31, 2019* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2018 US$
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ *Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities*	100%	100%	2018	2.428.809	2.417.435
PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa teknologi digital/ *Digital technology services*	100%	100%	2019	5.357.276	4.833.920

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS
***) Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI merupakan entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (IMP) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI. Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan IMP, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjukan dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan./*On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (IMP), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI. Based on the contractual agreement between IMEI and IMP, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirements is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest*.

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2018

I. Pendirian entitas anak

i. PT Indika Digital Teknologi (IDT)

Pada tanggal 3 September 2018, Perusahaan dan IIC mendirikan IDT dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 105 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IDT memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 13 September 2018 (Menkumham). Berdasarkan akta pendiriannya, IDT bergerak dalam bidang jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan IIC masih dalam proses melakukan setoran modal.

Pada tanggal 27 September 2018 sebagaimana disahkan oleh Menkumham pada tanggal 24 Oktober 2018, IDT dan Perusahaan mendirikan PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 35 miliar, dimana IDT memiliki 99,98% kepemilikan. Berdasarkan akta pendiriannya, ZCT bergerak dalam bidang jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industry pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IDT dan Perusahaan masih dalam proses melakukan setoran modal.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan dan IDT mendirikan PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 70 milyar, dimana Perusahaan dan IDT memiliki 100% kepemilikan. Pendirian XTI memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 1 November 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, XTI bergerak dalam bidang jasa teknologi digital. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan IDT masih dalam proses melakukan setoran modal untuk XTI.

ii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

Pada tanggal 14 September 2018, IEI dan IIC mendirikan IMA dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125 juta, dimana IEI memiliki 99,992% kepemilikan. Pendirian IMA memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 22 September 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMA bergerak dalam bidang perdagangan umum; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; real estate; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas perusahaan induk.

iii. PT Interport Mandiri Utama (IMU)

Year 2018

I. Establishment of subsidiaries

i. PT Indika Digital Teknologi (IDT)

On September 3, 2018, the Company and IIC established IDT with approved issued capital of Rp 105 billion, in which the Company owns the 99.99% share ownership. The establishment of IDT obtains approval from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on September 13, 2018. Based on its deed of establishment, IDT is engaged in providing services, general trading, printing and other services. As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Company and IIC are still processing the capital deposit.

On September 27, 2018 and as approved by MOLHR on October 24, 2018, IDT and the Company established PT Zebra Cross Technology (ZCT) with approved issued capital of Rp 35 billion, in which IDT owns the 99.98% share ownership. Based on its deed of establishment, ZCT is engaged in providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IDT and the Company are still processing the capital deposit.

On October 31, 2018, the Company and IDT established PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) with approved issued capital of Rp 70 billion, in which the Company and IDT owns the 100% share ownership. The establishment of XTI obtains approval from MOLHR on November 1, 2018. Based on its deed of establishment, XTI is engaged in digital technology services. As of the issuance date of this consolidated financial statements, IDT and the Company are still processing the capital deposit for XTI.

ii. PT Interport Mandiri Abadi (IMA)

On September 14, 2018, IEI and IIC established IMA with approved issued capital of Rp 125 million, in which IEI owns the 99.992% share ownership. The establishment of IMA obtains MOLHR approval on September 22, 2018. Based on its deed of establishment, IMA is engaged in providing general trading; rental services and leasing; professional, scientist and technical services; real estate; finance services and insurance; and holding company activities.

iii. PT Interport Mandiri Utama (IMU)

Pada tanggal 16 November 2018, IEI dan IMI mendirikan IMU dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125 juta, dimana IEI memiliki 99,992% kepemilikan. Pendirian IMU memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 22 November 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMU bergerak dalam bidang jasa manajemen dan perdagangan.

On November 16, 2018, IEI and IMI established IMU with approved issued capital of Rp 125 million, in which IEI owns the 99.992% share ownership. The establishment of IMU obtains MOLHR approval on November 22, 2018. Based on its deed of establishment, IMU is engaged in providing management services and trading.

iv. PT Indika Mineral Investindo (IMI)

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan dan IEI mendirikan IMI dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 10 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IMI memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada tanggal 1 Nopember 2018. Berdasarkan akta pendiriannya, IMI bergerak dalam bidang Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya.

iv. PT Indika Mineral Investindo (IMI)

On October 31, 2018, the Company and IEI established IMI with approved issued capital of Rp 10 billion, in which the Company owns the 99.99% share ownership. The establishment of IMI obtains approval from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on November 1, 2018. Based on its deed of establishment, IMI is engaged in Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services.

v. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada tanggal 4 Oktober 2018, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya dimiliki oleh PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII).

v. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

On October 4, 2018, Petrosea established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII).

II. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

i. KPI

Dalam rangka mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha Perusahaan serta kelompok usaha Perusahaan khususnya di bidang jasa pelayanan pelabuhan, maka pada tanggal 28 Juni 2018 dua entitas anak Perusahaan, ILSS dan Petrosea menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham, dimana ILSS menjual kepada Petrosea kepemilikannya di KPI sebanyak 380.000 saham atau 95% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor di KPI dengan harga jual sebesar Rp 120.751.650.000. Transaksi jual beli saham ini telah memperoleh persetujuan dari BKPM melalui Perubahan Pendaftaran Penanaman Modal No. 375/1/PI-PB/PMA/2018 tertanggal 8 Juni 2018.

Transaksi jual beli saham ini termasuk salah satu strategi Perusahaan yang bermanfaat untuk lebih mengembangkan kelompok usaha Perusahaan serta menetapkan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan yang terdepan di bidang energi. Transaksi jual beli saham diantara entitas anak Perusahaan diharapkan mampu mengintegrasikan dan mengoptimalisasikan layanan terhadap klien serta dapat menunjang pengembangan bisnis Perusahaan.
Sebagai hasil dari transaksi jual beli

II. Restructuring under Common Control

i. KPI

To foster further development and growth around the Company and its subsidiaries' businesses, specifically in the port services sector, the two subsidiaries of the Company, ILSS and Petrosea, entered into a Share Sale and Purchase Agreement on June 28, 2018, in which ILSS sold to Petrosea its ownership consisting of 380,000 shares or 95% of all issued and paid-up capital of KPI with selling price of Rp 120,751,650,000. The transaction was approved by BKPM through Amendment of Investment Register No. 375/1/PI-PB/PMA/2018 dated June 8, 2018.

The share sale and purchase transaction is one of the Company's strategies to further develop the Company's business and establish the Company's vision to become a leading company in the energy sector. The share purchase transaction between the subsidiaries is expected for the Company to be able to integrate and to optimize services to clients and to support the Company's business development.

As a result of the shares purchase

saham diatas, selisih antara nilai aset bersih KPI dan harga jual diakui oleh Perusahaan pada akun kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya.

transaction, the difference between net assets of KPI and the selling price was recognized by the Company in non-controlling interests and other components of equity.

ii. KGTE

Pada 21 Desember 2018, Petrosea dan ILSS melepaskan masing-masing sebanyak 1.250 dan 3.750 lembar saham atau seluruh kepemilikan Petrosea dan ILSS atas KGTE pada IMA dengan total harga jual sebesar Rp 1.266.262.200

ii. KGTE

On December 21, 2018, Petrosea and ILSS released 1,250 and 3,750 shares or the whole ownership of Petrosea and ILSS in KGTE to IMA with total price of Rp 1,266,262,200.

iii. IMA

Pada tanggal 19 Desember 2018, IEI dan IIC menjual kepemilikannya di IMA kepada PT Interport Mandiri Utama (IMU) berdasarkan penilaian wajar yang dilakukan oleh penilai independen, yaitu sebesar Rp 128 juta untuk 100% saham IMA. Setelah transfer tersebut, IMU dan IEI mempunyai masing-masing 1.249 saham dan 1 saham di IMA. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada bulan Desember 2018.

iii. IMA

On December 19, 2018, IEI and IIC sold their ownership in IMA to PT Interport Mandiri Utama (IMU) based on a fair valuation, done by an independent valuer, of Rp 128 million for 100% IMA. After the transfer, IMU and IEI hold 1,249 shares and 1 share, respectively, in IMA. Such change has been notified to MOLHR in December 2018.

III. Perubahan Nama dan Struktur Entitas Legal

i. Berdasarkan akta No.44 dari Jose Dima Satria S.H., Mkn., notaris di Jakarta tanggal 22 Januari 2018 tentang pernyataan keputusan para pemegang saham PT Indika Multi Energi, pemegang saham menyetujui:

1. Pergantian nama PT Indika Multi Energi menjadi PT Tripatra Multi Energi ("TIME") dan berpindah alamat ke Indy Bintaro Office Park , Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya RT 001/002, kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan 15221;
2. Peningkatan modal dasar TIME yang semula Rp 80.000.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000.000;
3. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor TIME yang semula Rp 71.053.000.000 yang terbagi atas 71.053 lembar saham menjadi Rp 631.207.000.000 yang terbagi atas 631.207 lembar saham;
4. Memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 560.154 lembar saham yang mewakili 99,99% kepemilikan di TIME.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri

III. Change in Entity Legal Name and Structure

i. Referring to notarial deed No.44 dated January 25, 2018 of Jose Dima Satria S.H., Mkn., a notary in Jakarta dated January 22, 2018 pertaining to shareholders resolution of PT Indika Multi Energi, shareholders agreed:

1. To change its name into PT Tripatra Multi Energi ("TIME") and move its office address to Indy Bintaro Bintaro Office Park, Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya RT 001/002, kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan 15221;
2. To increase authorized capital stock of TIME from Rp 80,000,000,000 to Rp 2,500,000,000,000;
3. To increase subscribed and paid up capital of TIME from Rp 71,053,000,000 consisting of 71,053 shares to Rp 631,207,000,000, consisting of 631,207 shares.
4. Approved the Company to take over the entire new 560,154 shares issued or representing 99,99% of ownership in TIME.

The changes were approved by the

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001792.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 25 Januari 2018.

ii. Berdasarkan akta No.06 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham TPEC, entitas anak, pemegang saham menyetujui:

1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor TPEC dari semula berjumlah Rp 532.400.000.000 yang terbagi atas 532.400 lembar saham menjadi Rp 1.092.554.000.000 yang terbagi atas 1.092.554 lembar saham;
2. Memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 560.154 lembar saham yang mewakili 51,27% kepemilikan di TPEC.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0092997 Tahun 2018 tanggal 3 Maret 2018.

Saham tambahan yang diterbitkan oleh TPEC dimasukan sebagai jaminan kepada pemegang obligasi atas utang obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan. Pemegang saham mayoritas pada TIME dan TPEC.

iii. Berdasarkan akta No. 05 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham TPE, entitas anak, pemegang saham menyetujui:

1. Peningkatan modal dasar TPE yang semula Rp 50.000.000 menjadi Rp 5.540.000.000;
2. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp 25.000.000 yang terbagi atas 25.000 lembar saham menjadi Rp 1.385.000.000 yang terbagi atas 1.385.000 lembar saham;
3. Pemegang saham TPE memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian atas seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 1.360.000 lembar saham yang mewakili 98,19% kepemilikan di TPE.

Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004951.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 3 Maret 2018.

Komposisi pemegang saham TPEC dan TPE sebelum dan sesudah perubahan adalah:

Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decision letter No. AHU-0001792.AH.01.02. Tahun 2018 dated January 25, 2018.

ii. Referring to notarial deed No.06, dated January 31, 2018 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. pertaining to the shareholders resolution of TPEC, a subsidiary, shareholders agreed:

1. To increase subscribed and paid up capital of TPEC from Rp 532,400,000,000 consisting 532,400 shares to Rp 1,092,554,000,000 consisting 1,092,554 shares;
2. Approved TIME to take over the entire new 560,154 shares issued and outstanding or representing 51,27% of ownership in TPEC.

The changes were approved by to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0092997 Tahun 2018 dated March 3, 2018.

Additional shares issued by TPEC are included as collateral to bondholders of the outstanding bonds payable owned by the Company, the majority stockholders of TIME and TPEC.

iii. Referring to notarial deed No. 05, dated January 31, 2018 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. pertaining to the shareholders resolution of TPE, a subsidiary, shareholders agreed:

1. To increase authorized capital stock of TPE from Rp 50,000,000 to Rp 5,540,000,000;
2. To increase subscribed and paid up capital from Rp 25,000,000 consisting of 25,000 shares to Rp 1,385,000,000 consisted of 1,385,000 shares;
3. The shareholders of TPE approved TIME to take over the entire new 1,360,000 shares issued and outstanding or representing 98,19% of ownership in TPE.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-0004951.AH.01.02 Tahun 2018 dated March 3, 2018.

The composition of the shareholders of TPEC and TPE before and after the above changes is as follows:

	TPEC				TPE				
	Sesudah perubahan/*After changes*		Sebelum perubahan/*Before changes*		Sesudah perubahan/*After changes*		Sebelum perubahan/*Before changes*		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	Jumlah saham/ *Number of shares*	% kepemilikan/ *ownership*	
TIME	560.154	51,27%	-	-	1.360.000	98,19%	-	-	TIME
Perusahaan	532.399	48,73%	532.399	99,99%	24.999	1,80%	24.999	99,99%	The Company
IIC	1	0,00%	1	0,01%	1	0,00%	1	0,01%	IIC
Jumlah	1.092.554	100,00%	532.400	100,00%	1.385.000	100,00%	25.000	100,00%	Total

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 29).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 49).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 49).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 29).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 49).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 49).

d. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000. Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

d. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000. No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

e. Pelepasan entitas anak

Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, merupakan entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (IMP) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI.

Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan IMP, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjuk dan memberhentikan

e. Diposal of subsidiaries

On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (IMP), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI.

Based on the contractual agreement between IMEI and IMP, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and

dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki control atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirement is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

Nilai transaksi tersebut diatas adalah sebesar Rp 4,6 miliar. Perbedaan antara nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai diakui untuk kepentingan nonpengendali diakui pada ekuitas lainnya, dengan perincian sebagai berikut:

The transaction price was Rp 4.6 billion. The difference between the fair value of consideration received and the amount recognized as non-controlling interests was recognized as other equity, with the following details:

PEI adalah pemilik 25% kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anaknya, PEC, pada proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap berkapasitas 1 x 1000 MW dikembangkan oleh PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) yang terletak di Cirebon.

PEI owns, indirectly through its subsidiary, PEC, 25% participating interest in a 1 x 1000 MW Coal-fired Power Plant being developed by PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) located in Cirebon.

	US$	
Nilai wajar pembayaran diterima	349.830	Fair value of consideration received
Nilai diakui untuk kepentingan non-pengendali	(576.946)	Amount recognized as non-controlling interests
Ekuitas lainnya	(926.776)	Other equity

PEI adalah pemilik 25% kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anaknya, PEC, pada proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap berkapasitas 1 x 1000 MW dikembangkan oleh PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) yang terletak di Cirebon.

PEI owns, indirectly through its subsidiary, PEC, 25% participating interest in a 1 x 1000 MW Coal-fired Power Plant being developed by PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) located in Cirebon.

f. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Pebruari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

f. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

g. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).
- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.
- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.
- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.
- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua resiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik,

g. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).
- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.
- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.
- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.
- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

manajemen dan administrasi yang diperlukan.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),
- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*
- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,
- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amandemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amandemen tersebut adalah sebagai berikut:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.
- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),
- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at MUTU's final loading facility,
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,
- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,
- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US$ 4 per hectare.
- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.

- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 March 2019 adalah 349.607 MT dengan akumulasi produksi sekitar 2.490.277 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU. Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mengevaluasi penurunan nilai aset MUTU.

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang

Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).

- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.

- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the three-month period ended March 31, 2019 was 349,607 MT, with accumulated production of approximately 2,490,277 MT effective from the date it resumed production. In 2017, management of IIR assessed MUTU's assets for impairment.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a

mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142 telah diakui. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	
Goodwill	56.745.431	Goodwill
Aset tak berwujud	93.676.883	Intangible assets
Properti pertambangan	9.924.444	Mining properties
Aset tetap	10.047.384	Property, plant and equipment
Jumlah	170.394.142	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup.

Management believe that the allowance for impairment losses is adequate.

h. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, kegiatan eksplorasi di area konsesi MEA saat ini ditangguhkan dan MEA beroperasi pada tingkat minimum.

h. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, exploration activities in MEA's concession areas are currently suspended and MEA operates at minimum presence.

i. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/ 40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

g. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage

of operation.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi *(investment allowance)* sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at March 31, 2019 and December 31, 2018, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
  - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
  - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
  - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.
- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.
- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.
- Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Withholding taxes on:
  - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
  - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
  - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.
- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US$100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.
- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.
- With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

Amandemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 Nopember 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamandemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;
- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;
- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga Free on Board (FOB) atau harga setempat (at sale point), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;
- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran lump sum tahunan sebesar Rp 47.907.863.561 per tahun mulai tahun 2018. Angka sebesar Rp 47.907.863.561 akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;
- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

  Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

  Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amandemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;
- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;
- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;
- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 47,907,863,561 per year commencing on 2018. The figures of Rp 47,907,863,561 will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;
- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

  In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

  In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 569 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.625 juta ton per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 30 Januari 2019. Total produksi batubara KJA selama tiga bulan berakhir 31 Maret 2019 adalah 8,3 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 508 juta ton efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 569 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,625 million tons as of December 31, 2017, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated January 30, 2019. KJA's total coal production for the three-month period ended March 31, 2019 was 8.3 million tons, with accumulated production of approximately 508 million tons effective from its commercial production in 1993.

h. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

h. Employee and Management Stock Option Program

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Maret/*March 31* , 2019 dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2018	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the three-months periods ended March 31, 2019 and 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka,
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan,
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis,
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program,
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman,
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan, dan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration,
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments,
- PSAK 22 (improvement), Business Combination,
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement,
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost,
- PSAK 46 (improvement), Income Tax, and
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in

Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan
- PSAK 73, Sewa.

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau stlah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112, Akuntansi Wakaf

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,

- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 71, Financial Instruments,
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation,
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, and
- PSAK 73, Leases.

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted as follow:

- PSAK 112, Wakaf Accounting

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the

dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one

tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali. Setelah tanggal pelaporan, sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi sesuai dalam laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingen Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

e. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period

periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, dan
- PT Karya Bhumi Lestari.
- PT Indika Digital Teknologi
- PT Zebra Cross Teknologi
- PT Xapiens Teknologi Indonesia

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, and
- PT Karya Bhumi Lestari.
- PT Indika Digital Teknologi
- PT Zebra Cross Teknologi
- PT Xapiens Teknologi Indonesia

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Financial assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held-to-maturity investment
- Available-for-Sale (AFS) Financial assets.
- Loans and Receivables

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company and its subsidiaries are provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Held-to-maturity investments

The Company has an investment which are classified as held to maturity as the Company has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. Subsequent to initial recognition, investment are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Available-for-sale (AFS) Financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, other financial assets, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables

perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not

kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan

been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part continues to recognize under continuing involvement, and the part they no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer

komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Group financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or at "amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang obligasi, utang bank dan pinjaman lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen dan liabilitas jangka panjang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings, accrued expenses, dividend payable, and other long-term liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial

suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika Perusahaan dan entitas anak tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

l. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait

When the Company and its subsidiaries undertakes their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognizes in relation to their

dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan

interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

m. Investments in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the

tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi atau ventura bersama). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company and its subsidiaries share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries' interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) the Company and its subsidiaries' discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries' has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in

tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount the investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan dan entitas anak mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Company and its subsidiaries retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or a joint venture on the same basis as would be required if that associate or a joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or a joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassify the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Perusahaan dan entitas anak melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Company and its subsidiaries continue to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Perusahaan dan entitas anak mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan

When the Company and its subsidiaries reduce its ownership interest in an associate or a joint venture but the Company and its subsidiaries continue to use the equity method, the Company and its subsidiaries reclassify to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on

direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

the disposal of the related assets or liabilities).

When the Company and its subsidiaries transact with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Company and its subsidiaries.

n. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

n. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

p. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 12	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane*	8 - 16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Sewa

q. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessee

As lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception

pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 19 years using the straight-line method.

s. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil

s. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of

kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

t. Intangible Assets - Land rights

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

u. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

Pada setiap akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its

tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.p di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.p above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

v. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan

v. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the

dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

w. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3u.

area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

w. Development Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3u.

x. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3u.

x. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3u.

y. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada perusahaan;
- perusahaan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

y. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as stripping.

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Amortisasi" dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Amortization" within "Costs of Contracts and Goods Sold".

z. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

z. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban kontrak

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang mengacu pada penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan, yaitu metode penyelesaian pekerjaan. Ketika besar kemungkinan bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, rugi yang diperkirakan akan segera diakui sebagai beban. Tahap penyelesaian kontrak didasarkan pada proporsi bahwa biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini sama dengan estimasi biaya kontrak. Berdasarkan metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang terkait dilakukan. Untuk biaya kontrak yang terjadi yang sehubungan dengan aktivitas masa depan kontrak yang diakui sebagai aset dimana besar kemungkinan biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut merupakan jumlah yang sudah jatuh tempo dari pelanggan dan diklasifikasikan sebagai pekerjaan dalam penyelesaian.

aa. Revenue and Expense Recognition

Contract revenue and cost of contract

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs associated with the construction contract shall be recognised as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, which is the percentage of completion method. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss shall be recognised as an expense immediately. The stage of completion of a contract is based on the proportion that contract costs incurred for work performed to date bear to the estimated contract costs. Under the percentage of completion method, contract revenue is recognised as revenue in profit or loss in the accounting periods in which the work is performed. Contract costs are usually recognised as an expense in profit or loss in the accounting periods in which the work to which they relate is performed. For contract costs incurred that relate to future activity on the contract are recognized as asset provided that it is probable that they will be recovered. Such costs represent an amount due from the customer and are often classified as contract work in progress.

Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak adalah jumlah bersih dari biaya yang terjadi ditambah dengan laba dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan tagihan kemajuan kontrak untuk semua kontrak yang sedang berjalan dimana biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi tagihan kemajuan kontrak.

The estimated earnings in excess of billing on contracts is the net amount of costs incurred plus recognized profits less the sum of recognized losses and progress billings for all contracts in progress for which costs incurred plus recognised profits (less recognised losses) exceeds progress billings.

Selisih lebih tagihan di atas estimasi pendapatan yang diakui adalah nilai bersih dari biaya yang terjadi ditambah dengan laba dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan tagihan kemajuan kontrak untuk semua kontrak yang sedang berjalan dimana tagihan kemajuan kontrak melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

The billings in excess of estimated earnings recognized is the net amount of costs incurred plus recognized profits less the sum of recognized losses and progress billings for all contracts in progress for which progress billings exceed costs incurred plus recognised profits (less recognised losses).

Penjualan barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan jasa

Rendering of services

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;

a. Surveys of work performed;

b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal

b. Services performed to date as a

tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau

c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

bb. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, sampai saat dimana aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual. Penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut sementara menunggu pengeluaran atas aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang terjadi.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan

percentage of total services to be performed; or

c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Interest revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

bb. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

cc. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains

dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut

and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiaries's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

dd. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate

dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ee. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan,

ee. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the

untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ff. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

ff. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

gg. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

gg. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

hh. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

hh. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

ii. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

ii. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

jj. Pembagian hasil produksi

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah

jj. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government

menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari harga pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for

pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 9 dan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of loans and receivables are disclosed in Notes 6, 7, 9 and 47 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Cadangan

Cadangan batubara merupakan perkiraan dari jumlah batubara yang ekonomis dan secara hukum dapat diekstraksi dari wilayah konsesi Perusahaan dan entitas anak. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, asumsi yang diperlukan tentang berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan pertukaran tarif.

Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Company and its subsidiaries's concession area. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligation and exchange rates.

Memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalor dari cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara atau bidang yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menafsirkan data.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company and its subsidiaries's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;

- Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows;

- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah di mana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau di mana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah di mana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemulihan manfaat pajak.

- Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change;
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
- The carrying amounts of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment.

The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 15, 16, 19, 20, 21 dan 22 atas laporan

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 15, 16, 19, 20, 21 and 22 to

keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 31.

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak. Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 49.

Nilai Wajar atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari kombinasi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari kombinasi bisnis dapat terpengaruh.

Penurunan Nilai Goodwil

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul. Detail atas goodwill diungkapkan dalam Catatan 22.

the consolidated financial statements.

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of employee benefits obligation are disclosed in Note 31.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 49.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business combination are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business combination may be affected.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise. Details of goodwill are disclosed in Note 22.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 46, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Provisi untuk Rehabilitasi Tambang, Penutupan Tambang dan Pembongkaran

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak untuk pengakuan nilai provisi penutupan, rehabilitasi dan pembongkaran tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan hukum dan regulasi yang relevan; besarnya kemungkinan lahan terganggu serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta- fakta dan keadaan pada saat itu.

Nilai tercatat kewajiban lingkungan dan reklamasi telah diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

Hak atas Tanah

Pada bulan Mei 2017, Kementerian Keuangan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 376/KMK.06/2017 ("KMK No. 376/KMK.06/ 2017"). Sesuai dengan KMK No. 376/KMK.06/2017, kontraktor PKP2B generasi pertama diminta untuk mengubah kepemilikan lahan yang dimiliki atau dikendalikan oleh kontraktor kepada Pemerintah Indonesia. Hal ini harus mencakup inventarisasi lahan (i) lahan bersertifikat, (ii) lahan tanpa sertifikat berdasarkan bukti kepemilikan dan (iii) lahan tanpa sertifikat tanpa bukti kepemilikan. Manajemen berkeyakinan bahwa dikeluarkannya KMK No.376/KMK.06/2017 untuk mengatur tanah yang dimiliki atau dikendalikan oleh kontraktor yang berada di luar wilayah Perjanjian Batubara. Selanjutnya, manajemen berpendapat bahwa tanah di dalam wilayah Kontrak Batubara milik Pemerintah Indonesia sesuai dengan Kontrak Batubara.

Dengan demikian, manajemen berkeyakinan bahwa ketentuan KMK No. 376/KMK.06/2017 tidak akan berdampak material terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan dan entitas anak.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan besaran fasilitas pengurang pajak dari investasi (capital allowance) dan pengurangan beban tertentu untuk tujuan fiskal selama proses estimasi. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta Kontrak

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 46, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Provision for Mine Rehabilitation, Mine Closure and Decommissioning

The Company and its subsidiaries' accounting policy for the recognition of closure, rehabilitation and decommissioning provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time

The aggregate carrying amounts of environmental and reclamation liabilities is disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

Land Rights

In May 2017, the Ministry of Finance issued a Ministerial Decree No.376/KMK.06/2017 ("MoF Decree No. 376/KMK.06/2017"). Pursuant to MoF Decree No. 376/KMK.06/2017, the first generation CCoW contractors are requested to convert the holder of the land owned or controlled by the contractor to the Government of Indonesia. This shall include the land inventory of (i) certified land, (ii) non-certified land based on proven ownership and (iii) non-certified land without any proven ownership. Management believes that the issuance of MoF Decree No. 376/KMK.06/2017 is to regulate land owned or controlled by the contractors which is located outside the Coal Agreement area. Furthermore, management is of the opinion that land inside the Coal Agreement area belongs to the Government of Indonesia in accordance with the Coal Agreement.

As such, management believes that the provisions of MoF Decree No. 376/KMK.06/2017 will not have a material impact on the Company and its subsidiaries' financial position, financial performance and cash flows.

Income Taxes

Judgments and assumptions are required to determine the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. In particular, the calculation of the Group's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations, and the Company's Coal Agreements.

Batubara.

Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Company can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	1.078.169	1.066.969	U.S. Dollar
Rupiah	159.712	138.439	Rupiah
Dollar Singapura	739	734	Singapore Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.888.699	35.559.840	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6.975.684	13.306.937	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.587.283	1.977.879	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.620.498	618.152	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.202.789	1.487.190	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A	829.006	1.458.365	Citibank, N.A
Standard Chatered Bank	392.539	7.667.134	Standard Chatered Bank
PT Bank Permata Tbk	379.679	453.637	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	192.109	216.811	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	77.039	133.102	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	19.428	2.018	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
PT Bank Central Asia Tbk	15.790	15.521	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	11.459	33.071	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	5.928	1.351.836	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.551	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank ANZ Indonesia	3.274	3.239	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	186	186	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
PT Bank Bukopin Tbk	-	4.959	PT Bank Bukopin Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	1.006	JP Morgan Chase Bank, N.A.
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.876.553	51.777.594	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG	47.688.347	728.592	UBS AG
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	18.956.453	10.769.024	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Standard Chartered Bank	17.606.914	12.896.280	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	12.870.190	18.350.209	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, N.A.	10.541.624	5.656.011	Citibank, N.A.
DBS Bank Ltd.	1.883.676	2.353.678	DBS Bank Ltd.
PT Bank UOB Indonesia	1.571.203	1.407	PT Bank UOB Indonesia
Citibank, Singapore	1.526.346	757.715	Citibank, Singapore
PT Bank ANZ Indonesia	1.399.842	1.399.858	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.327.315	1.917.688	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.249.374	1.678.447	PT Bank Artha Graha International Tbk
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	772.025	18.789.435	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	698.874	479.376	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	652.381	8.083.581	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	644.682	568.678	PT Bank CIMB Niaga Tbk
JP Morgan Chase Bank, N. A.	409.610	245.734	JP Morgan Chase Bank, N. A.
PT Bank Permata Tbk	141.473	381.621	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	122.413	122.291	PT Bank Shinhan Indonesia
Dilanjutkan	237.382.859	202.454.244	Forward

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Dilanjutkan	237.382.859	202.454.244	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	600.846	1.018.802	DBS Bank Ltd.
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	127.835	150.279	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Standard Chartered Bank	90.576	129.157	Standard Chartered Bank
PT Bank UOB Indonesia	60.446	85.505	PT Bank UOB Indonesia
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	22.377	23.680	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.048.135	7.480.279	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank , N.A	90.312	77.050	Citibank , N.A
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.308	2.398	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.002	7.130	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	976.783	4.354	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	30.253.509	575.465	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.725.685	16.867.634	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.508.345	11.124.608	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6.107.835	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank BJB Syariah	2.106.150	1.726.400	PT Bank BJB Syariah
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.738.310	4.905.997	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.157.200	1.123.619	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Permata Tbk	1.509.478	1.267.178	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	586.231	568.300	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.251.825	10.736.066	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	81.060.000	54.060.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.430.758	69.394.384	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG	57.623.669	89.226.692	UBS AG
PT Bank KEB Hana Indonesia	55.000.000	50.000.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	48.030.800	14.006.889	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.421.988	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.110.868	35.581.594	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	16.800.000	11.850.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	10.000.000	-	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Permata Tbk	6.870.000	6.600.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000	20.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	-	2.000.000	Standard Chartered Bank
Jumlah	751.725.128	613.047.704	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 8%	4,25% - 7,40%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,70% - 3,50%	0,70% - 3,50%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	1,93%	1,86%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	7.633.996	7.606.782	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			Dollar Amerika Serikat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba rugi			Held-for-trading investments at fair value through profit or loss
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third parties
UBS AG	40.873.144	40.781.587	UBS AG
PT Majoris Asset Management (MAM)	16.560.533	16.076.069	PT Majoris Asset Management (MAM)
Investasi pada Straits Financial	872.770	1.007.169	Investment in Straits Financial
Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo - pihak ketiga			Held-to-maturity investments - third party
Rupiah			Rupiah
MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.404.101	1.381.120	MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49)	4.435.163	4.435.163	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 49)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.020.436	1.605.225	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	143.111	150.759	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 49)	23.675.315	23.675.315	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 49)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 49)	2.164.088	2.164.088	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 49)
Citibank, N.A. (Catatan 49)	200.000	200.000	Citibank, N.A. (Note 49)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 49)	10.000.000	10.000.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 49)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	18.426	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted held-to-maturity investment - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura	28.909.154	28.826.913	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch
Jumlah	141.041.811	150.078.616	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	72.418.078	81.521.689	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 49)	68.623.733	68.556.927	Other non-current financial assets (Note 49)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,70% - 3,50%	0,70% - 3,50%	U.S. Dollar
Rupiah	5,00% - 5,50%	5,00% - 5,50%	Rupiah
Medium term note			Medium term note
Rupiah	8,57%	8,57%	Rupiah

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 49). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 49). These time deposits have terms of three months.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 49).

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Note 49).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba rugi

Held-for-trading investments at fair value through profit or loss

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Keuntungan yang belum terealisasi atas nilai wajar investasi pada portofolio sebesar US$ 91.557 dan kerugian yang belum terealisasi sebesar US$ 313.274 masing-masing selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 (Catatan 38).

UBS AG

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. Unrealized gain on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 91,557 and unrealized loss amounted to 313,274 for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively (Note 38).

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 and US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia.

MAM

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
ICPL	8.493.619	8.217.768	ICPL
TS	4.835.677	4.728.142	TS
KPI	3.231.237	3.130.159	KPI
Jumlah	16.560.533	16.076.069	Total

Keuntungan yang belum direalisasi sebesar US$ 484.464 dan kerugian yang belum direalisasi sebesar US$ 851.673 masing-masing selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 38).

Unrealized gain of US$ 484,464 and unrealized loss of US$ 851,673 for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively, were recognized on the fair value from these investments (Note 38).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual utang dan ekuitas instrumen. Pengukuran nilai wajar disajikan dalam Catatan 46.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt and equity instruments. The fair value measurement is presented in Note 46.

Investasi pada Straits Financial

IETPL melakukan investasi pada transaksi *coal-trading futures*. Nilai wajar atas investasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar US$ 872.770 dan US$ 1.007.169.

Investment in Straits Financial

IETPL entered into an investment in coal-trading futures transactions. The fair value of this investment amounted to US$ 872,770 and US$ 1,007,169 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Selisih antara nilai wajar dan biaya investasi selama periode tiga bulan berakhir pada 31 Maret 2019 sebesar US$ 41.550 diakui sebagai keuntungan yang telah terealisasi; sedangkan US$ 173.500 diakui sebagai kerugian yang belum direalisasi atas investasi selama tahun 2019, keduanya disajikan sebagai bagian dari pendapatan investasi (Catatan 38).

The difference between the fair value and the cost of this investment for the three-month period ended March 31, 2019 amounting to US$ 41,550 was recognized as realized gain; while an amount of US$ 173,500 was recognized as unrealized loss from this investment in 2019, both presented as part of investment income (Note 38).

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Held-to-maturity investments

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 1.404.101 tanggal 31 Maret 2019 dan US$ 1.381.120 tanggal 31 Desember 2018) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In July 2018, TIME invested Rp 20 billion (equivalent to US$1,404,101 as of March 31, 2019 and US$ 1,381,120 as of December 31, 2018) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 49c), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Pebruari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks akan diberikan kepada Perusahaan pada tanggal 9 Pebruari 2022.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

As required in the Uncommitted Banking Facilities signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 49c), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at Federal Funds Overnight Rate minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index, will be distributed to the Company on February 9, 2022.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 47)	27.329.902	26.195.380	Related Parties (Note 47)
Pihak Ketiga			Third Parties
BP Berau Ltd.	33.105.943	32.607.093	BP Berau Ltd.
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	24.885.783	27.798.000	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Indonesia Pratama	17.508.416	27.952.000	PT Indonesia Pratama
PT Freeport Indonesia	16.560.387	20.359.000	PT Freeport Indonesia
PT Maruwai Coal	14.932.910	16.541.000	PT Maruwai Coal
PT Jakarta Tank Terminal	8.901.116	8.030.349	PT Jakarta Tank Terminal
BUT. Eni Muara Bakau B.V.	-	497.000	BUT. Eni Muara Bakau B.V.
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	32.647.369	30.466.136	Others (each below US$ 5 million)
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan luar negeri	116.000.603	133.917.264	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	99.996.312	88.395.692	Domestic customers
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	26.355.589	19.220.854	Domestic customers
Jumlah	390.894.428	405.784.388	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.625.557)	(2.620.927)	Allowance for impairment losses
Bersih	388.268.871	403.163.461	Net
Jumlah	415.598.773	429.358.841	Total
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	323.985.152	291.964.967	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	60.349.374	58.903.862	1 - 30 days
31 - 90 hari	24.352.222	71.842.407	31 - 90 days
91 - 180 hari	2.029.688	1.730.000	91 - 180 days
> 181 hari	7.507.895	7.538.532	> 181 days
Jumlah	418.224.330	431.979.768	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.625.557)	(2.620.927)	Allowance for impairment losses
Bersih	415.598.773	429.358.841	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Overdue but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1-30 hari	60.349.374	58.903.862	1-30 days
31-90 hari	24.352.222	71.842.407	31-90 days
91-180 hari	2.029.688	1.730.000	91-180 days
> 181 hari	4.882.337	4.917.605	> 181 days
Jumlah	91.613.621	137.393.874	Total
d. Berdasarkan mata uang			d. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	200.301.582	210.264.582	U.S. Dollar
Rupiah	217.922.749	221.715.186	Rupiah
Jumlah	418.224.330	431.979.768	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.625.557)	(2.620.927)	Allowance for impairment losses
Bersih	415.598.773	429.358.841	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movements of allowance for impairment losses:
Saldo awal	2.620.927	1.714.492	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 40)	-	965.010	Impairment losses recognized on receivables (Note 40)
Pemulihan kerugian nilai piutang	-	(58.575)	Impairment losses reversed
Penyesuaian selisih kurs	4.630	-	Foreign exchange adjustment
Saldo akhir	2.625.557	2.620.927	Ending balance

Tidak terdapat piutang retensi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Piutang usaha TPEC pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar US$ 51.754.939 dan US$ 39.527.472, digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan fasilitas kredit (Catatan 49).

MBSS telah menjaminkan piutang usaha dari PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia senilai US$ 2.177.034 dan US$3.252.677 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 atas utang bank jangka panjang (Catatan 27).

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 90 hari.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama periode tiga bulan berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018.

There is no outstanding retention receivable as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Trade accounts receivable of TPEC as of March 31, 2019 and December 31, 2018 with a total amount of US$ 51,754,939 and US$ 39,527,472, respectively, were used as collateral for bank loans and credit facilities (Notes 49).

MBSS has pledged its accounts receivable from PT Muji Lines, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia amounting to US$ US$ 2,177,034 and US$3,252,677 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, as collateral for long-term bank loans (Note 27).

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 90 days.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties because management believes that all such receivables are collectible.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018.

8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK, SELISIH LEBIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN DAN PEKERJAAN DALAM PENYELESAIAN

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 49).

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS, BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED AND WORK IN PROGRESS

TPEC and PTRO has entered into various agreements with third parties for the provision of various construction related services (Note 49).

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	785.027.537	1.829.252.277	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	124.097.327	158.306.489	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	909.124.865	1.987.558.766	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:			Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(912.298.923)	(2.021.856.836)	Progress billings
Bersih	(3.174.058)	(34.298.070)	Net
Jumlah di atas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	28.754.147	21.758.649	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(31.928.205)	(56.056.719)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	(3.174.058)	(34.298.070)	Net

Seluruh pekerjaan dalam penyelesaian kontrak konstruksi kepada pemberi kerja adalah kepada pihak ketiga.

Construction contract work in progress due from customers are from third parties.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Pihak berelasi (Catatan 47)	16.884.165	18.237.899	Related parties (Note 47)
Pihak ketiga			Third parties
Istar Resources Co., Ltd.	6.287.500	6.287.500	Istar Resources Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	12.598.319	18.483.882	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	18.885.819	24.771.382	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.500.000)	(1.500.000)	Less allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	17.385.819	23.271.382	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	15.466.153	21.392.906	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.919.666	1.878.476	Other accounts receivable - net of current maturities

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is adequate.

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Batubara	31.779.179	54.258.488	Coal
Suku cadang dan bahan pembantu	13.449.618	19.356.146	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	5.058.705	2.036.167	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	2.933.891	644.949	Lubricants and blasting materials
Barang dalam perjalanan	-	172.890	Goods in transit
Jumlah	53.221.393	76.468.640	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.200.798)	(3.388.737)	Allowance for decline in value
Bersih	50.020.595	73.079.903	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	3.388.737	3.456.368	Beginning balance
Penghapusan	(187.939)	(500.000)	Write-off
Penambahan	-	432.369	Additions
Saldo akhir	3.200.798	3.388.737	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 13.584.278 dan US$ 14.214.096.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 13,584,278 and US$ 14,214,096, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to profit or loss.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 281.014.479 dan US$ 275.873.023.

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 281,014,479 and US$ 275,873,023, respectively.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 42)			Excess payment of corporate income tax (Note 42)
Entitas anak			Subsidiaries
2019	612.000	-	2019
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22 dan 23			Income tax Articles 4(2), 15, 22 and 23
Entitas anak	369.711	366.438	Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai (PPn) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
TPEC	26.223.012	28.410.520	TPEC
MUTU	11.336.118	8.261.605	MUTU
Petrosea dan entitas anak	11.460.000	8.395.494	Petrosea and subsidiaries
Lain-lain	2.695.983	1.956.901	Others
Klaim untuk pengembalian PPn			Claims for VAT refund
2014	2.280.997	2.280.997	2014
Jumlah	54.977.821	49.671.955	Total

TPE

Pada tahun 2018, TPE menerima pengembalian atas lebih bayar pajak penghasilan (PPh 28A) masa pajak Januari – Desember 2016 sebesar Rp 7.649.605.024 (setara dengan US$ 555.608). Selisih antara jumlah diterima dan jumlah tercatat pajak dibayar dimuka telah dibukukan pada laba rugi.

TPE

In 2018, TPE received refund related to excess payment of income tax (Article 28A) for the period from January - December 2016 amounting to Rp 7,649,605,024 (equivalent to US$ 555,608). The difference between tax restitution received and the recorded prepaid tax was recorded as expenses in profit or loss.

TPEC

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak atas klaim pengembalian PPN tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan restitusi pajak masih sedang dilakukan oleh kantor pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, porsi dari PPN CSTS dan STC JO termasuk dalam saldo pajak pertambahan nilai di TPEC dan TPE masing-masing sebesar US$ 23.671.998 dan US$ 24.871.191 tahun 2018.

TPEC

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter on VAT refund claim fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the examination of tax restitution is still in progress.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, portion of CSTS and STC JO's VAT is included in prepaid value added taxes in TPEC and TPE, amounting to US$ 23,671,998 and US$ 24,871,191, respectively.

MUTU

MUTU menerima beberapa surat pemeriksaan pajak (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai sebagai berikut:

MUTU

MUTU received several tax assessment letters (SKPLB) for value added tax as below:

Jenis Surat Ketetapan Pajak/ *Tax Assessment Letter type*	Masa pajak/ *Tax period*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*		Jumlah yang ditetapkan oleh kantor pajak/ *Amount assessed by tax office* 31 Desember/ *December 31,* 2018		Status terakhir/ *Last status*
		Rp	US$	Rp	US$	
SKPLB	Agustus 2017-September 2017/ *August 2017-September 2017*	4.082.345.417	281.910	2.281.358.527	157.542	Pengembalian pada Maret 2019/ *Refund in March 2019*
SKPLB	Januari 2017-Mei 2017/ *January 2017-May 2017*	11.024.367.632	767.821	10.400.829.288	724.393	Pengembalian pada Juli 2018/ *Refund on July 2018*
SKPLB	Januari 2016-Desember 2016/ *January 2016-December 2016*	11.020.277.071	801.650	9.359.809.215	680.862	Pengembalian pada April 2018/ *Refund in April 2018*
	Jumlah/*Total*	26.126.990.120	1.851.381	22.041.997.030	1.562.797	

Perbedaan antara jumlah yang tercatat di dalam surat keputusan tersebut dengan jumlah yang

The difference between the amount stated in tax assessment letter and the amount initially recorded

tercatat dibebankan langsung dalam laba rugi sebagai bagian denda pajak di lain-lain bersih (Catatan 40).

in the book was charged directly to profit and loss as part of tax penalty in others-net (Note 40).

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	58.532.348	79.961.901	Purchase of coal
Pembelian bahan bakar	51.827.012	43.857.909	Purchase of fuel
Proyek	35.283.232	29.578.760	Projects
Pembayaran royalti	5.262.286	5.799.308	Advance royalty payments
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	6.230.236	2.603.712	Others (each below US$ 2 million)
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	5.334.158	1.389.448	Insurance
Sewa			Rent
Pihak berelasi (Catatan 47)	3.631.285	-	Related party (Note 47)
Pihak ketiga	1.279.963	736.612	Third parties
Lain-lain	4.558.660	4.527.905	Others
Deposit	3.511.474	1.203.000	Deposits
Lain-lain (Catatan 20)	21.537	-	Others (Note 20)
Jumlah	175.472.192	169.658.555	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICPL, ICI dan IETPL.

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICPL, ICI and IETPL.

Uang muka pembelian bahan bakar dan royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Advance for purchase of fuel and royalties to the Government are advance payments made by KJA.

Pada tahun 2018, uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka untuk partisipasi dalam bisnis batu bara dan uang muka untuk kegiatan perdagangan. Pada tahun 2019, uang muka proyek juga termasuk pembayaran terkait proyek Petrosea.

In 2018, advance for projects mainly represents advances for participation in coal business and advances for trading. In 2019, advance for projects also included payments related to Petrosea's projects.

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Oleh karenanya, Perusahaan harus membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (ekuivalen dengan US$3,6 juta).

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. As consequence, the Company prepays the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$3.6 million).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018
			%	%	US$	US$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	72.459.986	70.778.351
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	33.160.746	31.227.543
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	8.564.674	7.756.978
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	5.709.900	9.201.328
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operations and maintenance of electrical equipment and facilities*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	175.977	175.974
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy*	Jakarta/*Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					120.071.283	119.140.174

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	119.140.174	109.962.668	Carrying amount at beginning of period
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	7.610.443	21.144.058	Equity in net profit of associates net of amortization
Dividen	-	(10.529.096)	Dividends
Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	(6.692.778)	(1.434.062)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Selisih kurs	13.444	(3.394)	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir periode	120.071.283	119.140.174	Carrying amount at end of period

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Maret/*March 31,* 2019		31 Desember/*December 31,* 2018		
	CEP	SBS	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	124.478.415	23.733.895	194.655.362	19.382.699	Current assets
Aset tidak lancar	617.425.468	49.931.255	589.140.404	51.276.142	Non-current assets
Liabilitas lancar	36.355.519	1.481.321	51.965.246	2.685.022	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	343.248.376	95.251	377.938.765	87.855	Non-current liabilities

	31 Maret/*March 31,* 2019		31 Maret/*March 31,* 2018		
	CEP	SBS	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	61.285.277	8.396.140	66.029.341	8.924.000	Revenue
Laba sebelum pajak	12.195.986	5.265.821	10.146.727	4.591.000	Profit before tax
Laba periode berjalan	9.075.948	4.202.615	7.550.941	3.679.000	Profit for the period
Jumlah penghasilan komprehensif selama periode berjalan	8.408.210	4.202.615	8.283.857	3.679.000	Total comprehensive income for the period
Dividen yang diumumkan selama periode berjalan	-	-	9.551.580	-	Dividends declared during the period

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP dan SBS pada tahun 2019 dan 2018 diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP dan SBS in 2019 and 2018, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	31 Maret/*March 31*, 2019		31 Desember/*December 31*, 2018		
	CEP	SBS	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	
Aset bersih entitas asosiasi	362.299.930	72.088.578	353.891.755	67.885.964	Net assets of the associate
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	20%	46%	Percentage of the Group ownership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup	72.459.986	33.160.746	70.778.351	31.227.543	Equity attributable to the Group
Nilai tercatat bagian Grup	72.459.986	33.160.746	70.778.351	31.227.543	Carrying amount of the Group's interest

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	3.862.051	1.909.911	The Company and its subsidiaries' share in profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(6.545.786)	(445)	The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(2.683.735)	1.909.466	The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	14.450.551	17.134.280	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Aset lancar	140.478.762	47.955.351	Current assets
Aset tidak lancar	925.878.139	745.253.139	Non-current assets
Liabilitas lancar	344.643.988	214.797.858	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	681.967.039	525.765.223	Non-current liabilities

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Pendapatan	202.448.534	73.016.672	Revenue
Laba sebelum pajak	18.580.384	5.095.169	Profit before tax
Laba periode berjalan	14.012.302	4.855.169	Profit for the period
Jumlah penghasilan komprehensif selama periode berjalan	(12.170.832)	4.855.169	Total comprehensive income for the period

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018, IPI dan III menerima dividen tunai dari CEP masing-masing sebesar US$ 1.432.737 dan US$ 477.579.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

During the three-month period ended March 31, 2018, IPI and III received cash dividends of US$ 1,432,737 and US$ 477,579, respectively, from CEP.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

CTA's financial information was translated using the March 31, 2019 and December 31, 2018 Rupiah conversion rate to US Dollar.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java

Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 49).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

Berdasarkan resolusi tertulis dari pemegang saham CPS No. 5.2018, pemegang saham CPS menyetujui pembagian atas 70% dari keuntungan tahun 2012-2017 sebagai dividen sebesar Rp 18.532.376.284 (setara dengan US$ 1.300.883). Bagian IPI dan III atas dividen ini adalah masing-masing sebesar Rp 2.779.856.443 (setara US$ 195.132) dan Rp 926.618.814 (setara US$ 65.044) dan telah dibayarkan pada November 2018.

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini sudah tidak beroperasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

("Project").

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 49).

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Company and its subsidiaries' effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

Based on unanimous written resolutions of the shareholders of CPS No. 5.2018, the shareholders of CPS agreed to distribute 70% of 2012-2017 profit as dividend amounted Rp 18,532,376,284 (equivalent to US$ 1,300,883). IPI and III portion of the declared dividend are Rp 2,779,856,443 (equivalent to US$ 195,132) and Rp 926,618,814 (equivalent to US$ 65,044) that were paid in November 2018.

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is a currently dormant company.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Perusahaan	9.097.492	8.987.694	The Company
KJA	2.683.379	2.655.779	KJA
IIC	691.863	680.541	IIC
KPI	131.726	131.726	KPI
Petrosea	-	9.220.813	Petrosea
Jumlah	12.604.460	21.676.553	Total

Surat Ketetapan Pajak (SKP) / Tax Assessment Letters

Perusahaan

Pada bulan Maret tahun 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk

The Company

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax

bunga dan denda sebagai berikut:

collection letters including interest and penalty are as follows:

Jenis Pajak/ *Tax Type*	Jumlah yang di tetapkan DJP/ *Amount assessed by DGT*		Jumlah yang disetujui Perusahaan/ *Amount approved by Company*		Jumlah keberatan yang diajukan/ *Amount appealed*		Ekuivalen dalam US$/*US$ equivalent* 31 Maret/ March 31, *2019*	31 Desember/ December 31, *2018*
	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	US$
Pajak badan/ *Corporate income tax*	2.394.490	-	5.772	-	2.388.718	-	2.388.718	2.388.718
Pajak Penghasilan 26/ *Income tax article 26*	-	89.812.574.378	-	-	-	89.812.574.378	6.305.292	6.202.098
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	5.401.751.879	-	31.793.710	-	5.369.958.169	376.998	370.827
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	381.360.897	-	4.111.424	-	377.249.473	26.484	26.051
	2.394.490	95.595.687.154	5.772	35.905.134	2.388.718	95.559.782.020	9.097.492	8.987.694

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses pajak masih terus berjalan.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018. As of the date of the consolidated financial statements, the tax process is still ongoing.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP / *Assessed amount based on* SPPT/STP	Jumlah yang dibayarkan/*Amount Paid* Ekuivalen dalam US$/*US$ equivalent* 31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
		US$	US$	
2016 (SPPT)	Rp19.353.362.248	1.358.703	1.336.681	Pembayaran atas SPPT 2016 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT sebesar Rp 9.676.681.124 dan KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 6 September 2017. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015 sebesar Rp 9.676.681.124. Hasil dari putusan banding diterima pada tanggal 4 maret 2019, telah menyetujui tuntutan hukum oleh KJA. */ Payment for SPPT 2016 was made in 2017 amounting to 50% of SPPT or amounting to Rp 9,676,681,124 and KJA submitted appeal to the Tax Court on September 6, 2017. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015 amounting to Rp 9,676,681,124. The outcome of the appeal was received on March 4, 2019, granted the appeal of KJA.*
2017 (SPPT)	Rp19.101.861.729	1.324.676	1.319.098	Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT sebesar Rp 9.550.930.865 . Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh KJA. KJA mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018 sebesar Rp 9.550.930.865. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015 . Hasil dari putusan banding diterima pada tanggal 4 maret 2019, telah menyetujui tuntutan hukum oleh KJA/ *Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT amounting Rp 9,550,930,865. On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by KJA. KJA submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015 amounting to Rp 9,550,930,864. The outcome of the appeal was received on March 4, 2019, granted the appeal of KJA.*
Jumlah/Total		2.683.379	2.655.779	

IIC

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/*Total claimed*		Status terakhir/ *Last status*
					31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
			Rp		US$	US$	
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	691.863	680.541	Dikabulkan/*Granted*
Jumlah/*Total*					691.863	680.541	

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, namun sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, IIC belum menerima pengembalian pajak tersebut. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, namun sampai dengan 31 Maret 2019 belum terdapat keputusan.

IIC

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855 million. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the refund. This tax process was then brought back to Tax Court, however was not decided until March 31, 2019.

KPI

Jenis Pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang disetujui/*Total approved*		Nilai tercatat/*Carrying amount*		Status terakhir/ *Last status*
				31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
		US$	Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2009	-	233.615.045	21.034	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
Pajak Penghasilan Badan/*Corporate Income Tax*	2017	110.692	-	110.692	110.692	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
				131.726	131.726	

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put. 71175/PP/ M.XA/16/2016 tentang Klaim atas SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - Nopember 2009, dengan jumlah US$ 8.660. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - Nopember 2009 sebesar US$ 21.034, termasuk jumlah tagihan restitusi pajak untuk SKPKB PPN 2009 sebesar US$ 12.374. Per tanggal 31 Maret 2019, KPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

Pada 30 April 2018, KPI mengajukan klaim pengembalian pajak atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2017 sebesar US$ 110.692. Pada tanggal 4 April 2019, KPI menerima SKPLB sebesar US$ 110.692. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, KPI belum menerima pengembalian

KPI

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letter No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 on claim for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period January – November 2009, with total amount of US$ 8,660. The total amount of claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted to US$ 21,034, which includes the amount of claim for tax refund for the related SKPKB VAT 2009 amounting to US$ 12,374. As of March 31, 2019, KPI has not received the refund.

On April 30, 2018, KPI submitted a claim for tax refund for overpayment corporate income taxes of year 2017 amounting to US$ 110,692. On April 4, 2019, KPI received an SKPLB amounting to US$ 110,692. As of the issuance date of the consolidated financial statements, KPI has not received the refund.

atas klaim pajak tersebut.

Petrosea

Pada tanggal 30 April 2018, Petrosea mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467 ribu (atau setara dengan US$ 7.376 ribu) dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu seperti yang telah diakui di dalam permohonan pengembalian sebesar US$ 1.944 ribu. Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas PPN tahun 2017 sebesar Rp 105.814.152 ribu (setara dengan US$ 7.277 ribu) atas permohonan pengembalian sebesar Rp 107.242.467 ribu (setara dengan US$ 7.376 ribu). Berdasarkan SKPLB, jumlah laba kena pajak yang diakui pada tahun fiscal 2017 berubah dari US$ 3.906 ribu menjadi US$ 12.039 ribu. Pada tanggal 17 Januari dan 18 Januari 2019, Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 105.814.512 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2019.

Petrosea

On April 30, 2018, Petrosea submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467 thousand (or equivalent to US$ 7,376 thousand) and for corporate Income Tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for corporate income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand which is the same with the recorded claim for tax refund amounting to US$ 1,944 thousand. Petrosea has received tax refund on February 11, 2019.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for VAT year 2017 amounting to Rp 105,814,152 thousand (equivalent to US$ 7,277 thousand) where as the claim for tax refund amounted to Rp 107,242,467 thousand (equivalent to US$ 7,376 thousand). Based on SKPLB, taxable income recognized in 2017 fiscal year changed from US$ 3,906 thousand to US$ 12,039 thousand. On January 17 and January 18, 2019, Petrosea received tax refund amounting to Rp 105,814,512 thousand. The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2019.

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Maret/*March 31,* 2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	561.379	16.786		578.165	MUTU
KJA	6.953.739	-	-	6.953.739	KJA
Jumlah	28.853.913	16.786	-	28.870.699	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.515.118			7.531.904	Net carrying amount

	31 Desember/*December 31,* 2018				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	777.142	23.751	(239.514)	561.379	MUTU
KJA	6.532.407	421.332	-	6.953.739	KJA
Jumlah	28.648.344	445.083	(239.514)	28.853.913	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.309.549			7.515.118	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the coal market condition, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on

memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

16. MINING PROPERTIES

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	31 Maret/ *March 31,* 2019	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	48.787.135	-	48.787.135	Cost
Akumulasi amortisasi	(27.984.309)	(350.481)	(28.334.790)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.924.444)		(9.924.444)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	10.878.382		10.527.901	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	44.472.245	4.075.376	239.514	48.787.135	Cost
Akumulasi amortisasi	(25.855.552)	(2.128.757)	-	(27.984.309)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.924.444)			(9.924.444)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8.692.249			10.878.382	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36) masing-masing untuk periode tiga bulan berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 36) for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018.

Pada tahun 2017, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan sebesar US$ 9.924.444.

In 2017, management of IIR has made a provision for impairment on mining properties amounting to US$ 9,924,444.

17. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

17. INVESTMENT IN A JOINT VENTURE

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
		%	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50		PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			10.392.783	Beginning balance
Bagian rugi bersih selama periode berjalan			(501.830)	Share in net loss during the period
Bagian penghasilan komprehensif lain - bersih			(48.000)	Share in other comprehensive income - net
Nilai buku			9.842.953	Net book value
Divestasi			(9.842.953)	Divestment
Jumlah			-	Total

Pada tahun 1998, Petrosea, entitas anak Perusahan, membeli 50% kepemilikan di SB, yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu.

In 1998, Petrosea, a subsidiary of Company, purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial

Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

Pada tanggal 26 April 2018, Petrosea menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Jual Beli Saham (CSPA) dengan PT Harum Energy Tbk untuk menjual 50% investasi pada SB kepada PT Harum Energy Tbk dengan imbalan sebesar US$ 5.967.000. Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan menghentikan akun ekuitas investasi ini di SB.

Pada tanggal 16 Agustus 2018, Petrosea menerima dividen final dari SB untuk kinerja keuangan tahun 2017 sebesar Rp 19.278.406.457 (atau setara dengan US$ 1.331.320).

Pada tanggal 21 Agustus 2018, Petrosea telah melepaskan kepemilikan sahamnya di SB sebanyak 99.999 lembar saham dengan harga Rp 86.405.293.828 (atau setara dengan US$ 5.966 ribu), kepada PT Harum Energy Tbk ("HE"), sebagaimana dimuat dalam Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham PT Santan Batubara No. 40, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat; serta 1 lembar saham dengan harga Rp 864.062 (atau setara dengan US$1 thousand) kepada PT Sentral Batubara Jawa ("SBJ") sebagaimana dimuat dalam Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham PT Santan Batubara No. 41, dibuat di hadapan notaris tersebut.

Selisih sebesar US$ 2.544.633 antara nilai realisasi bersih dan nilai tercatat bersih SB dibebankan langsung ke laba rugi tahun 2018.

operations.

On April 26, 2018, Petrosea entered into a conditional sale purchase agreement (CSPA) with PT Harum Energy Tbk to sell its 50% investment in SB to PT Harum Energy Tbk for a consideration of US$ 5,967,000. On June 30, 2018, the Company ceases to equity account this investment in SB.

On August 16, 2018, Petrosea received final dividend from SB for 2017 financial result at the amount of Rp 19,278,406,457 (or equivalent to US$ 1,331,320).

On August 21, 2018, Petrosea has effectively sold its 99,999 shares ownership in SB at the amount of Rp 86,405,293,828 (or equivalent to US$ 5,966 thousand) to PT Harum Energy Tbk ("HE"), through sale and purchase Deed of Share in PT Santan Batubara No. 40, made in front of Wiwik Condro, S.H., Notary in West Jakarta; and sold its 1 share ownership at the amount of Rp 864,062 (or equivalent to US$1 thousand) to PT Sentral Batubara Jawa ("SBJ") as notarized by the same notary through sale and purchase Deed of Share in PT Santan Batubara No. 41, made before the notary.

Difference of US$ 2,544,633 between the net proceeds and the net carrying amount of SB was charged directly to profit or loss in full year 2018.

18. KERJASAMA OPERASI

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (*Hull, Topside and Mooring System*) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Pebruari 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia

18. JOINT OPERATIONS

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), for the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of

dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in this case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

Pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan progress acceptance certificate, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai 100% dan saat ini dalam masa garansi.

As of December 31, 2018, based on progress acceptance certificate, the physical progress of this project is 100% and is currently in warranty period.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Jumlah aset	10.762.338	55.246.597	Total assets
Jumlah liabilitas	10.582.218	10.020.741	Total liabilities

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan	1.158.133	2.469.178	Total revenue
Jumlah beban	978.012	2.126.710	Total expenses

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek Engineering, Procurement and Construction (EPC).

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak Engineering

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract Engineering Procurement and

Procurement and Construction (EPC) untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh.

Construction (EPC) of Tangguh LNG Expansion Project.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Jumlah aset	358.886.453	333.992.204	Total assets
Jumlah liabilitas	311.055.329	315.638.355	Total liabilities

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan	214.769.652	155.727.123	Total revenue
Jumlah beban	207.219.024	139.506.066	Total expenses

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third party
Nusantara Resources Ltd	5.569.211	5.113.053	Nusantara Resources Ltd
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Biaya proyek yang ditangguhkan	1.973.152	2.171.506	Deferred project costs
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
Prime Empire Investment Pte. Ltd.	1.500.000	1.500.000	Prime Empire Investment Pte. Ltd.
PT Solaris Power Indonesia	380.000	380.000	PT Solaris Power Indonesia
Uang muka pembelian aset tetap	409.676	-	Advances for purchase of property, plant and equipment
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	79.877	80.316	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	9.913.127	9.246.086	Total

Investasi saham

Nusantara Resources Ltd.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT. Indika Mineral Investindo ("IMI"), IMI menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Recources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 33,4 juta lembar saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD$ 7,68 juta (setara dengan US$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan

Investment in shares of stock

Nusantara Resources Ltd.

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT. Indika Mineral Investindo ("IMI"), IMI entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 33.4 million shares of Nusantara, with transaction value of AUD$ 7.68 million (equivalent to US$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company

sebesar 19.9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan *ore* sebesar 1.1 juta *ounce* dan sumber daya sebesar 2 juta *ounce* di Sulawesi Selatan.

in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi.

Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2,780,260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD$ 639.459 (setara dengan US$ 456.158). Dengan penambahan saham tersebut, IMI memiliki 19.9% kepemilikan Nusantara.

On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD$ 639,459 (equivalent to US$ 456,158). With such additional shares, IMI maintains 19.9% ownership in Nusantara.

Biaya Proyek yang Ditangguhkan

Biaya proyek yang ditangguhkan merupakan uang muka pembayaran kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea.

Deferred Project Costs

Deferred project costs represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea.

Uang Muka Investasi

Prime Empire Investment Pte. Ltd.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2,625,000 saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Penyelesaian transaksi ini sedang menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") dan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM"). Uang muka sebesar US$ 1.500.000 telah dibayarkan pada tanggal 19 Desember 2018 dan dicatat sebagai uang muka investasi.

Advances for Investments

Prime Empire Investment Pte. Ltd.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$ 9,900,000. The completion of this transaction is subject to approval from the ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM") and the Indonesian Investment Coordinating Board ("BKPM"). The advance of US$ 1,500,000 has been paid on December 19, 2018 and recorded as advance for investments.

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

Pada bulan Maret 2016, TRIL menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Daya Terbarukan Nusantara (DTN), pemilik 80% saham SPI. Saat ini, SPI sedang mengeksplorasi peluang bisnis dan menjalankan studi kelayakan dan pengembangan aktivitas bisnis lainnya untuk pembangkit listrik tenaga surya, terutama di kawasan Lombok, Bali, Jawa, Maluku dan Papua. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, TRIL menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pengembangan bisnis sejumlah US$ 1.000.000 dan uang muka investasi sejumlah US$ 100.000. Jumlah yang telah disetor TRIL ke SPI adalah US$ 380.000 untuk aktivitas studi kelayakan. Jika TRIL menyetujui untuk menanamkan modal pada bisnis pembangkit listrik tenaga surya tersebut, uang muka yang telah disetor akan dikonversi menjadi modal pada harga yang disetujui.

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

In March 2016, TRIL entered into cooperation agreement with PT Daya Terbarukan Nusantara, which owns 80% of SPI. Currently SPI is exploring the business opportunities and conducting the feasibility study and other business development activities on solar power plant specifically in the areas of Lombok, Bali, Java, Maluku and Papua. Based on the agreement, TRIL agreed to provide funding for the business development at the amount of US$ 1,000,000 and advance for investment at the amount of US$ 100,000. Total amount paid by TRIL to SPI amounted to US$ 380,000 for the feasibility study activities. In the event that TRIL decides to invest in the solar power plant business, the advance will be converted into equity, at the price applicable.

Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran uang muka oleh Petrosea.

Advance for Purchase of Property, Plant and Equipment

Advance for purchase of property, plant and equipment is advance payment made by Petrosea.

20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer ke aset dimiliki untuk dijual (Catatan 12)/ *Transfer to assets held for sale (Note 12)*	31 Maret/ *March 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	44.717.185	-	-	-	-	-	44.717.185	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	313.852.869	224.571	-	-	9.996	-	314.087.437	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	42.075.965	513.733	-	3.187	333.717	-	42.926.602	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	370.265.470	-	(11.788.064)	-	-	(709.102)	357.768.304	Vessels
Kendaraan bermotor	7.525.837	187.483	-	-	-	-	7.713.320	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.417.211	-	-	-	-	-	139.417.211	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	386.200.016	69.278	(6.265.017)	-	(14.105.472)	-	365.898.806	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	49.330.448	42.149.461	-	-	(24.295.000)	-	67.184.909	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	326.139.321	-	(899.356)	-	43.005.507	-	368.245.472	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.932.778	26.629.374	-	-	(4.948.748)	-	23.613.404	Construction in-progress
Jumlah	1.681.457.100	69.773.902	(18.952.437)	3.187	-	(709.102)	1.731.572.650	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	240.234.544	2.730.540	-	-	-	-	242.965.084	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	33.971.805	649.142	-	(601)	-	-	34.620.346	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	189.244.967	6.125.726	(8.504.642)	-	-	(551.275)	186.314.775	Vessels
Kendaraan bermotor	5.887.053	162.609	-	54	-	-	6.049.716	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	120.345.605	1.193.963	-	-	-	-	121.539.568	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	250.373.875	13.989.375	(6.257.801)	-	-	-	258.105.449	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	194.537.281	3.765.498	(899.356)	-	-	-	197.403.423	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.034.595.130	28.616.852	(15.661.800)	(547)	-	(551.275)	1.046.998.360	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	19.910.336	572.482	(1.599.479)	-	-	(136.290)	18.747.049	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	626.951.634						665.827.241	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.717.185	-	-	-	-	44.717.185	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	307.295.723	198.329	(1.589.467)	-	7.948.284	313.852.869	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	44.075.976	409.385	(3.788.403)	(5.294)	1.384.301	42.075.965	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	345.889.700	15.494.565	(2.179.100)	-	11.060.305	370.265.470	Vessels
Kendaraan bermotor	8.169.632	1.333.831	(1.977.626)	-	-	7.525.837	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	138.699.352	24.250	-	-	693.609	139.417.211	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	342.815.418	6.554.373	(24.839.981)	-	61.670.206	386.200.016	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	48.653.880	83.511.405	(78.132)	-	(82.756.705)	49.330.448	Construction in-progress
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	296.639.419	-	(4.918.831)	-	34.418.733	326.139.321	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.419.749	33.931.762	-	-	(34.418.733)	1.932.778	Construction in-progress
Jumlah	1.579.376.034	141.457.900	(39.371.540)	(5.294)	-	1.681.457.100	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	230.643.499	10.496.527	(1.164.966)	-	259.484	240.234.544	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	35.385.486	2.581.231	(3.733.898)	(1.530)	(259.484)	33.971.805	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	161.540.118	28.909.792	(1.204.943)	-	-	189.244.967	Vessels
Kendaraan bermotor	7.236.007	538.588	(1.887.542)	-	-	5.887.053	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	115.498.580	4.847.025	-	-	-	120.345.605	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	222.676.431	52.092.030	(24.394.586)	-	-	250.373.875	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	183.933.725	15.522.387	(4.918.831)	-	-	194.537.281	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	956.913.846	114.987.580	(37.304.766)	(1.530)	-	1.034.595.130	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.848.505	8.061.831	-	-	-	19.910.336	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	610.613.683					626.951.634	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36)	28.063.506	25.515.137	Cost of contracts and goods sold (Note 36)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37)	553.346	1.028.993	Selling, general and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	28.616.852	26.544.130	Total

Perincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Nilai realisasi atas penjualan	2.549.215	118.178	Proceeds from sale
Jumlah nilai tercatat	(1.691.158)	(30.010)	Net carrying amounts
Keuntungan penjualan (Catatan 40)	858.057	88.168	Gain on sale (Note 40)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of March 31, 2019, are as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2019			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 68%	42.382.372	2020	Buildings, leasehold and improvements
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	20 - 77%	46.276.543	2019-2020	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Docking Kapal	90%	2.139.398	2019	Vessels Docking
Jumlah		90.798.313		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing senilai US$ 94.877.490 dan US$ 92.232.410, ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 94,877,490 and US$ 92,232,410 as at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Building Use Rights (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2038.

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from year 2020 until 2038.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau,

ILSS owns several pieces of land located in

Kalimantan Timur seluas 406.321 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

Kariangau, East Kalimantan measuring 406,321 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Petrosea

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as finance lease.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 27) dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 28).

Property, plant, and equipment are used as collateral for long-term loan (Note 27) and the lease liabilities (Note 28).

MBSS

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 22.752.130 dan US$ 23.138.145 masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 49).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, MBSS' vessels with carrying amounts of US$ 22,752,130 and US$ 23,138,145, respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 49).

TPEC

TPEC

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 49).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 49).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Maret/ *March 31,* 2019
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	442.887.608.660
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	11.590.000.000
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	6.092.800.000
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	4.799.959.100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	4.614.500.000
PT Asuransi Astra Buana	Rp	3.470.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	759.396.802
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	17.806.636
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	12.719.025
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	US$	10.276.546
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	5.087.610

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US$ 250.901.071 dan US$ 187.193.425.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 250.901.071 and US$ 187,193,425, respectively, that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 10.047.384.

MUTU

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 10,047,384.

MBSS

Pada tahun 2018, MBSS melakukan evaluasi atas nilai terpulihkan untuk kapalnya dan menentukan bahwa beberapa kapal telah terjadi penurunan nilai sebesar US$ 5.949.672.

MBSS

By end of year 2018, MBSS assessed the recoverable amount of its vessels and determined that certain vessels are impaired by US$ 5,949,672.

Pada tahun 2019, MBSS kembali melakukan evaluasi atas nilai terpulihkan untuk kapalnya dan menentukan penurunan nilai lebih lanjut sebesar US$ 572.482.

During the first quarter of 2019, MBSS reassessed the recoverable amount of its vessels and provided further impairment of US$ 572,482.

Sebagian dari kapal yang telah diturunkan nilainya dijual pada tahun 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo cadangan kerugian penurunan nilai di MBSS adalah sebesar US$ 4.786.385.

Part of the impaired vessels were sold in 2019. As of March 31, 2019 the outstanding allowance for impairment in MBSS amounted to US$ 4,786,385.

Petrosea

Pada tahun 2018, PTRO melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas aset tetapnya. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2018 sebesar US$ 2.112.159.

Petrosea

In 2018, PTRO made a provision and impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2018 amounted to US$ 2,112,159.

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat itu, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the respective coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

Evaluasi Masa Manfaat dan Nilai Residu Aset

Pada tahun 2018, MBSS mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu kapal. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" (PSAK 25). Sebagai akibat dari penerapan propektif sesuai dengan PSAK 25 beban penyusutan turun sebesar US$ 0,8 juta selam periode 3 bulan yang berakhir 31 Maret 2019.

Pada tahun 2019, Petrosea telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu beberapa alat berat yang menyebabkan penambahan beban penyusutan periode berjalan sebesar US$ 1,55 juta. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 25.

Assessment of Useful Life and Residual Values of Assets

In 2018, MBSS assessed and changed the estimated useful life and residual values of its vessels. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error" (PSAK 25). As a result of prospective adoption of PSAK 25 depreciation expense decreased by US$ 0.8 million for the three-month period ended March 31, 2019.

In 2019, Petrosea has assessed and changed the estimated useful life and residual values of its heavy equipments, resulting to increase in current period depreciation expense of US$ 1.55 million. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK 25.

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	31 Maret/ *March 31,* 2019	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA (Catatan 1c)	701.662.765	-	701.662.765	KJA (Note 1c)
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
Sub-jumlah	1.104.900.480	-	1.104.900.480	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	17.892.352	2.120.754	20.013.106	System development and computer software
Jumlah	1.122.792.832	2.120.754	1.124.913.586	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	142.614.383	32.911.011	175.525.394	KJA
MUTU	53.532.669	994.236	54.526.905	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	160.376	12.580	172.956	MIP
Sub-jumlah	340.204.448	33.917.827	374.122.275	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	13.782.551	257.591	14.040.142	System development and computer software
Jumlah	353.986.999	34.175.418	388.162.417	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	621.518.970		589.464.306	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA (Catatan 1c)	701.662.765	-	701.662.765	KJA (Note 1c)
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
Sub-jumlah	1.104.900.480	-	1.104.900.480	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.687.150	3.205.202	17.892.352	System development and computer software
Jumlah	1.119.587.630	3.205.202	1.122.792.832	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	10.970.337	131.644.046	142.614.383	KJA
MUTU	49.555.725	3.976.944	53.532.669	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	114.251	46.125	160.376	MIP
Sub-jumlah	204.537.333	135.667.115	340.204.448	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	11.918.235	1.864.316	13.782.551	System development and computer software
Jumlah	216.455.568	137.531.431	353.986.999	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	755.845.199		621.518.970	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Disajikan secara terpisah dalam laba rugi	33.917.827	33.917.827	Recognized separately in profit or loss
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 37)	257.591	475.227	Selling, general and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	34.175.418	34.393.054	Total

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Sejak 1 Januari 2018, aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031. Sebelum tahun 2018, estimasi masa manfaat sampai tahun 2039.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883.

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap volume pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 23.398.183.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

Starting from January 1, 2018, the intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031. Prior to 2018, useful life is estimated until 2039.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 sampai 5 tahun.

Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tidak berwujud tersebut adalah cukup.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

System Development and Computer Software

The intangible assets mainly relate to the development of the Company and its subsidiaries' integrated computer system.

The intangible assets are amortized over their estimated useful life of 4 to 5 years.

Impairment of Intangible Assets

Management believes that the allowance for impairment of intangible assets is adequate.

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

22. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Biaya Perolehan			Cost
PT Kideco Jaya Agung (Catatan 1c)	635.124.678	635.124.678	PT Kideco Jaya Agung (Note 1c)
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah	698.614.543	698.614.543	Total

Pada tahun 2017, kerugian penurunan nilai telah diakui, mengurangi nilai tercatat goodwill dari MUTU sebesar US$ 56.745.431

In 2017, impairment loss was recognized, reducing carrying value of goodwill of MUTU amounted to US$ 56,745,431.

23. UTANG BANK / 23. BANK LOANS

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	21.600.149	32.000.000	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Jumlah pokok pinjaman	21.600.149	32.000.000	Total loan principal
Bunga yang masih harus dibayar	489.096	87.542	Accrued interest
Jumlah	22.089.245	32.087.542	Total

Standard Chartered Bank, Cabang Singapura

ICI dan IETPL

ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit sebesar US$ 40.000.000 (Catatan 49). Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh IETPL. Total maksimum fasilitas gabungan yang dapat dipakai oleh ICI dan IETPL adalah US$ 40.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

ICI and IETPL

ICI entered into a credit facility agreement with Standard Chartered Bank, Singapore branch with maximum limit amount of US$ 40,000,000 (Note 49). This facility can also be used by IETPL. Total maximum combined limit of the facility that can be used by ICI and IETPL is US$ 40,000,000.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

Jumlah pinjaman pembiayaan tagihan impor tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar US$ 21.600.149 dan US$ 32.000.000. Pinjaman ini dicicil secara bulanan sampai dengan Agustus 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas LIBOR.

Total outstanding import invoice financing loan as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US$ 21,600,149 and US$ 32,000,000, respectively. The loans are reduced by monthly installments until August 2019. The loans bear interest per annum at 2.5% above LIBOR.

24. UTANG USAHA / 24. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 47)	6.243.314	3.889.521	Related party (Note 47)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	221.302.181	221.889.716	Local suppliers
Pemasok luar negeri	28.233.273	48.439.259	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	249.535.454	270.328.975	Total third parties
Jumlah	255.778.768	274.218.496	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	211.391.470	221.529.224	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	32.491.317	34.646.361	1 - 30 days
31 - 90 hari	7.388.998	14.666.257	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.053.866	3.267.580	91 - 180 days
181 - 360 hari	1.184.433	88.076	181 - 360 days
> 360 hari	268.684	20.998	> 360 days
Jumlah	255.778.768	274.218.496	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	133.874.287	219.286.941	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	121.591.723	45.790.776	U.S. Dollar
Euro	238.182	6.713.649	Euro
Yen Jepang	1.615	1.210.685	Japanese Yen
Dollar Singapura	72.960	68.065	Singapore Dollar
Dollar Australia	-	1.143.000	Australian Dollar
Poundsterling	-	4.246	Poundsterling
Lain-lain	-	1.134	Others
Jumlah	255.778.768	274.218.496	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

25. UTANG PAJAK / 25. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 42)			Current tax (Note 42)
Perusahaan			The Company
2018	396.755	396.755	2018
Entitas anak			Subsidiaries
2019	27.154.204	-	2019
2018	158.059.534	158.059.534	2018
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	680.287	520.515	Article 4(2)
Pasal 15	128.265	129.985	Article 15
Pasal 21	3.176.833	3.327.549	Article 21
Pasal 23	1.618.255	2.084.719	Article 23
Pasal 25	1.436.200	1.072.591	Article 25
Pasal 26	2.987.536	1.314.880	Article 26
Pajak pertambahan nilai	3.304.088	481.456	Value added tax
Pajak penjualan	1.156.935	1.602.953	Sales tax
Entitas anak perusahaan lainnya	924.350	355.577	Other subsidiaries
Jumlah	201.023.242	169.346.514	Total

26. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 26. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	45.454.293	13.220.826	Construction and sub-contractors expenses
Gaji, insentif dan bonus karyawan	19.706.473	17.036.951	Salaries, employees' incentives and bonus
Biaya perizinan	10.384.948	10.384.948	Licensing fee
Utang royalti kepada pemerintah	7.515.231	3.300.175	Royalty payable to government
Dispatch and demurage	3.849.222	140.391	Dispatch and demurage
Denda pajak	2.332.534	2.754.207	Tax penalty
Jasa profesional	1.370.934	1.955.793	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	10.249.306	8.344.646	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	100.862.941	57.137.937	Total

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 27. LONG-TERM LOANS

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Utang bank dan lembaga keuangan			Bank loans and financial institution
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.416.582	39.137.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	28.500.000	30.000.000	Citibank N.A.
Pinjaman Sindikasi	15.000.000	-	Syndicated Loan
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	12.802.000	13.569.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	6.053.809	6.217.183	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	181.772.391	88.923.183	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(1.841.208)	(404.000)	Unamortized cost
Biaya yang masih harus dibayar	495.000	314.000	Accrued interest
Jumlah	180.426.183	88.833.183	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(44.910.001)	(21.669.358)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	135.516.182	67.163.825	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	44.910.001	21.669.358	In the first year
Pada tahun kedua	55.156.342	23.089.285	In the second year
Pada tahun ketiga	43.180.858	21.140.805	In the third year
Pada tahun keempat	33.770.203	15.523.735	In the fourth year
Pada tahun kelima	4.754.987	7.500.000	In the fifth year
Jumlah	181.772.391	88.923.183	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	4,5% - 4,86%	4,5% - 4,86%	U.S. Dollar
Rupiah	9,30%	11,54%	Rupiah

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
			US$				US$	US$
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	40.000.000	9 Oktober/ October 9, 2018	Desember/ December 2022	LIBOR + 1,95%	119.416.582	39.137.000
Citibank N.A	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	30.000.000	1 November/ November 1, 2018	November/ *November 2023*	LIBOR + 1,95%	28.500.000	30.000.000
Pinjaman Sindikasi	Perusahaan	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	75.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember / *December 31,* 2023	LIBOR + 1,85%	15.000.000	-
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	15.000.000	19 April/ *April 19,* 2018	April/ April 2023	LIBOR + 2,5%	12.802.000	13.569.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	17.722.118	25 Januari/ January 25, 2018	Januari/ January 2023	JIBOR + Margin per annum	6.053.809	6.217.183
Subtotal							181.772.391	88.923.183
Biaya yang belum diamortisasi/ *Unamortized cost*							(1.841.208)	(404.000)
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							495.000	314.000
Jumlah/ *Total*							180.426.183	88.833.183

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Desember 2017, Petrosea menandatangani persetujuan perpanjangan fasilitas yang ada dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

1. Ketentuan fasilitas yang ada

   a. Fasilitas *non cash loan*

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai bank garansi/SBLC yang diterbitkan.

   b. Fasilitas *treasury line*

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 15 juta dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019.

2. Ketentuan fasilitas baru

   a. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

      Utang bank dijamin dengan mesin dan alat berat yang dibeli dengan menggunakan fasilitas kredit tersebut.

   b. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian Pinjaman Jangka Panjang senilai US$ 130 juta yang terdiri dari fasilitas kredit investasi senilai US$ 40 juta, pinjaman transaksi khusus senilai US$ 60 juta, pinjaman modal kerja senilai US$ 30 juta serta penyesuaian fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas kredit investasi adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 29, 2017, Petrosea signed approval to extend the existing facility and additional credit investment facility, as follows:

1. Existing facility clause

   a. Non cash loan facility

      Additional facility amounting to US$ 50 million for issuance of bank guarantee/SBLC and extend the facility until October 9, 2019. The interest rate on this facility is 1.00% p.a from the issued bank guarantee/SBLC.

   b. Treasury line facility

      Additional facility amounting to US$ 15 million and extend the facility until October 9, 2019.

2. New facility clause

   a. Credit investment facility clause (PT Kideco Jaya Agung)

      To provide investment financing for machines and heavy equipment to PT Kideco Jaya Agung project with facility limit amounting to US$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, the facility limit has been adjusted to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

      The bank loan is secured by machines and heavy equipment purchased using related credit facility.

   b. Credit investment facility clause (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      To provide investment financing for machines and heavy equipment to PT Indonesia Pratama – Tabang project with facility amounting to US$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

On October 9, 2018, Petrosea and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a US$ 130 million Long-Term Loan agreement consisting of investment credit facilities of US$ 40 million, special transaction loans of US$ 60 million, working capital loan of US$ 30 million and the adjustment of the investment credit facility (PT Kideco Jaya Agung) to US$ 15 million. The interest rate of the investment credit facility is 1.95% plus a three-month LIBOR interest rate.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

Citibank N.A.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank signed approval of credit facility for purchase of equipment. The term of the financing facility is 60 months from approval with interest rate 1.95% plus 3 (three) month LIBOR.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

Utang bank dijamin dengan peralatan yang dibeli dengan menggunakan fasilitas kredit tersebut.

The bank loan is secured by equipment purchased using related credit facility.

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Bank Loan

Pada tanggal 22 Maret 2019, Perusahaan menarik pinjaman sebesar US$ 15 juta dari fasilitas US$ 75 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Cabang Singapura (Catatan 49g). Dana diterima setelah dikurangi dengan biaya upfront sebesar US$ 375.000. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 4,457%, yang merupakan LIBOR ditambah dengan marjin sebesar 1,85% per tahun.

On March 22, 2019, the Company made a drawdown of US$ 15 million from its US$ 75 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Singapore Branch (Note 49g). The fund was received after netting off with US$ 375,000 upfront fee. The loan bears interest at 4.457%, representing LIBOR plus 1.85% margin per annum.

Cicilan pertama pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020, sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman (Catatan 49g).

First quarterly installment of the loan will be on March 31, 2020, based on payment schedule as agreed in the loan facility (Note 49g).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios.

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman (*loan agreement*) dengan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

This loan is secured by:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, yaitu Finacia 103, Finacia 106, Finacia 108 dan Finacia 109;
- 1 (satu) unit kapal tunda, yaitu TB Entebe Megastar 53;
- 1 (satu) unit *floating crane*, yaitu FC Vittoria, dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia (Catatan 7).

- 4 (four) unit barges, namely Finacia 103, Finacia 106, Finacia 108 and Financia 109;
- 1 (one) unit tug, namely TB Entebe Megastar 53;
- 1 (one) unit floating crane, namely FC Vittoria, and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia (Note 7).

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Petrosea dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan refinancing atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Petrosea dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang period dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah marjin per tahun.

On January 25, 2018, Petrosea and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of Petrosea with a total project of Rp 256,634 million. The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. Facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus annual margin.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi persyaratan signifikan yang diminta oleh pihak bank dan institusi keuangan.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, Management of the Company and subsidiaries believe that the Group has complied with significant covenants required by the banks and financial institutions.

28. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN / 28. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo					a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	6.430.000	7.541.608	6.090.000	6.855.927	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	7.388.000	8.729.103	7.184.000	8.249.918	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	13.818.000	16.270.711	13.274.000	15.105.845	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(957.000)	(1.162.955)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(409.000)	(12.646)	(12.646)	(12.646)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	8.378	28.597	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	12.452.000	15.095.110	13.269.732	15.121.796	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(6.097.393)	(6.886.749)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			7.172.339	8.235.047	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor					b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			10.607.000	12.286.528	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance			2.667.000	2.819.317	PT Orix Indonesia Finance
Sub-jumlah			13.274.000	15.105.845	Sub-total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(12.646)	(12.646)	Unamortized lease fees
Bunga masih harus dibayar			8.378	28.597	Accrued interest
Jumlah			13.269.732	15.121.796	Total

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Seluruh liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam mata uang fungsional Petrosea.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh Petrosea pada bulan April 2017.

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan

Petrosea purchased some of its heavy equipment through finance lease. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Lease liabilities are denominated in functional currency of Petrosea.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On April 18, 2012, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. This finance lease facility has been fully paid by Petrosea in April 2017.

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

The lease liability's term under the agreement is 5

dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun. Pada bulan Juli 2017, Petrosea telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

years. In July 2017, the Petrosea has settled this finance lease facility.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 2.128 ribu. Tanggal 13 Nopember 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 Nopember 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, Petrosea draw down finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 1,427 thousand. On May 17, 2018 drawdowns were made from these facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3.00% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 8 Maret 2019, Petroasea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 30 juta. Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 60 bulan untuk *big machine* dan 48 bulan untuk alat lainnya. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On March 8, 2019, Petrosea signed new long term lease facility agreement amounting to US$ 30 million. The lease liability's term under the agreement is 60 months for big machine and 48 months for other equipments. The interest rate on this facility agreements is 2.10% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US$ 183.946 dan US$ 178.753 (Catatan 39).

The finance lease interest expense incurred for the three-month periods ended March 31 2019 and 2018 amounted to US$ 183,946 and US$ 178,753, respectively (Note 39).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan; dan

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya.

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

29. UTANG OBLIGASI / 29. BONDS PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Senior Notes IV, tahun 2013	500.000.000	500.000.000	Senior Notes IV, year 2013
Senior Notes V, tahun 2017	265.000.000	265.000.000	Senior Notes V, year 2017
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	575.000.000	Senior Notes VI, year 2017
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(37.043.925)	(38.877.434)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	27.908.933	22.877.683	Accrued interest - current
Bersih	1.330.865.008	1.324.000.249	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	27.908.933	22.877.683	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.302.956.075	1.301.122.566	Noncurrent liabilites
Jumlah	1.330.865.008	1.324.000.249	Total

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II dan IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC BV II atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II and IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Note 1c) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV, V and VI.

- A security interest in IEC BV II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after

atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and

untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 31 Maret 2019, Obligasi IV ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

other general corporate purposes.

As of March 31, 2019, the Notes IV have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Juta

Pada tanggal 10 April 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi V ("Obligasi V") sejumlah US$ 265.000.000, pada nilai sebesar 99,688%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan April 2022 dan dikenakan bunga sebesar 6,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi V ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes V, US$ 265 Million

On April 10, 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), an indirectly wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes V ("Notes V") amounting to US$ 265,000,000, priced at 99.688%. The Notes will mature in April 2022 and bears interest at 6.875% per annum, payable semiannually on April 10 and October 10, commencing October 10, 2017. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes V, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;

- Jaminan hak IECPL II atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Note 1c). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and

- A security interest in IECPL II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purpose

IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi V dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,875%. Setiap saat sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi V pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 10 April 2020 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi V dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes V. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes V with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.875%. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem the Notes V, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes V indenture. At any time on or after April 10, 2020, IECPL II may redeem in whole or in part of the Notes V at a redemption price specifically described in the Notes V indenture.

Sehubungan dengan Obligasi V tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;

- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;

In relation to the Notes V, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;

- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;

- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi V.

Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi III dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 171,4 juta; (ii) melunasi seluruh fasilitas kredit TPEC yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 35 juta; (iii) melunasi seluruh fasilitas club deal MBSS yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank dengan pokok utang sebesar US$ 29,5 juta; (iv) melunasi sebagian pinjaman MBSS dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 9 juta; (v) melunasi seluruh fasilitas pembiayaan al murabahah MBSS yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 1,6 juta; dan (vi) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 31 Maret 2019, obligasi V ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

Senior Notes VI, US$ 575 Juta

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal

- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes V Indenture.

Proceeds of the Notes were used to (i) redeem in full the outstanding Notes III in the aggregate principal amount of US$ 171.4 million; (ii) repay in full TPEC's credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the principal amount of US$ 35 million; (iii) repay in full MBSS's club deal loan facility with PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank in the principal amount of US$ 29.5 million; (iv) repay in part MBSS' term loan facility with PT Bank Permata Tbk in the principal amount of US$ 9 million; (v) repay in full MBSS's al murabahah financing facility with Indonesia Eximbank in the principal amount of US$ 1.6 million and (vi) for working capital and other general corporate purposes.

As of March 31, 2019, the Notes V have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

Senior Notes VI, US$ 575 Million

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the

9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA termasuk tambahan Modal Saham di KJA yang diakuisisi oleh Perusahaan dan IIC berdasarkan Pembelian Saham KJA (Catatan 49). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA including the additional Capital Stock in KJA acquired by the Company and IIC pursuant to the KJA Share Purchase (Note 49). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and

- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;

- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;

- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;

- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";

- Make investments or other specified "Restricted Payments";

- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;

- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;

- Menjamin utang;

- Guarantee indebtedness;

- Menjual aset;

- Sell assets;

- Menciptakan hak gadai;

- Create any lien;

- Melakukan transaksi penjualan dan sewa

- Enter into sale and leaseback transactions;

kembali;

- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini akan digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2019, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook stable* dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook stable* dari Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi untuk periode tiga yang bulan berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebesar US$ 20.968.750 (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Proceeds of the Notes VI will be used to fund the Proposed KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

As of March 31, 2019, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with stable outlook by Fitch.

The finance costs incurred for the bonds payable for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 amounted to US$ 20,968,750 (Note 39).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

30. KEWAJIBAN LINGKUNGAN DAN REKLAMASI / 30. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION LIABILITIES

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Saldo awal	29.441.339	30.319.192	Beginning balance
Penambahan	250.299	7.747.136	Additions
Realisasi	(135.402)	(8.762.951)	Realization
Akresi	-	137.962	Accretion
Saldo akhir	29.556.236	29.441.339	Ending balance

31. IMBALAN KERJA / 31. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	37.558.222	34.789.325	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	3.520.754	3.520.738	Long service leave
Jumlah	41.078.976	38.310.063	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.300 orang pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,300 as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	1.175.646	1.147.192	Current service costs
Biaya bunga	1.064.046	536.718	Interest costs
Biaya jasa lalu	(47.563)	-	Past service costs
Kelebihan pembayaran masa manfaat	(48.148)	-	Benefits paid in period excess payment
Keuntungan selisih kurs	624.916	-	gain on foreign exchange
Jumlah	2.768.897	1.683.910	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	34.789.325	38.336.925	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	1.175.646	4.743.965	Current service costs
Biaya bunga	1.064.046	1.693.166	Interest costs
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	-	(3.097.327)	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	-	318.303	Actuarial gains arising from changes in experience adjustments
Perkiraan pembayaran manfaat	(47.563)	(2.233.491)	Expected benefits paid
Biaya jasa lalu	(48.148)	(3.728.661)	Past service costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	624.916	(1.243.555)	Gain (loss) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	37.558.222	34.789.325	Closing balance of present value of unfunded obligations

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Maret/*March 31*, 2019	31 Desember/*December 31*, 2018	
Tingkat diskonto	8,15% - 8,5%	8,15% - 8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3/CSO' 80	100% TMI3/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI3/10% CSO' 80	5% TMI3/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan turun sebesar US$ 1,73 juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja US$ 4,11 juta.
- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan meningkat sebesar US$ 3 juta juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja sebesar US$ 418 ribu.

- If the discount rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation would decrease by US$ 1.73 million, while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation US$ 4.11 million.
- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation would increase by US$ 3 million, while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the post-employment benefit obligation by US$ 418 thousand.

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Bercermin pada kinerja Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2017 serta turunnya industri batubara, Perusahaan dan entitas anak terus fokus pada peningkatan efisiensi operasional, penekanan biaya yang berlanjut, pengetatan belanja modal dan pencadangan dana. Perusahaan dan entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha non-batubara.

The Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. Reflecting on the performance in 2017 and the prolonged downturn of the coal industry, the Company and its subsidiaries continue to focus on achieving operational excellence as well as further cost reductions, tightened capital spending and cash preservation efforts. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berkisar antara 5

The average duration of the benefit obligation at March 31, 2019 and December 31, 2018 is ranging from 5 until 16 years.

sampai 16 tahun.

32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Maret/*March 31,* 2019 dan / *and* 31 Desember/*December 31,* 2018 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Eddy Junaedy Danu	82.505.500	1,58%	900.910	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.547.041.200	29,69%	16.892.757	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par* US$	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost* US$	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option* US$	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control* US$	*Modal disetor* lainnya/ *Other paid-in capital* US$	Jumlah/ *Total* US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-		238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.978.214	2.978.214	Other paid-in capital
Saldo per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of March 31, 2019 and December 31, 2018

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA / 34. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali / a. Non-controlling interests

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
Saldo awal periode	178.566.447	190.463.455	Balance at beginning of period
Bagian laba entitas anak pada periode berjalan	6.754.128	17.794.603	Share in gain of subsidaries in the current period
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	(4.916.874)	(1.999.739)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Uang muka setoran modal dan pembelian saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	-	(4.445.764)	Advance for share capital and purchase of shares from non-controlling interests of subsidiary
Restrukturisasi KPI (Catatan 1c)	-	(1.637.108)	Restructuring of KPI (Note 1c)
Dividen entitas anak	(12.060.000)	(21.609.000)	Dividend of subsidiaries
Jumlah	168.343.701	178.566.447	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	KJA		MBSS		Petrosea		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	498.214.723	448.007.534	66.235.898	61.982.271	226.511.000	250.174.000	Current assets
Aset tidak lancar	147.094.635	145.694.734	171.546.106	177.726.289	333.002.000	305.417.000	Noncurrent assets
Jumlah Aset	645.309.358	593.702.268	237.782.004	239.708.560	559.513.000	555.591.000	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	437.225.014	290.697.905	11.750.584	14.429.786	164.256.000	147.864.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	43.767.396	45.151.944	53.385.813	53.891.418	201.106.000	216.595.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	480.992.410	335.849.849	65.136.397	68.321.204	365.362.000	364.459.000	Total Liabilities
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
Pendapatan	409.884.362	527.787.108	20.886.527	14.371.832	115.153.000	93.298.000	Revenues
Beban	(369.419.832)	(423.827.009)	(19.632.313)	(19.565.298)	(112.023.000)	(91.631.000)	Expenses
Laba (rugi) periode berjalan	40.464.530	103.960.099	1.254.214	(5.193.466)	3.130.000	1.667.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:							Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	40.464.530	103.960.099	1.501.501	(5.488.693)	3.094.000	1.610.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	(247.287)	295.227	36.000	57.000	Non-controlling interests
Laba (rugi) periode berjalan	40.464.530	103.960.099	1.254.214	(5.193.466)	3.130.000	1.667.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:							Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	4.335	(2.765)	(111.000)	(6.000)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	(298)	(87)	-	7.000	Non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	40.464.530	103.960.099	1.258.251	(5.196.318)	3.019.000	1.668.000	Total comprehensive loss for the period
Pemilik entitas induk	40.464.530	103.960.099	1.505.836	(5.491.458)	2.983.000	1.604.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	(247.585)	295.140	36.000	64.000	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	40.464.530	103.960.099	1.258.251	(5.196.318)	3.019.000	1.668.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(12.060.000)	-	-	-	-	-	Dividends paid to non controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:							Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	51.774.006	169.162.673	5.223.583	2.299.218	12.369.000	8.732.000	Operating activities
Kegiatan investasi	(12.607.716)	(8.665.006)	223.666	(10.382.810)	(16.892.000)	(32.747.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	-	-	(750.000)	(545.455)	1.293.000	22.656.000	Financing activities

b. Komponen ekuitas lainnya

i. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selirih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

ii. Penghasilan komprehensif lain

b. Other component of equity

i. Cumulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

ii. Other comprehensive income

	31 Maret/March *31,* 2019			31 Maret/March *31,* 2018			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	56.320	-14.080	42.240	(22.101)	5.525	(16.576)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	133.647	-33.412	100.235	(73.012)	18.253	(54.759)	Cumulative translation adjustments
Bagian keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai) entitas asosiasi	(8.923.704)	2.230.926	(6.692.778)	977.221	(244.305)	732.916	Equity portion of unrealized gain (loss) on derivative financial instruments (hedging reserve) of associates
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(8.733.737)	2.183.434	(6.550.303)	882.108	(220.527)	661.581	Other comprehensive income for the period

35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
BP Berau Ltd.	66.364.045	46.302.187	BP Berau Ltd.
PT Freeport	24.148.104	27.874.892	PT Freeport
PT Indonesia Pratama	23.838.203	19.775.886	PT Indonesia Pratama
PT Maruwai Coal	17.736.476	8.924.167	PT Maruwai Coal
PT Binuang Mitra Bersama	13.833.564	13.754.441	PT Binuang Mitra Bersama
PT Jakarta Tank Terminal	11.505.322	-	PT Jakarta Tank Terminal
CSTS Joint Operation	10.943.093	8.837.588	CSTS Joint Operation
ENI Muara Bakau B.V.	5.827.089	2.438.288	ENI Muara Bakau B.V.
Lain-lain (masing - masing dibawah US$ 5 juta)	24.824.008	27.380.202	Others (each below US$ 5 million)
Subjumlah	199.019.904	155.287.651	Subtotal
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	341.646.828	482.217.201	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	149.650.102	171.520.600	Domestic customers
Subjumlah	491.296.930	653.737.801	Subtotal
Penjualan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	10.410.713	-	Domestic customers
Jumlah	700.727.547	809.025.452	Total

5,47% dan 5,11% dari jumlah pendapatan masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

5.47% and 5.11% of the above total revenues during the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 were made to related parties (Note 47).

Tidak terdapat pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018.

There is no third party customer representing more than 10% of the total consolidated revenues during the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018.

36. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 36. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	184.731.684	179.817.020	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan baku	106.654.141	128.920.828	Materials
Royalti	62.511.741	68.906.832	Royalty
Bahan bakar	45.493.765	37.023.786	Fuel
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	42.826.000	37.157.445	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 20)	28.063.506	25.515.137	Depreciation (Note 20)
Biaya pemakaian barang	25.998.487	18.350.050	Consumables
Bongkar muat	25.671.586	21.830.843	Handling
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	21.487.427	16.649.108	Rental, repairs and utilities
Penurunan persediaan batubara	20.969.071	27.309.565	Decrease in coal inventory
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5.000.000)	18.674.947	18.748.632	Others (each below US$ 5,000,000)
Jumlah	583.082.355	580.229.246	Total

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian.

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues.

37. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / 37. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	15.940.688	15.353.011	Salaries, wages, and employee benefits
Beban pemasaran	5.354.776	7.236.393	Marketing expense
Jasa profesional	2.524.827	1.085.001	Professional fees
Sewa	2.078.877	1.314.742	Rental
Penyusutan (Catatan 20)	553.346	1.028.993	Depreciation (Note 20)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	8.497.893	6.708.160	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	34.950.407	32.726.300	Total

38. PENDAPATAN INVESTASI / 38. INVESTMENT INCOME

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Jasa giro dan lain-lain	1.585.692	1.019.205	Current and other bank accounts
Deposito berjangka	2.193.932	1.945.314	Time deposits
Piutang pihak berelasi (Catatan 47)	83.488	161.476	Loans to related parties (Note 47)
Jumlah penghasilan bunga	3.863.112	3.125.995	Total interest income
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	402.521	(1.164.947)	Unrealized gain (loss) on fair value changes on investment in portofolio (Note 6)
Keuntungan (kerugian)atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat	(362.513)	55.077	Gain (loss) on change in carrying amount of loans and receivable
Keuntungan yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	41.550	64.150	Realized gain on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Jumlah	3.944.670	2.080.275	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COSTS

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 29)	20.968.750	20.968.750	Interest expense on bonds payable (Note 29)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 29)	1.833.509	1.746.251	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 29)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 23 dan 27)	1.939.980	1.241.988	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 23 and 27)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	653.468	699.075	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah	25.395.707	24.656.064	Total

40. LAIN-LAIN – BERSIH / 40. OTHERS – NET

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	128.555	(2.534.775)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pajak dan denda	(1.134.399)	(275.902)	Taxes and dues
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) - bersih	6.120.648	638.969	Miscellaneous (each below US$ 2 million) - net
Jumlah	5.114.804	(2.171.708)	Total

41. PAJAK FINAL / 41. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS dan PTRO sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak konstruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS and PTRO which is related to income from operations, office rental, charter of vessels and construction contracts.

42. PAJAK PENGHASILAN / 42. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Pajak kini	33.171.913	85.619.554	Current tax
Pajak tangguhan	(15.699.430)	(15.392.915)	Deferred tax
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	3.500.000	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Jumlah beban pajak - bersih	17.472.483	73.726.639	Total income tax expense - net

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.926.763	139.265.727	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba sebelum pajak entitas anak	59.119.346	162.937.615	Less: Profit before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(23.192.583)	(23.671.888)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	860.486	237.745	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	47.654	(13.699)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	908.140	224.047	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	14.362.393	15.270.041	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	2.594.639	2.035.462	Salaries and benefits
Beban pajak final	102.818	108.867	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	18.382	28.982	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	(538.004)	(548.542)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(925.374)	(718.434)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	6.461.050	4.430.654	Others
Jumlah	22.075.905	20.607.030	Total
Rugi fiskal	(208.538)	(2.840.811)	Fiscal loss

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang (lebih) bayar pajak kini adalah

Underpayment (excess payment) of corporate

sebagai berikut:

income tax is computed as follows:

	March 31, 2019 US$	*March 31,* 2018 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	33.171.913	85.619.553	Subsidiaries
Jumlah	33.171.913	85.619.553	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	109.496	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	402.047	274.697	Article 22
Pasal 23	1.002.963	1.228.020	Article 23
Pasal 25	5.224.699	6.635.552	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	6.629.709	8.247.765	Total prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	26.542.204	77.371.788	Underpayment of corporate income tax
Lebih bayar pajak kini - (Catatan 11)			Excess payment of corporate income tax (Note 11)
Perusahaan	-	(109.496)	The Company
Entitas anak	(612.000)	(1.289.476)	Subsidiaries
Utang pajak kini (Catatan 25)			Current tax payable (Note 25)
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	27.154.204	78.770.760	Subsidiaries
Jumlah	26.542.204	77.371.788	Total

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer di entitas anak sebesar US$ 1.662.734 pada tanggal 31 March 2019 dan 31 Desember 2018.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets from temporary differences in subsidiaries amounting to US$ 1,662,734 as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tidak berwujud	(251.100.310)	(266.161.969)	Intangible assets
Aset tetap	(49.353.349)	(40.717.461)	Property, plant and equipment
Imbalan pasca kerja	4.688.535	88.357	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	950.146	-	Accrued expenses
Persediaan	377.000	376.000	Inventories
Piutang usaha	241.516	461.000	Trade accounts receivable
Kewajiban lingkungan, reklamasi, kerugian dari penjualan dan biaya yang masih harus dibayar	26.689.266	21.382.236	Environmental, reclamation, loss on disposal and accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(267.507.196)	(284.571.837)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 US$	31 Maret/ March 31, 2018 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(23.192.583)	(23.671.888)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(5.798.146)	(5.917.972)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	3.590.598	3.817.510	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	648.660	508.866	Salaries and benefits
Beban pajak final	25.705	27.217	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	4.595	7.245	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final	(134.501)	(137.136)	Income subject to final tax
Penghasilan bunga dikenakan pajak final - bersih	(231.344)	(179.609)	Interest income subjected to final tax - net
Lain-lain	1.615.263	1.107.665	Others
Jumlah	5.518.976	5.151.758	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(279.170)	(766.214)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	17.472.483	73.726.639	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban pajak	17.472.483	73.726.639	Total tax expense

Petrosea

Pada tanggal 12 April 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan tahun 2016 sebesar US$ 2.232 ribu atas permohonan pengembalian yang sama (Catatan 14). Berdasarkan SKPLB, jumlah kerugian fiscal yang diakui pada tahun fiskal 2016 berubah dari US$ 21.811 ribu menjadi US$ 15.394 ribu. Pada tanggal 12 April dan 13 April 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), pasal 21, pasal 23, pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp 386 juta. Pada tanggal 12 April dan 13 April 2018, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil atas Pajak Penghasilan pasal 15, pasal 21 (final) dan PPN tahun 2016. Pada tanggal 3 Mei 2018, Petrosea menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 30.398 juta (setara dengan US$ 2.208 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Ketetapan Pajak dibebankan pada laba rugi tahun 2018.

Pada 30 April 2018, Petrosea mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467 ribu (atau setara dengan US$ 7.376 ribu) dan pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu (Catatan 14).

Petrosea

On April 12, 2018, Petrosea received an Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) for 2016 amounting to US$ 2,232 thousand, which is the same with the recorded claim for tax refund (Note 14). Based on SKPLB, fiscal losses recognized in 2016 fiscal year changed from US$ 21,811 thousand to US$ 15,394 thousand. On April 12 and 13, 2018, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letter for 2016 Income Tax article 4(2), article 21, article 23, article 26 and Value Added Tax (VAT) with total amounting to Rp 386 million. On April 12 and 13, 2018, Petrosea received Nil Tax Assessment Letter for 2016 for Income Tax article 15, article 21 (final) and VAT. On May 3, 2018, Petrosea received the tax refund amounting to Rp 30,398 million (equivalent with US$ 2,208 thousand). The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2018.

On April 30, 2018, Petrosea submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467 thousand (or equivalent to US$ 7,376 thousand) and for its income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand (Note 14).

43. LABA PER SAHAM

Laba

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	11.700.152	58.367.467	Profit for the period attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share
Laba per saham (Nilai penuh)			Earnings per share (Full amount)
Saham dasar	0,0022	0,0112	Basic
Saham dilusian	0,0022	0,0112	Diluted

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

43. EARNINGS PER SHARE

Profit

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

The Company has no potential dilutive ordinary shares as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Dimiliki jatuh tempo/ *Held to maturity*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilites at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Maret 2019								**March 31, 2019**
Aset Keuangan Lancar								**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	751.725.128	-	-	-	-	-	751.725.128	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.111.631	58.306.447	-	-	-	-	72.418.078	Other financial assets
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	27.329.902	-	-	-	-	-	27.329.902	Related parties
Pihak ketiga	388.268.871	-	-	-	-	-	388.268.871	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	1.187.880	-	-	-	-	-	1.187.880	Related parties
Pihak ketiga	15.466.153	-	-	-	-	-	15.466.153	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar								**Noncurrent Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	38.310.479	-	-	30.313.254	-	-	68.623.733	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	15.696.285	-	-	-	-	-	15.696.285	Related parties
Pihak ketiga	1.919.666	-	-	-	-	-	1.919.666	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya								Advances and other non-current assets
Investasi saham	1.880.000	-	5.570.422	-	-	-	7.450.422	Investment in share of stock
Uang jaminan	4.856.024	-	-	-	-	-	4.856.024	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	-	22.089.245	-	22.089.245	Bank loans
Utang usaha								Trade accounts payable to third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	6.243.314	-	6.243.314	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	249.535.454	-	249.535.454	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga					19.769.448		19.769.448	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	100.862.941	-	100.862.941	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	215.506	-	215.506	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun								Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	44.910.001	-	44.910.001	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	6.097.393	-	6.097.393	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	27.908.933	-	27.908.933	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	135.516.182	-	135.516.182	Long term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	7.172.339	-	7.172.339	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	1.302.956.075	-	1.302.956.075	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga	-	-	-	-	825.623		825.623	Other long-term liability - third party
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	-	-	-	-	-	29.556.236	29.556.236	Environmental and reclamation liabilities
Utang kontijensi	-	-	-	-	-	142.846.408	142.846.408	Contingent consideration obligation
Jumlah	**1.260.752.019**	**58.306.447**	**5.570.422**	**30.313.254**	**1.924.102.454**	**172.402.644**		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	**Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss***	**Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale***	**Dimiliki jatuh tempo/ *Held to maturity***	**Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilites at amortized cost***	**Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilties at fair value through profit or loss***	**Jumlah/ *Total***	
	US$	**US$**	**US$**	**US$**	**US$**	**US$**	**US$**	
31 Desember 2018								**December 31, 2018**
Aset Keuangan Lancar								**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	613.047.704	-	-	-	-	-	613.047.704	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	23.656.864	57.864.825	-	-	-	-	81.521.689	Other financial assets
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	26.195.380	-	-	-	-	-	26.195.380	Related parties
Pihak ketiga	403.163.461	-	-	-	-	-	403.163.461	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	332.990	-	-	-	-	-	332.990	Related parties
Pihak ketiga	21.392.906	-	-	-	-	-	21.392.906	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar								**Noncurrent Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	38.348.894	-	-	30.208.033	-	-	68.556.927	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	17.904.909	-	-	-	-	-	17.904.909	Related parties
Pihak ketiga	1.878.476	-	-	-	-	-	1.878.476	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya								Advances and other non-current assets
Investasi saham	1.880.000	-	5.114.264	-	-	-	6.994.264	Investment in share of stock
Uang jaminan	4.302.322	-	-	-	-	-	4.302.322	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	-	32.087.542	-	32.087.542	Bank loans
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	3.889.521	-	3.889.521	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	270.328.975	-	270.328.975	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	331.398	-	331.398	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	20.225.843	-	20.225.843	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	57.137.937	-	57.137.937	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	212.045	-	212.045	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun								Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	21.669.358	-	21.669.358	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	6.886.749	-	6.886.749	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	22.877.683	-	22.877.683	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	67.163.825	-	67.163.825	Long term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	8.235.047	-	8.235.047	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	1.301.122.566	-	1.301.122.566	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga	-	-	-	-	654.462		654.462	Other long-term liability - third party
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	-	-	-	-	-	29.441.339	29.441.339	Environmental and reclamation liabilities
Utang kontijensi	-	-	-	-	-	142.846.408	142.846.408	Contingent consideration obligation
Jumlah	**1.152.103.906**	**57.864.825**	**5.114.264**	**30.208.033**	**1.812.822.951**	**172.287.747**		**Total**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 50). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah masing-masing 4% dan 5% pada 31 Maret 2019 dan 2018. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 4% pada 2019 dan 5% pada 2018, dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba atau rugi bersih setelah pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut akan menjadi masing-masing US$ 4.953.498 dan US$ 2.536.951 lebih tinggi/rendah. 4% dan 5% untuk periode tiga bulan masing-masing pada 2019 dan 2018 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

45. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transactions denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 50). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 4% and 5% in March 31, 2019 and 2018, respectively. Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 4% in 2019 and 5% in 2018 with all other variables held constant, profit or loss after tax for the three month periods then ended would have been US$ 4,953,498 and US$ 2,536,951 higher/lower, respectively. 4% and 5% for the three month periods ended 2019 and 2018 are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi periode tiga bulan Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 akan naik/turun masing-masing sebesar US$ 1.871.821 dan US$ 2.051.077. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit or loss for three month periods ended March 31, 2019 and 2018 would increase/decrease by US$ 1,871,821 and US$ 2,051,077, respectively. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang deviden, uang muka serta jaminan yang dapat ditarik kembali. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from related parties, estimated earnings in excess of billing on contracts, trade and other accounts receivable, dividends receivable, advances and refundable deposits. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade and other receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

profiles of financial assets and liabilities.
The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Maret 2019								**March 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		4.506.983	39.880.315	211.391.470	-	-	255.778.768	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	19.769.448	-	-	19.769.448	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		100.862.941	-	-	-	-	100.862.941	Accrued expense
Utang dividen		215.506	-	-	-	-	215.506	Dividends payable
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga		-	-	825.623	-	-	825.623	Other long-term liability - third party
Kewajiban lingkungan dan reklamasi		-	-	-	29.556.236	-	29.556.236	Environmental and reclamation liabilities
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	LIBOR +2,5%	-	-	22.369.498	-	-	22.369.498	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	5,52%-5,93%	-	-	6.097.393	7.172.339	-	13.269.732	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	4,54%-9,27%	-	-	45.325.318	136.757.291	-	182.082.609	Long-term loans
Utang obligasi	5,88% - 6,88%	-	27.908.933	-	921.693.432	742.616.194	1.692.218.559	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-	-	142.846.408	-	142.846.408	Contingent consideration obligation
Jumlah		105.585.430	67.789.248	305.778.750	1.238.025.706	742.616.194	2.459.795.328	Total
31 Desember 2018								**December 31, 2018**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		20.998	15.116.656	259.080.842	-	-	274.218.496	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	20.557.241	-	-	20.557.241	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		57.137.937	-	-	-	-	57.137.937	Accrued expense
Utang dividen		212.045	-	-	-	-	212.045	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	LIBOR +2,5%	-	-	33.845.939	-	-	33.845.939	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4,32%	-	-	8.138.000	7.638.000	-	15.776.000	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	4,73% - 11,78%	753.038	-	24.549.000	78.448.203	-	103.750.241	Long-term loans
Utang obligasi	5,88% - 6,88%	-	83.875.000	-	1.053.062.500	605.966.146	1.742.903.646	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-	-	142.846.408	-	142.846.408	Contingent consideration obligation
Jumlah		58.124.018	98.991.656	346.171.022	1.281.995.111	605.966.146	2.391.247.953	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Maret 2019								**March 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		1.238.621	-	-	-	-	1.238.621	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	87.215.601	-	-	87.215.601	Other financial assets
Piutang usaha		323.985.152	84.701.596	6.912.025	-	-	415.598.773	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	1.188.214	17.385.819	-	-	18.574.033	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	7.450.422	-	7.450.422	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	4.856.024	-	4.856.024	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 2,50%	249.193.857	-	-	-	-	249.193.857	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	-	32.638.113	9.783.996	-	-	42.422.109	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	11%	-	-	-	16.122.863	-	16.122.863	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya	8,57%	-	11.404.101	-	-	-	11.404.101	Other financial asset
Deposito berjangka	0,7% - 7,40%	-	501.292.650	-	-	-	501.292.650	Time deposits
Jumlah		574.417.630	631.224.674	121.297.441	28.429.309	-	1.355.369.054	Total
31 Desember 2018								**December 31, 2018**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		1.206.142	-	-	-	-	1.206.142	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	108.732.681	-	-	108.732.681	Other financial assets
Piutang usaha		350.868.829	73.572.407	4.917.605	-	-	429.358.841	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	-	21.404.672	1.878.476	-	23.283.148	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	6.994.264	-	6.994.264	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	4.302.322	-	4.302.322	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 2,50%	210.802.201	-	-	-	-	210.802.201	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	9.810.832	108.101	486.454	30.286.275	-	40.691.662	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	11%	-	-	-	-	12.101.076	12.101.076	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya	8,57%	29.590	10.087.500	88.771	1.824.977	-	12.030.838	Other financial asset
Deposito berjangka	0,7% - 7,40%	-	401.039.361	-	-	-	401.039.361	Time deposits
Jumlah		572.717.594	484.807.369	135.630.183	45.286.314	12.101.076	1.250.542.536	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 23, 27, 28 dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 32), tambahan modal disetor (Catatan 33), laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 23, 27, 28 and 29, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to holders of the Company, comprising of issued capital (Note 32), additional paid-in capital (Note 33), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	22.089.245	32.087.542	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	180.426.183	88.833.183	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	13.269.732	15.121.796	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	1.330.865.008	1.324.000.249	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.546.650.168	1.460.042.770	Total debt
Kas dan setara kas	751.725.128	613.047.704	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	10.000.000	Time deposit
Investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi	58.306.447	57.864.825	Held-for-trading investment at fair value through profit or loss
Pinjaman - bersih	736.618.593	779.130.241	Net debt
Ekuitas	1.127.028.098	1.127.184.121	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	65%	69%	Net debt to equity ratio

46. PENGUKURAN NILAI WAJAR

46. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Maret/*March 31*, 2019		Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level*	31 Desember/*December 31,* 2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount* US$	Nilai wajar/ *Fair value* US$		Nilai tercatat/ *Carrying amount* US$	Nilai wajar/ *Fair value* US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	34.269.984	34.339.207	Tingkat/*Level* 3	41.509.281	42.587.377	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Utang obligasi - bersih	1.302.956.075	1.325.706.500	Tingkat/*Level* 1	1.301.122.566	1.234.838.750	Bonds payable - net
Pinjaman jangka panjang	180.426.183	180.426.183	Tingkat/*Level* 2	88.833.183	88.833.183	Long-term loans
Jumlah Liabilitas	1.483.382.258	1.506.132.683		1.389.955.749	1.323.671.933	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham dan investasi alternatif termasuk pada level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds and alternative investments fall into Level 1 of the fair value hierarchy.

Utang Kontinjensi setiap Opsi ini ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perseroan dan Samtan (Catatan 1c). Utang kontinjensi jatuh pada Level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Contingent consideration obligation was measured at fair value based on the Options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 1c). Contingent consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut :

The fair value hierarchy are as follow:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tidak terdapat transfer antara level 1 dan 2 selama periode berjalan.

There was no transfer between levels 1 and 2 during the period.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

47. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Nature of Relationships

a. Pemegang saham utama Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah PT Indika Inti Investindo (sebelumnya PT Indika Kawan Sejati) dan PT Teladan Resources.

a. PT Indika Inti Investindo (previously PT Indika Kawan Sejati) and PT Teladan Resources as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are the majority stockholders of the Company.

b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian pada ventura bersama (pihak berelasi sampai dengan 21 Agustus 2018 - Catatan 17).

e. STC Joint Operation merupakan kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 18).

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMP.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebesar:

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) is an entity wherein Petrosea has joint venture (a related party until August 21, 2018 - Note 17).

e. STC Joint Operation is joint operations between TPEC and third party and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 18).

f. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMP.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019 US$	31 Maret/ *March 31,* 2018 US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	176.100	166.784	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	240.060	225.062	Short-term benefits
Jumlah	416.160	391.846	Total

b. MBSS juga memberikan jasa floating crane dan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia.

ILSS juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek *Marshalling and Stevedoring* di Gresik, Surabaya.

Petrosea juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

TPEC memberikan jasa meliputi paket pembangkit gas turbin dan peralatan seperti *pressure vessel* dan *shell & tube heat exchanger* dan memberikan personil yang disebut *own portion* kepada STC JO ENI Jangkrik.

TPEC memberikan personil untuk pekerjaan *"FEED WORK"* yang disebut *own portion* untuk Tangguh *LNG Expansion Project* kepada CSTS Joint Operation.

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

b. MBSS also provided floating crane and voyage services to PT Cotrans Asia.

ILSS also provided service to CSTS Joint Operation as subcontractor for Marshalling and Stevedoring Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea also provided service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

TPEC provided gas turbine generation packages and fabricated equipment which are pressure vessel and shell & tube heat exchanger and also provided its own portion of the personnel to STC JO ENI Jangkrik.

TPEC provides personnel for the job "FEED WORK" named own portion related to Tangguh LNG Expansion Project to CSTS Joint Operation.

KJA made coal sales to PT Cirebon Electric Power.

Piutang Usaha (Catatan 7) / Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	18.177.000	19.301.846	0,48%	0,53%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	8.146.801	5.957.227	0,22%	0,16%	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	1.006.101	936.307	0,03%	0,03%	PT Cotrans Asia
Jumlah	27.329.902	26.195.380	0,72%	0,72%	Total

Pendapatan (Catatan 35) / Revenue (Note 35)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	24.502.911	29.801.792	3,50%	3,68%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	10.943.093	8.837.588	1,56%	1,09%	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	2.757.290	2.335.969	0,39%	0,29%	PT Cotrans Asia
STC Joint Operation	78.294	330.808	0,01%	0,04%	STC Joint Operation
PT Seabridge Shipping	20.455	-	0,00%	-	PT Seabridge Shipping
Jumlah	38.302.043	41.306.157	5,47%	5,11%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 24)

Trade Accounts Payable (Note 24)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	6.243.314	3.889.521	0,24%	0,20%	PT Cotrans Asia

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA use coal transhipment services from PT Cotrans Asia.

Utang Lain-lain

Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Seabridge Shipping	-	331.398	-	0,01%	PT Seabridge Shipping
Jumlah	-	331.398	-	0,01%	Total

Piutang Lain-lain (Catatan 9)

Other Accounts Receivable (Note 9)

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	15.425.884	17.904.909	0,41%	0,48%	PT Cirebon Electric Power
PT Power Jawa Barat	1.781.721	1.752.561	0,05%	0,05%	PT Power Jawa Barat
PT Cirebon Energi Prasarana	270.067	268.105	0,01%	0,01%	PT Cirebon Energi Prasarana
STC Joint Operation	664.765	-	0,02%	0,00%	STC Joint Operation
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 200.000)	523.449	64.885	0,01%	0,00%	Others (each below US$ 200,000)
Jumlah	18.665.886	19.990.460	0,49%	0,54%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.781.721)	(1.752.561)	(0,05%)	(0,05%)	Less allowance for impairment losses
Bersih	16.884.165	18.237.899	0,45%	0,49%	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.187.880)	(332.990)	(0,03%)	(0,01%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	15.696.285	17.904.909	0,42%	0,48%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

Pinjaman Pemegang Saham

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Shareholder Loans

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	1.080.078	2.501.700	IPI
III	360.026	833.900	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	585.248	1.022.895	IPI
III	195.083	340.965	III
Jumlah	4.360.435	6.839.460	Total

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

Alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

Allocation of payments to IPI and III are as follows:

Pemegang saham/ *Name of shareholders*	Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans*	Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)*	Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)*
	US$	US$	US$
Maret/*March* 2019			
IPI	1.421.622	228.378	1.650.000
III	473.874	76.126	550.000
Jumlah/*Total*	1.895.496	304.504	2.200.000
September/*September* 2018			
IPI	1.759.500	326.226	2.085.726
III	586.500	108.742	695.242
Jumlah/*Total*	2.346.000	434.968	2.780.968
Maret/*March* 2018			
IPI	1.759.500	407.763	2.167.263
III	586.500	135.921	722.421
Jumlah/*Total*	2.346.000	543.684	2.889.684

Perusahaan menyetorkan sejumlah dana kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin *Debt Service Reserve Requirement* atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP sebesar US$ 11.065.449 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

The Company paid certain amount of fund to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP at the amount of US$ 11,065,449 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

PT Sea Bridge Shipping

MBSS memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS) dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih. Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh MBSS selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar US$ 68.008 dan US$ 64.885. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah piutang lain-lain kepada SBS adalah masing-masing sebesar US$ 64.885.

PT Sea Bridge Shipping

MBSS provides management services to PT Sea Bridge Shipping (SBS), recorded as part of others net. Management fee received by MBSS for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 are US$ 68,008 and US$ 64,885, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, others accounts receivable to SBS is US$ 64,885.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the

yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 38)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 38)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	81.526	159.514	2,07%	7,67%	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Energi Prasarana	1.962	1.962	0,05%	0,09%	PT Cirebon Energi Prasarana
Jumlah	83.488	161.476	2,12%	7,76%	Total

Sewa Gedung Kantor

Perusahaan dan beberapa entitas anak menyewa ruangan kantor dari pihak berelasi. Selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, jumlah beban sewa gedung kantor kepada PT Marmitria Land masing-masing sebesar US$ 168.950 dan US$ 165.194.

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan.

Oleh karenanya, Perusahaan harus membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (ekuivalen dengan US$3,6 juta)

Office Space Rental

The Company and several subsidiaries rent office building from a related party. During the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, total office space rental expense transaction with PT Marmitria Land amounted to US$ 168,950 and US$ 165,194, respectively.

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years.

As consequence, the Company prepays the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$3.6 million)

48. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU dan

48. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU and coal trading.

perdagangan batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Energy services

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company and its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia also contributed in this segment.

	31 Maret/*March 31*, 2019					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	178.450.175	501.853.423	20.423.949	-	700.727.547	External Sales
Penjualan antar segmen	33.159.514	6.106.319	1.775.649	(41.041.482)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	211.609.689	507.959.742	22.199.598	(41.041.482)	700.727.547	**Total Revenues**
Hasil segmen	23.379.838	91.852.051	4.526.760	(2.113.456)	117.645.192	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan ventura bersama	-	18.993.938	7.156.646	(18.540.140)	7.610.443	Equity in net profit of associates and joint venture entities
Pendapatan investasi	1.249.887	35.004.535	204.465	(32.514.217)	3.944.670	Investment income
Beban umum dan administrasi	(9.831.463)	(23.023.613)	(4.073.985)	12.733.355	(34.950.407)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.794.599)	(52.005.058)	(1.048.845)	54.296.580	(25.395.707)	Finance cost
Beban pajak final	(3.115.004)	(172.165)	(264.753)	-	(3.551.923)	Final tax
Penurunan nilai aset			(572.482)	-	(572.482)	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(33.917.827)	-	-	(33.917.827)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	1.120.787	(4.634.980)	929.921	7.699.076	5.114.804	Others - net
Laba Sebelum Pajak	8.009.444	32.096.880	6.857.726	21.561.197	35.926.763	Profit before Tax
Beban pajak	279.141	(17.837.409)	56.648	29.137	(17.472.483)	Tax expense
Laba bersih periode berjalan					18.454.280	Profit for the year
Didistibusikan kepada						Attributable to :
Pemilik Entitas Induk					11.700.152	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					6.754.128	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					18.454.280	Total Consolidated Profit
Aset segmen	861.664.817	5.854.922.663	433.864.489	(3.376.378.807)	3.774.073.162	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	207.625.536	2.370.049.832	13.328.693	(1.044.353.893)	1.546.650.168	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	308.292.468	1.660.183.293	99.920.276	(968.001.141)	1.100.394.896	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	515.918.004	4.030.233.125	113.248.970	(2.012.355.034)	2.647.045.064	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					72.030.946	Addition to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					28.616.852	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					1.833.509	Amortization on bond issuance cost

	31 Maret/*March 31*, 2018					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada pihak eksternal	129.191.215	653.832.331	26.001.906	-	809.025.452	External sales
Penjualan antar segmen	20.586.227	2.366.740	1.885.571	(24.838.538)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	149.777.442	656.199.071	27.887.477	(24.838.538)	809.025.452	**Total Revenues**
Hasil segmen	23.019.885	207.850.348	(264.745)	(1.809.283)	228.796.205	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	-	52.040.314	5.112.439	(52.297.011)	4.855.742	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entity
Pendapatan investasi	779.425	33.245.959	409.995	(32.355.105)	2.080.275	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(8.901.418)	(26.786.372)	(3.332.419)	6.293.909	(32.726.300)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(2.552.066)	(53.561.628)	(897.484)	32.355.114	(24.656.064)	Finance costs
Beban pajak final	(2.634.520)	(173.650)	(186.426)	-	(2.994.597)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	(12.579)	(33.905.248)	-	-	(33.917.827)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	(421.790)	3.063.603	(328.886)	(4.484.635)	(2.171.708)	Others - net
Laba sebelum pajak	12.281.856	182.030.024	(949.142)	(54.097.011)	139.265.727	Profit before tax
Manfaat (beban) pajak	6.700	(73.419.294)	(314.045)	-	(73.726.639)	Tax benefit (expense)
Laba bersih periode berjalan					65.539.088	Profit for the period
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					58.367.467	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					7.121.621	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					65.489.088	Total Consolidated Profit
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					31.797.554	Additions to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					26.544.130	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi					1.746.251	Amortization of bond issuance cost and discount
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi pada unit portofolio					1.164.947	Unrealized gain on investment in portfolio
	31 Desember/*December 31*, 2018					
Aset segmen	836.418.573	5.683.313.001	414.246.307	(3.264.025.188)	3.669.952.693	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	208.974.865	1.434.345.121	13.206.209	(196.483.427)	1.460.042.768	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	291.994.542	2.468.629.301	64.080.109	(1.741.978.148)	1.082.725.804	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	500.969.407	3.902.974.422	77.286.318	- 1.938.461.575	2.542.768.572	Total Consolidated Liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 35.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 35.

49. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, SH., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC

49. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with Samtan Co. Ltd. ("Samtan") , as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, SH, LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama

menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, SH., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.

("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up before Mala Mukti SH, LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada fully diluted basis pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (Cash Election) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer (Share Election).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsi") antara Perseroan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

The fair value of each Option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Utang kontijensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar US$ 142.846.408. Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontijensi tersebut pada tanggal 31 Desember 2018.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at March 31, 2019 and December 31, 2018 are US$ 142,846,408. The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation as of December 31, 2018.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000 .

b. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii)

b. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for

Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement* (*A&R Agreement*) (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their direct or indirect shares in CEPR.

c. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US$ 28.048.043,75 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC.

d. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50 juta ("fasilitas"). Pada tanggal 20 Desember 2018, fasilitas telah diamandemen dan diperpanjang untuk periode satu tahun sampai dengan 19 Desember 2019 dan terdapat perubahan tingkat bunga.

Berdasarkan amandemen tersebut, fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan, dari sebelumnya 2,75% diatas LIBOR.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan

c. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not exceeding US$ 28,048,043.75 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC.

d. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50 million ("Facility"). On December 20, 2018, the Facility was amended to cover the extension of the tenor for another one year until December 19, 2019 and change in interest rate.

Based on the amendment, the working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%, from previously LIBOR plus 2.75%.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational

operasional Grup.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;
- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas kredit modal kerja yang terpakai masing-masing sebesar nihil.

e. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

activities of the Group.

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;
- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the used credit facilities amounted to nil.

e. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

Berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tertanggal 12 Maret 2010, Perusahaan telah menggadaikan seluruh kepemilikan tidak langsung melalui IPI dan III di CEP, termasuk seluruh saham tambahan di kemudian hari. Perusahaan telah menggadaikan saham tambahan atas IPI dan III di CEP pada tanggal 28 Februari 2019.

3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

Based on Share Pledge Agreement dated March 12, 2010, the Company shall pledge all of its shares through IPI and III in CEP, including any future shares. The Company has further pledged additional share pledge of IPI and III in CEP on February 28, 2019

f. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

f. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilities*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*	Masa berlaku/ *Valid Date*
PT Indika Inti Corpindo	11 Juli 2008/ *July 11,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 50.000.000	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019
	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of March 31, 2019 and 31 Desember 2018, IIC has not utilized the said facility.

g. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US$ 75 juta, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut

g. On December 31, 2018, the Company signed a US$75 million Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"),

sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, Kideco, TPEC, TPE dan TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.

together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, Kideco, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as common security agent.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 75 juta ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US$ 40 juta, US$ 25 juta dan US$ 10 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.

Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US$75 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$40 million, US$25 million and US$10 million, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 31 Maret 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan Kideco. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of March 31, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to Kideco. If, by 31 December 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, Kideco, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di Kideco; dan Jaminan Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di Kideco yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham Kideco.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, Kideco, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in Kideco; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in Kideco which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in Kideco.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;

- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan akan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah fasilitas yang terpakai masing-masing sebesar US$ 15.000.000 dan nihil.

- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

For the facility provided, the Company will be charged an upfront fee of US$375,000 by Lenders; an agent fee of US$25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US$20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncancelled amount of each Lender's Commitment.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, total used facility amounted to US$ 15,000,000 and nil, respectively.

h. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

h. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
					Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Provision & Installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)	US$	1.175.555.556	Eni Muara Bakau B.V.	28 Februari 2014/ *February 28, 2014*	31 March 2019/ *March 31, 2019*
	Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama STC (Catatan 18)/ *The project managed through joint operation STC (Note 18)*					
2	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	US$	957.594.937	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	24 Agustus 2020/ *August 24, 2020*
		IDR	4.337.529.477.133			
		EUR	166.980.723			
		JPY	5.623.740.716			
	Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 18)/ *The project managed through joint operation CSTS (Note 18)*					
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW)	IDR	259.200.812.737	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	6 Juli 2019/ *July 6, 2019*
		US$	3.331.204			
	Pekerjaan ini dilakukan oleh konsorsium TPEC dan PT Prastiwahyu Trimitra Engineering/ *The project managed by the consortium of TPEC and PT Prastiwahyu Trimitra Engineering*					
4	Jakarta Tank Terminal Phase 2A Project	IDR	525.000.000.000	PT. Jakarta Tank Terminal	22 Juni 2018/ *June 22, 2018*	9 Oktober 2019/ *October 9, 2019*

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

i. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	6%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 50.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 80.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,5% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas pinjaman non cash di atas juga dapat digunakan oleh TPE dengan batas limit bersama sebesar US$ 235 juta.

The above non cash loan facilities may also be used by TPE with the combined limit of US$ 235 million.

Fasilitas di atas juga akan jatuh tempo pada 13 Nopember 2019.

The above facilities may also be used by TPE and will be due on November 13, 2019.

Fasilitas kredit modal kerja yang terpakai sebesar nihil pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

The used working loan facilities amounted to nil as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

TPE telah menggunakan fasilitas pinjaman *non cash* tersebut sebesar US$ 102.987 pada 31 March 2019.

TPE has been using non cash loan facilities of US$ 102.987 as of March 31, 2019.

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama fasilitas kredit lainnya dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar dan US$ 181.250.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (HGB) tertentu (Catatan 20) milik TPE.

The facility together with other credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by certain trade accounts receivable (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion and US$ 181,250,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (HGB) (Note 20) owned by TPE.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 40 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

j. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 40 million with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 20.000.000
	• Komisi/ *Commission*	0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 20.000.000
	• Komisi/ *Commission*	0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 20.000.000
	• Bunga/ *Interest*	6,0% per tahun/ 6.*0% per annum*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Rp 130.000.000.000
	• Komisi/ *Commission*	9,30% per tahun/*9.30% per annum*

Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consists of:*		
(i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2020 dan akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

The above credit facilities will be due on January 2, 2020 and shall continue to be applicable until the Bank cancels, cease or discharge in writing TPEC from its obligation.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank sebagai berikut:

k. TPEC obtained credit facilities from Standard Chartered Bank as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
1) Bond dan Jaminan/ *Bond and Guarantee*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 10.000.000 0,20% per kwartal, maksimum jangka waktu sampai 36 bulan/ *0.20% per quarter, maximum tenor up to 36 months.*
2) *Letter of Credit* Impor/ *Import Letter of Credit*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 10.000.000 0,20% per kwartal/ *0.20% per quarter*
3) Pembiayaan faktur impor/ *Import invoice of Credit*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
4) Pembiayaan faktur ekspor/ *Export invoice financing*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
5) Jaminan pengiriman/ *Shipping guarantee*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Biaya/ *Fee*	US$ 10.000.000 US$ 25 - US$ 50 per item/ *US$ 25 - US$ 50* per item

Fasilitas *letter of credit import*, fasilitas *import loan*, fasilitas *import* dan *export invoice financing*, dan fasilitas *shipping guarantees*, diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas *bond* dan jaminan. Oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 10 juta.

The import letter of credit facility, import loans facility, import and export invoice financing facility and shipping guarantee facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facilities. Therefore, the combined loan outstanding are not to exceed US$ 10 million.

Fasilitas kredit tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2019 dan akan secara otomatis diperpanjang setiap 12 bulan, kecuali sebagaimana ditentukan oleh Bank.

The above credit facilities will be due on July 31, 2019 and shall be automatically extended for every 12 months period basis, unless otherwise determined by the Bank from time to time.

Fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta untuk semua fasilitas.

In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million for all facilities.

l. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan

l. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in

berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi Tripatra/ *Tripatra portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$ 281.585.285	US$ 50.283.087	24 Oktober 2020/ *October 24, 2020*
31 Juli 2017/ *July 31, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau B.V.	US$ 59.865.378	US$ 17.757.501	31 March 2019/ *March 31, 2019*
22 June 2018/ *June 22, 2018*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$ 1.812.721	US$ 1.812.721	9 October 2019/ *October 9, 2019*
22 June 2018/ *June 22, 2018*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$ 3.625.762	US$ 3.625.762	9 October 2019/ *October 9, 2019*
23 November 2018/ *November 23, 2018*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pertamina-PGN-International Power	US$ 4.500.000	US$ 2.295.000	20 July 2019/ *July 20, 2019/*
06 Juli 2017/ *July 06, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$ 3.968.659	US$ 3.968.659	06 October 2019/ *October 06, 2019*
20 September 2017/ *September 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$ 1.367.332	US$ 1.367.332	12 Agustus 2019/ *August 12, 2019*
20 September 2017/ *September 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$ 1.015.186	US$ 1.015.186	12 Agustus 2019/ *August 12, 2019*
20 September 2017/ *September 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$ 397.957	US$ 397.957	12 Agustus 2019/ *August 12, 2019*

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project name*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 18)/ *The project managed through CSTS joint operation (Note 18)*	US$ 957.594.937 IDR 4.337.529.477.133 EUR 166.980.723 JPY 5.623.740.716	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	24 Agustus 2020/ *August 24, 2020*
2	Amendment No.1 to IDD Provision of Pre-FEED for IDD Hub Production Host Facility	IDR 19.813.288.000	Chevron Indonesia Company, Chevron Makassar Ltd, Chevron Rapak Ltd, Chevron Ganal Ltd	18 Desember 2017/ *December 18, 2017*	17 September 2019/ *September 17, 2019*
3	Engineering Study Pemilihan dan Perancangan Konseptual LPG Plant	IDR 2.713.282.020	PT Pertamina International EP	20 Desember 2018/ *December 20, 2018*	19 Juni 2019/ *June 19, 2019*
4	FEL-2 project of Paraffin Wax Extraction Facility; capacity up to 50,000 MT/year	IDR 2.810.000.000	PT Djarum	20 Desember 2018/ *December 20, 2018*	15 April 2019/ *April 15, 2019*
5	Provision of FEED Study KE Arang - 1 & 2 well tie - in	IDR 2.394.277.500	Star Energy (Kakap) Ltd.	25 Maret 2019/ *March 25, 2019*	30 Agustus 2020/ *August 30, 2020*
6	Design of subsea pipeline and hydraulic control umbilical, topside facilities modification and existing facilities adequacy check	IDR 2.394.377.500	PT Star Energy	25 Maret 2019/ *March 25, 2019*	30 Agustus 2019/ *August 30, 2019*
7	Engineering Services	IDR 53.369.737.500	PT Saipem Indonesia	10 April 2019/ *April 10, 2019*	9 April 2022/ *April 9, 2022*

n. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 36.548 ribu dan US$ 24.856 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Energy Kutai BV, Nikoresources, Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia dan Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

n. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 36.548 thousand, and US$ 24,856 thousand, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Energy Kutai BV, Nikoresources, Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia and Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

o. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea menandatangani perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta Bank *Cubic Meter* (BCM) pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun. Sesuai dengan Adendum No. 1, kontrak berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah diamandemen yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

o. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million Bank Cubic Meter (BCM) of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7 year period. In accordance with Addendum No. 1, the contract expired in 2016.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will recommence once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Petrosea dan SB, Petrosea diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Petrosea tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Petrosea jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Petrosea. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Petrosea sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Pebruari 2013.

Based on the Expanded and Restated Contract for Mining dated March 2, 2012 between Petrosea and SB, Petrosea is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely manner or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond Petrosea's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to Petrosea if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of Petrosea through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Petrosea and SB menandatangani pengakhiran perjanjian pengupasan tanah tertutup dan pertambangan batubara di Blok Santan – Separi Kalimantan Timur yang ditandatangani tanggal 16 Januari 2009 beserta revisinya melalui perubahan Amandemen No. 1 tertanggal 16 Pebruari 2011, serta juga revisi tanggal 2 Maret 2012 dimana mencakup antara lain perluasan dan perpanjangan kontrak jasa pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

On August 9, 2018, Petrosea and SB signed a termination agreement related to overburden removal and coal mining in Santan Block – Separi East Kalimantan which was signed on January 16, 2009, including all the revisions made through Amendment No. 1 dated February 16, 2011 and revision dated March 2, 2012 which included among others the Expanded and Restated Contract for Mining in areas of Separi and Uskap, where Petrosea was also providing mining services for Uskap pit.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Petrosea and SB menandatangani pengakhiran perjanjian penyewaan alat berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur, yang dimulai sejak 1 September 2012.

On August 9, 2018, Petrosea and SB signed a termination agreement related to rental of heavy equipment in the areas of Separi and Uskap, East Kalimantan, which started from September 1, 2012.

p. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016. Kemudian diperpanjang sampai 1 Pebruari 2018.

p. On June 25, 2001, Petrosea entered into a land lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016. And the Agreement amended until February 1, 2018.

Selanjutnya Petrosea menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan di Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina (Persero), dimana Petrosea berdasarkan perjanjian ini menyewa kepada PT Pertamina (Persero) tanah seluas ±126 ha dan bangunan di atasnya terhitung sejak 2 Februari 2017 sampai dengan 1 Februari 2018.

Furthermore, Petrosea entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina (Persero), whereby Petrosea according to the agreement rented ± 126 ha of PT Pertamina (Persero)'s land and buildings from February 2, 2017 to February 1, 2018.

Kemudian, sebagaimana terdapat perubahan pengelolaan lahan Tanjung Batu yang semula oleh PT Pertamina (Persero) kemudian menjadi PT Pertamina Trans Kontinental, maka Petrosea menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan dari Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina Trans Kontinental untuk periode 2 Februari 2018 sampai dengan 31 Juli 2018.

As there was a change in the management of Tanjung Batu land, that was originally from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Trans Kontinental, therefore Petrosea entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina Trans Kontinental for the period from February 2, 2018 until July 31, 2018.

Pada 9 Agustus 2018, Petrosea dan PT Pertamina Trans Kontinental menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Lahan untuk Pusat Logistik Berikat di Tanjung Batu untuk periode 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019.

On August 9, 2018, Petrosea and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Land Lease Agreement for Bonded Area Centre in Tanjung Batu for period of August, 1, 2018 untuk July 31, 2019.

q. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan Run of Mine Stock di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

q. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit To ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to 30 September 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

Pada tanggal 2 Mei 2017, perjanjian tersebut telah diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

On May 2, 2017, such agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume to 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Amandemen Perjanjian Kontrak Jasa Pertambangan. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 391,6 juta atau setara dengan Rp 5,28 triliun dengan masa kontrak sampai dengan Desember 2021.

On January 15, 2018, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Amendment Agreement for Mining Services. The contract value is US$ 391.6 million or equivalent to Rp 5.28 trillion with contract period until December, 2021.

r. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu,

r. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million

Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

and effective for five years until year 2018.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

s. Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") sebesar US$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

s. On November 29, 2013, Petrosea obtains a bank guarantee facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") of US$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Fasiltas bank garansi yang disediakan oleh HSBC berlaku sampai dengan 31 Desember 2019.

Bank guarantee facility provided by HSBC will be valid until December 31, 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 6 ribu.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 6 thousand, respectively.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Petrosea telah mempertahankan persyaratan tersebut.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, Petrosea has complied with these covenants.

Pada tanggal 8 Maret 2019, Petrosea dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja sebesar US$ 5 juta dan Fasilitas Non Cash Loan sebesar US$ 25 juta.

On March 8, 2019, Petrosea and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) amounting to US$ 25 million.

t. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* kepada Petrosea dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas Non Cash maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit Impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Non Cash Loan* mengalami penambahan menjadi US$ 50 juta.

t. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility to Petrosea with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah. On December 29, 2017, Non Cash Loan facilities increased up to US$ 50 million.

Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US$ 5 juta kepada Petrosea. Fasilitas ini tanpa jaminan. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Treasury Line* mengalami penambahan menjadi US$ 15 juta. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan

On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provides Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to Petrosea. This facility has no collateral. On December 29, 2017, Treasury Line facility changes up to US$ 15 million. This facility is valid until October 9, 2019.

tanggal 9 Oktober 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, masing-masing sebesar US$ 36.542 ribu dan US$ 24.849 ribu.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounting to US$ 36,542 thousand and US$ 24,849 thousand, respectively.

u. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

u. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Maret/ *March 31/* 2019	31 Desember/ *December 31/* 2018	
	US$	US$	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	1.720.000	1.875.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	1.629.000	1.880.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	832.000	818.000	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	679.000	709.000	More than 5 years
Jumlah	4.860.000	5.282.000	Total

v. Pada tanggal 16 April 2015, Petrosea dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Penyediaan jasa-jasa *Shorebase*. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun dari 9 maret 2015 sampai dengan 8 Maret 2018, kemudian perjanjian ini diperpanjang hingga 31 Juli 2018.

v. On April 16, 2015, Petrosea and Eni Muara Bakau B.V. entered into provision of Shorebase Services. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 10 million and effective for three years from March 9, 2015 until March 8, 2018, then this agreement was extended until July 31, 2018.

w. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa *Shorebase*. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

w. On June 30, 2015, Petrosea and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 5 million and effective for three years until year 2018.

x. Pada tanggal 30 Juni 2015 Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

x. On June 30, 2015 Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

Sebagai kelanjutan dari proyek tersebut, pada tanggal 29 Oktober 2018, dimulai pekerjaan pembangunan tanggul tahap kedua di area Low Land di lokasi konsesi tambang PT Freeport Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US$ 111,7 juta dengan durasi kontrak selama 40 bulan.

As a continuation to the above project, on October 29, 2018 was commenced the second stage of levee construction works at Low Land Area at mining concession of PT Freeport Indonesia, with the Contract Value amount of US$ 111.7 million for 40 months contract duration.

y. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

y. On October 16, 2015, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

Pada tanggal 16 September 2016, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 1 yang mencakup tentang perpanjangan jangka waktu perjanjian dan revisi atas nilai Indeks Kenaikan dan Penurunan Harga.

On September 16, 2016, the Overburden Removal Agreement was amended under Addendum No.1, which include among others, the extension time of contract and revision on the Rise and Fall index value.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang menandatangani perjanjian sewa alat pertambangan. Pada perjanjian ini mencakup minimal target produksi sebesar 150.000 metrik ton, tarif dan penyesuaian harga untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 dengan opsi perpanjangan minimal enam bulan sebelum masa perjanjian ini berakhir.

On March 21, 2017, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang entered into mining equipment rental agreement. This agreement includes about minimum target production amounting to 150,000 metric tonnes, tariff and price adjustment for the period up to December 31, 2017 with extension option minimum of six months before the agreement period expires.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 2 yang mencakup tentang penambahan Produksi.

On March 21, 2017, the Overburden Removal Agreement was amended under Amendment No. 2, which includes production increment.

Pada tanggal 7 Maret 2018, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 3 yang mencakup tentang perpanjangan waktu perjanjian, dan perubahan cara pembayaran.

On March 7, 2018, the Overburden Removal Agreement was amended under Amendment No. 3, which includes extention of contract duration, and changes in term of payment.

Pada tanggal 10 Juli 2018, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian telah selesai.

On July 10, 2018, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang have agreed that the overburden removal and mining equipment rental works, as stipulated in the agreement, has been completed.

z. Pada tanggal 11 Januari 2016, Petrosea dan PT Anzawara Satria mengadakan Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup, Perjanjian Pengangkutan Batubara dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan Bergerak dan Personel di PT Anzawara Satria Minesite, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan Rp 622 milyar dan berlaku untuk jangka waktu tiga tahun.

z. On January 11, 2016, Petrosea and PT Anzawara Satria entered into Agreement for Overburden Removal, Agreement for Coal Hauling and Plant Hire Agreement for Hire of Mobile Plant & Personnel at PT Anzawara Satria Minesite, Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion for a period of three years.

Pada tanggal 14 November 2016, Petrosea dan PT Anzawara Satria menandatangani Addendum No. 1 perihal perubahan cara pembayaran.

On November 14, 2016, Petrosea and PT Anzawara Satria has signed Amendment No. 1 regarding changes in term of payment.

Pada tanggal 4 September 2018, surat pemberitahuan Petrosea kepada PT Anzawara Satria tentang pengakhiran Perjanjian pemindahan lapisan tanah penutup, pengangkutan batubara dan sewa peralatan yang akan berlaku efektif sejak 4 Oktober 2018.

On September 4, 2018, Petrosea's letter to PT Anzawara Satria regarding the termination of the Overburden Removal coal houling and plant hire which shall be effective as per October 4, 2018.

Pada tanggal 11 April 2019, Petrosea dan PT Anzawara Satria menandatangani perjanjian pengakhiran

On April 11, 2019, Petrosea dan PT Anzawara Satria signed termination agreement.

aa. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Petrosea menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

aa. On March 8, 2016, the Government has appointed Petrosea as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This is part of the first stage PLB in Indonesia.

bb. Pada tanggal 13 Mei 2016, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

bb. On May 13, 2016, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement mining services and rental of heavy equipment and personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

Pada tanggal 7 Pebruari 2017, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas jasa pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

On February 7, 2017, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional of mining related territory area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period 17 months with extention option of minimum of 2 years.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan No. 2 (Addendum No. 2) atas jasa pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan ini.

On October 11, 2018, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services (Addendum No. 2) to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production per year to 7,400 thousand ton that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase in overhaul rate which will be effective since the signing of additional agreement.

cc. Pada tanggal 24 Mei 2016, Petrosea dan PT Lamurindo menandatangani kontrak untuk jasa Pendukung Operasi *Shore Base*. Total nilai kontrak sebesar Rp 13,3 miliar dengan durasi kontrak selama 36 bulan sampai tahun 2019. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Petrosea Pangkalan Logistik Lepas Pantai di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

cc. On May 24, 2016, Petrosea and PT Lamurindo signed a contract for Provision of Shore Base Services. The total contract value is Rp 13.3 billion with contract duration for 36 months until year 2019. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

dd. Pada tanggal 16 Juni 2017, Petrosea dan PT Maruwai Coal menandatangani perjanjian kontrak untuk Pengerjaan Jalan, Jembatan dan Konstruksi Earthworks Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 miliar dengan jangka waktu 2 tahun. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Petrosea menerima uang muka dari PT Maruwai Coal sebesar US$ 9.528 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2019, pendapatan diterima dimuka adalah sebesar US$ 6.288 ribu.

dd. On June 16, 2017, Petrosea and PT Maruwai Coal entered into agreement for Construction Contract Lampunut Road, Bridge, and Earthworks Construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration of 2 years. Related to this transaction, Petrosea shall receive an advance payment from PT Maruwai Coal amounting to US$ 9,528 thousand. On March 31, 2019, unearned revenue amounting to US$ 6,288 thousand.

ee. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 miliar dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun.

ee. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. The Contract value is Rp 734 billion with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually during 3 years.

ff. Pada tanggal 24 Mei 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Garsberg Wannagon di Sorong, Papua. Masa kontrak tersebut adalah 25 bulan.

ff. On May 24, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into Master Services agreement for Garsberg Wannagon Mining Services in Sorong, Papua. The contract duration is 25 months.

gg. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

gg. On October 1, 2017, Petrosea and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

hh. Pada tanggal 1 Agustus 2017, Petrosea dan Pearl Oil (Sebuku) Limited telah menandatangani perjanjian jasa untuk penyediaan pasokan utama gudang Balikpapan dan jasa pendukungnya yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2018.

Pada tanggal 15 Nopember 2017, Petrosea dan Pearl Oil (Sebuku) Limited telah menandatangani kontrak untuk jasa Provisi Sewa Gedung Utama Balikpapan dan Jasa Pendukungnya. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 24.548 juta dengan masa kontrak mulai dari 1 Pebruari 2018 sampai dengan 31 Januari 2023.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

hh. On August 1, 2017, Petrosea and Pearl Oil (Sebuku) Limited entered into service agreement for provision of Balikpapan main supply warehouse and supporting services, which valid until January 31, 2018.

On November 15, 2017, Petrosea and Pearl Oil (Sebuku) Limited entered into agreement for Provision of Balikpapan Main Supply Warehouse Rental and Supporting Services. The contract value is Rp 24,548 million with commencement date from February 1, 2018 to January 31, 2023.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

ii. Pada 21 November 2017, Petrosea dan PT Technip Indonesia telah menandatangani *Provision of Goods & Services Subcontract for Provision of Offshore Supply Base Facilities Services*, yang berlaku sampai dengan 31 Agustus 2018.

ii. On November 21, 2017, Petrosea and PT Technip Indonesia entered into the Provision of Goods & Services Subcontract for Provision of Offshore Supply Base Facilities Services, which is valid until August 31, 2018.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

jj. Pada tanggal 13 Desember 2017, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 0,75 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 Agustus 2020.

jj. On December 13, 2017, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US$ 0.75 million with contract period until August 30, 2020.

kk. Pada tanggal 10 April 2018, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 14.321 juta dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

kk. On April 10, 2018, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading & Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value of Rp 14,321 million with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

ll. Pada tanggal 31 Januari 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian kontrak untuk Manajemen Sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US$ 21.3 juta dengan durasi 36 bulan.

ll. On January 31, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into an agreement for Construction Sediment Management with contract value is US$ 21,3 million with contract duration of 36 months.

mm. Pada tanggal 4 Mei 2018, Petrosea mendapatkan proyek instalasi kamp dari PT Maruwai Coal dengan nama proyek *Village Installation Package*. Nilai kontrak untuk proyek tersebut adalah sebesar Rp 112,1 miliar dengan durasi proyek 8 bulan.

Pada tanggal 8 Maret 2019, Petrosea menerima *Final Completion Certificate* atas kontrak jasa jasa Lampunut Village Installation dari Adaro dan telah diselesaikan sesuai kesepakatan bersama

mm. On May 4, 2018, Petrosea has been awarded the camp installation project from PT Maruwai Coal with project titled Village Installation Package. The contract value of the Project is Rp 112.1 billion for 8 months project duration.

On March 8, 2019, Petrosea received Final Completion Certificate from Adaro for Lampunut Village Installation project which has been completed in accordance with client Specifications.

nn. Pada tanggal 23 Oktober 2018, Petrosea dan PT Pertamina Trans Kontinental telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Dukungan *Shorebase* yang berlaku sejak 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019, dimana Petrosea bertindak sebagai subkontraktor dari PT Pertamina Trans Kontinental sebagai pengelola aset Tanjung Batu Balikpapan.

nn. On October 23, 2018, Petrosea and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Agreement for Provision of Shorebase Support Services effective from August 1, 2018 to July 31, 2019, where Petrosea acts as a subcontractor of PT Pertamina Trans Kontinental as the new Tanjung Batu Balikpapan asset manager.

oo. Pada tanggal 13 Desember 2018, Petrosea menerima *Notice of Award* dari PT Maruwai Coal untuk Pekerjaan Infrastruktur dan Peralatan Sipil Konkret, dengan nilai kontrak sebesar Rp 53 miliar sampai dengan 31 Mei 2019.

oo. On December 13, 2018, Petrosea received Notice of Award from PT Maruwai Coal for Civil Concrete Utilities & Infrastructure Works, with contract value Rp 53 billion with estimate completion on May 31, 2019.

pp. Pada kuartal ketiga tahun 2018, Petrosea telah menandatangani perjanjian kontrak baru dan amandemen perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di sorong Papua, Pusat Logistik Berikat (PLB) dan Petrosea Supply Base di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dengan PT Saipem Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd, Pertamina Trans Kontinental, Talisman Sageri Ltd., Chevron Indonesia Company, Energy Logistic, Sindo Utama Jaya, Viking Seatech Indonesia, Baroid Indonesia, Apexindo Pratama Duta, Ensco Sarida Offshore, dan Prasadha Pamunah Limbah Industri. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 97 miliar.

pp. During third quarter 2018, Petrosea entered into new Agreement and amendment agreement for Sorong Supply Base in Sorong Papua, Bonded Logistic Center (PLB) and Petrosea Supply Base in Tanjung Batu, West Kalimantan with PT Saipem Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd, Pertamina Trans Kontinental, Talisman Sageri Ltd., Chevron Indonesia Company, Energy Logistic, Sindo Utama Jaya, Viking Seatech Indonesia, Baroid Indonesia, Apexindo Pratama Duta, Ensco Sarida Offshore, and Prasadha Pamunah Limbah Industri. The contract value is Rp 97 billion.

qq. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

qq. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subreclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	Keterangan/ Keterangan/*Remarks*
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1. 2010*	31 Oktober 2019/ *October 31. 2019*	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo*
Coal Transportation Contract *)	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 47)/ *(Related party, Note 47)*	1 Maret 2014/ *March 1, 2014*	28 Pebruari 2019/ *February 28, 2019*	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine*
Coal Transportation Contract	PT Indoasia Cemerlang	1 April 2017/ *April 1, 2017*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Dutadharma Utama	1 April 2017/ *April 1, 2017*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober 2017/ *October 27, 2017*	26 Oktober 2022/ *October 26, 2022*	
Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Galley Adhika Arnawarna	1 Pebruari 2018/ February 1, 2018	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	

*) Sedang dalam proses perpanjangan hingga Maret 2023/ *In the process of extension until March 2023*

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
FLOATING CRANE			
Spot Coal Transshipment Agreement for the Transshipment of Coal	Alphington Universal LTD	26 April 2018/ *April 26, 2018*	25 April 2019/ *April 25, 2019*

rr. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

rr. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Time charter contract	CSTS Joint Operation	24 Mei 2017/ *May 24, 2017*	25 Oktober 2019/ *October 25, 2019*
Time charter contract *)	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret 2019/ *March 5, 2019*	5 Maret 2020/ *March 5, 2020*

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/

*) Extension option of 2 years with several key perfomance indicators

ss. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

ss. MASS, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Coal Loading Services Agreement *)	PT Dian Ciptamas Agung	15 Mei 2017/ *May 15, 2017*	14 Mei 2020/ May 14, 2020

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa *indikator kinerja utama/*

*) Extension option of 2 years with several key perfomance indicators

tt. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor MBSS setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 31 Maret 2019, hanya program *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)* yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

tt. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of MBSS after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of March 31, 2019, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the above mentioned resolution.

uu. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

uu. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

vv. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir tanggal 18 Mei 2018 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 40 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

vv. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on May 18, 2018, with change of combined credit limit to US$ 40 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*	Fasilitas maksimum per Perusahaan/ *Maximum facility for each Company*
Import Invoice Financing I	US$ 40 juta/*million*	2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum*	12 bulan/ *12 months*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/million
Short-term loans	US$ 5 juta/*million*	4% diatas LIBOR per tahun/ *4% above LIBOR per annum*	3 bulan/ *3 months*	ICI - US$ 5 juta/*million*
Import LCs - Unsecured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *90 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Import LCs - Secured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *90 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Import Loan	US$ 15 juta/*million*	2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Loans against Trust Receipt	US$ 15 juta/*million*	2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/million
Credit Bills Negotiated - Discrepant	US$ 40 juta/*million*	2,5% diatas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/million

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

ww. Pada tanggal 1 Juni 2017 ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui di tanggal 20 Maret 2019 dan diperpanjang sampai dengan 20 Maret 2020. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

ww. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of US$ 5,000,000. This loan facility has been amended on March 20, 2019 and was extended until March 30, 2020. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	US$ 7,5 juta/*million*	-	90 hari / *days*
Trust Receipt Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari / *days*
Invoicing Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	90 hari / *days*

xx. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 27 Pebruari 2019. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

xx. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended on February 27, 2019. After the change, the details of the facilities provided are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Fasilitas modal kerja/ *Working capital facility*	US$ 30 juta/*million*	2,5% di atas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per year/*	180 hari/*days*
Irrevocable Sight Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	2,5% di atas LIBOR per tahun/ *2.5% above LIBOR per year/*	45 hari/*days*

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

a. ICI tidak diperkenankan merubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank Mandiri.
b. ICI menyerahkan Salinan perubahan perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian.
c. *Debt Equity Ratio* ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari ratio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

The agreement covering the above facility obtained certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

a. ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from the Bank Mandiri.
b. ICI submits a copy of the agreement with respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement.
c. Debt Equity Ratio ICI shall not exceed 3: 1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1.5: 1.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, saldo pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar nihil.

Related to the short-term loan facility, ICI has outstanding loan as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounting to nil.

yy. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

yy. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Daya Pratama Mandiri	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile.*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 September 2022/ *September 30, 2022*
PT Handil Bhakti Persada	Bongkar muat batubara/ *Coal loading*	1 September 2016/ *September 1, 2016*	31 Oktober 2019/ *October 31, 2019*
PT Madhani Talatah Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ *Stripping of overburden and mining of coal*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*
PT Dwimakmur Primatamas	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	1 Nopember 2017/ *November 1, 2017*	31 Oktober 2022/ *October 31, 2022*

zz. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 miliar menjadi Rp 98 miliar.

zz. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has been started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146 billion to Rp 98 billion.

aaa. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa

aaa. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant

penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Sebelum penandatanganan perjanjian, CL melakukan proses tender untuk menunjuk kontraktor yang dapat melaksanakan pekerjaan ILSS telah lulus dari proses tersebut dan telah ditunjuk oleh CL sebagai pelaksana jasa penanganan batubara mereka. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

located in Babelan, Bekasi. Prior to signing the agreement, CL has conducted a tender process to select a contractor who can perform the works. ILSS has passed the process and was awarded by CL to manage its coal stock yard. The agreement will expire in 5 years.

bbb. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebagai anak perusahaan ILSS menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Saat ini KGTE sedang dalam tahap persiapan untuk pelaksanaan kontrak tersebut termasuk pengurusan perijinan terkait. Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m3 yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.

bbb. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) as subsidiary of ILSS signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. At the meantime, KGTE is in the preparation stage including obtaining necessary permits. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96.000 m3 located in Balikpapan, East Kalimantan.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (*Fuel SPA*), dimana Perusahaan setuju untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar hanya dari EMLI dimana eksklusifitas ini hanya berlaku pada Titik Pengiriman (*Delivery Point*), sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam *Fuel SPA. Fuel SPA* juga, antara lain, mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga bahan bakar. *Fuel SPA* berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039 dan dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

On April 12, 2018, the Company and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) have entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein the Company agrees to source its needs of fuel only from EMLI and such exclusivity provision shall only apply at the Delivery Point specified in the Fuel SPA. The Fuel SPA also, among others, covers the requirement for quality and quantity of purchase as well as pricing terms for such fuel. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039 and extendable for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

Sehubungan dengan pelaksanaan *Fuel SPA*, EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada Perusahaan dalam bentuk Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (MAP) ("Perjanjian MAP"), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan Perjanjian MAP, EMLI akan memberikan dana kepada Perusahaan sebesar US$ 10 juta, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

In connection with the implementation of the Fuel SPA, EMLI agrees to provide an incentive to the Company in form of Marketing Assistance Program (MAP) ("MAP Agreement"), valid until December 31, 2039. Under the MAP Agreement, EMLI will provide fund to the Company in the amount of US$ 10 million, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP Agreement.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh Perusahaan. Apabila Perusahaan gagal untuk memenuhi minimum pembelian ini, maka akan memberikan opsi pada EMLI untuk memperpanjang perjanjian selama suatu periode yang tidak melebihi 5 tahun atau memutuskan perjanjian ini. Pada saat pengakhiran Perjanjian MAP, Perusahaan harus mengembalikan dana sesuai dengan formula tertentu yang telah diatur dalam Perjanjian MAP.

The MAP Agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by the Company. Failure by the Company to fulfill such minimum requirement will provide EMLI the right to extend the agreement for a period of no more than 5 years or to terminate the MAP Agreement. Upon termination, the Company will need to return the fund based on certain formula specified in the MAP Agreement.

ccc. Pada tanggal 22 Nopember 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 miliar kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

ccc. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak berlaku lagi.

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 to IET by off installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid.

ddd. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk *profit sharing* dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL. Perjanjian telah diperpanjang selama satu tahun sampai dengan 14 September 2019.

ddd. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US$ 18 million recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL. The agreement has been extended for another one year until September 14, 2019.

eee. KJA memiliki fasilitas bank garansi dari Woori yang berhubungan dengan kontrak penjualan sebesar Rp 100 milyar (setara US$ 10.000.000). Fasilitas ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 30 Januari 2019. Fasilitas ini berlaku hinggal 30 Januari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, KJA telah menggunakan sebesar US$ 1.356.670.

eee. KJA has a bank guarantee with Woori in relation to sales contracts with a maximum credit limit amounted to Rp 100 billion (equivalent to US$ 10,000,000). This loan facility has been amended several times, most recently on January 30, 2019. Such facility valid until January 30, 2020. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, KJA used US$ 1,356,670, respectively.

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan Citibank N.A. ("Citibank") sebesar US$ 200.000, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") sebesar Rp 63,7 milyar (setara US$ 4.400.233) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebesar US$ 2.152.880 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with Citibank N.A. ("Citibank") amounting to US$ 200,000 and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") amounting to Rp 63.7 billion (equivalent to US$ 4,400,233), and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") amounting to US$ 2,152,880 as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Untuk jaminan dari Woori, Citibank, BRI dan Mandiri, KJA diharuskan untuk menempatkan deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 10.000.000, US$ 200.000, Rp 63,7 milyar (setara US$ 4.400.223) dan US$ 2.152.880.

For the Woori, Citibank, BRI and Mandiri, guarantees, KJA is required to maintain time deposits amounting to US$ 10,000,000, US$ 200,000 and Rp 63.7 billion (equivalent to US$ 4,400,223) and US$ 2,152,880, respectively.

fff. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, KJA memiliki pesanan pembelian dengan nilai masing-masing sebesar US$ 2.620.385

fff. As at March 31, 2019 and December 31, 2018, KJA has outstanding purchase orders amounting to US$ 2,620,385.

ggg. Gugatan Tanah

ggg. Land Lawsuit

Pada bulan Juni 2015, KJA mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Balikpapan terhadap PT Indo Karya Gema Sakti ("IKGS") sebagai Tergugat dan Iskandar Hardjo sebagai Turut Tergugat sehubungan dengan kepemilikan hak atas tanah seluas 84.702 hektar, yang berlokasi di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Pasir, Provinsi Kalimantan Timur. Kasus perdata tersebut telah terdaftar di Pengadilan Negeri Balikpapan, dengan nomor perkara 81/Pdt.G/ 2015.PN.Bpp. Tanah tersebut digunakan KJA sebagai jalan *hauling*.

In June 2015, KJA filed a civil claim to the District Court of Balikpapan against PT Indo Karya Gema Sakti ("IKGS") as Defendant and Mr. Iskandar Hardjo as Co-defendant in connection with ownership of land title of 84,702 hectares, located in Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Pasir, East Kalimantan Province. The civil case is registered with the District Court of Balikpapan, under the registered No. 81/Pdt.G/2015.PN.Bpp. The land is used by KJA as the hauling road.

Pada bulan Oktober 2015, Tergugat dan Turut Tergugat mengajukan respon ke Pengadilan Negeri Balikpapan bahwa IKGS dan Iskandar Hardjo menolak gugatan KJA dengan alasan bahwa perjanjian hak atas tanah tahun 1997 ("Perjanjian Tanah") tidak sesuai dengan anggaran dasar IKGS dan melanggar Undang-Undang Perseroan. Selanjutnya, Tergugat dan Turut Tergugat juga melakukan gugatan balik (rekonvensi) ke KJA.

In October 2015, the Defendant and Co-defendant filed a response to the District Court of Balikpapan that IKGS and Mr. Iskandar Hardjo rejected the claim made by KJA arguing that the 1997 land title agreement (the "Land Agreement") is not in accordance with IKGS article of association and violates the Corporate Law. Furthermore, the Defendant and Co-defendant also made counter charges (reconvention) to KJA.

Manajemen percaya gugatan balik dari Tergugat dan Turut Tergugat tidak memiliki dasar hukum karena KJA telah membayar penuh kompensasi dari tanah tersebut dan memenuhi aturan dalam Perjanjian Tanah tersebut. Oleh karena itu, Tergugat harus menyerahkan hak kepemilikan tanah pada KJA.

Management believes the counterclaim of the Defendant and the Co-defendant has no legal basis as KJA has fully paid the price of the land and complied with the Land Agreement requirements. Therefore, the Defendant shall convey the transfer of the land title to KJA.

Sebagai Penggugat, KJA telah membuktikan bahwa hak kepemilikan tanah telah diserahkan dari IKGS kepada KJA dengan memenuhi syarat yang ditetapkan pada Perjanjian Tanah, tidak seperti yang diklaim oleh IKGS. Keputusan dari kasus perdata No. 81/Pdt.G/2015/PN.Bpp telah disimpulkan oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Balikpapan pada 7 Juni 2016 yang memutuskan untuk menerima dan menyetujui sebagian perkara yang disampaikan oleh Penggugat dan menolak sepenuhnya eksepsi

As the Plaintiff, KJA has proved that the land title has been transferred from IKGS to KJA by way of fulfillment of requirements stated in the Land Agreement instead such legality claimed by IKGS. The verdict of this civil case No. 81/Pdt.G/2015/PN.Bpp has been concluded by the panel of judges of the District Court of Balikpapan on June 7, 2016 which decided to accept and approve the lawsuit claimed by Plaintiff a part and refused Defendant's exceptions and refused all counter charges

dan rekonvensi Tergugat. Tergugat dan Turut Tergugat harus menyerahkan hak kepemilikan tanah kepada KJA.

Sebagai hasil dari keputusan di atas, Penggugat dan Tergugat mendaftarkan banding ke Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur. Banding yang diajukan oleh KJA terkait dengan kerugian yang timbul dari pemblokiran jalan oleh Tergugat. Pada bulan Agustus 2017, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur memutuskan untuk memperkuat Pengadilan Negeri Balikpapan.

Pada bulan 23 Oktober 2018, Mahkamah Agung memutuskan untuk menerima dan menyetujui sebagian perkara yang disampaikan oleh penggugat dan menolak sepenuhnya eksepsi dan rekonvensi penggugat.

(reconvention) claimed by the Defendant. The Defendant and Co-defendant must convey the transfer of the land title to KJA.

As a result of the above decision, both the Plaintiff and the Defendants registered their appeals to the High Court of East Kalimantan. KJA's appeal was related to loss claimed due to hauling road blockaded by the Defendant. In August 2017, the High Court of East Kalimantan decided to strengthen the District Court of Balikpapan in favour of KJA.

On October 23, 2018, Supreme Court decided to accept and approve lawsuit claimed by plaintiff a part and refused all counter charges and reconvention claimed by the dependant.

hhh. Peraturan Menteri No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

hhh. Ministerial Regulation No. 194/2012

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCoW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCoW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCoW contractors.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

iii. Kewajiban kehutanan

i. Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan

KJA adalah pemegang Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("PPPKH") No. 005/KWL/PTGH-3/1992 yang ditandatangani pada tanggal 1 September 1992 dan telah diubah dengan Addendum No. 3139/KWL/PTGH-3/1998 pada tanggal 12 Agustus 1998 untuk penggunaan kawasan hutan seluas 23.049,14 hektar (Ha). KJA memanfaatkan area kawasan hutan tersebut untuk kegiatan operasi penambangan, yang meliputi kegiatan survei, pengeboran, pembangunan sarana dan prasarana, jalan angkut batubara serta

iii. Forestry obligations

i. Borrow and Use License

KJA has a Borrow and Use Forestry Area Agreement ("PPPKH") No. 005/KWL/PTGH-3/1992 signed on September 1, 1992, and was amended through the Addendum No. 3139/KWL/PTGH-3/1998 dated August 12, 1998 on the use of 23,049.14 hectares (Ha) of forest area. KJA has been using such forestry area for its mining operation, which includes activities such as surveying, drilling, construction of facilities, coal hauling road and other related activities for 30 years.

kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan jangka waktu perjanjian 30 tahun.

Pada tanggal 2 April 2018, Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") untuk dan atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan Surat Keputusan No. 5/1/IPPKH/PMA/2018 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") untuk kegiatan operasi produksi batubara dan sarana penunjangnya atas nama PT Kideco Jaya Agung seluas 11.975,66 Ha pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi Tetap di Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur. IPPKH menyatakan bahwa PPPKH tidak lagi belaku dan KJA dilarang untuk melakukan kegiatan dalam area tersebut sebelum memperoleh penetapan batas areal kerja IPPKH ("IPPKH OP").

On April 2, 2018, the Investment Coordinating Board ("BKPM"), on behalf of Ministry of Environment and Forest, issued Decree No. 5/1/IPPKH/PMA/2018 concerning the Borrow and Use of Forestry Area License ("IPPKH") for coal production and other supporting activities under the name of PT Kideco Jaya Agung for 11,975.66 Ha on forest production area and permanent forest production area located in Paser Regency, East Kalimantan Province. IPPKH rendered the PPPKH no longer valid, and therefore the KJA was prohibited from doing any activities in that area prior getting IPPKH working area approval ("IPPKH OP").

Pada tanggal 28 Juni 2018, KJA mengajukan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Jakarta ("PTUN") terhadap BKPM terkait dengan penerbitan IPPKH OP, dan gugatan tersebut diperbaiki pada tanggal 30 Juli 2018. Gugatan tersebut telah terdaftar di PTUN dengan nomor perkara Nomor 156/G/2018/PTUN. KJA berpandangan bahwa penerbitan IPPKH bertentangan dengan ketentuan dalam Pasal 25 huruf (b) Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2010 tanggal 1 February 2010 yang pertama kali diubah dalam Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penggunaan Kawasan Hutan dan terakhir diubah dalam Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015 ("PP No. 24/2010") dan Pasal 48 huruf (e) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.50/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2016 tentang Pedoman Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (Permenhut No. 50/2016"), yang mengatur bahwa (1) PPPKH masih berlaku sampai dengan masa berlakunya selesai; dan (2), IPPKH diterbitkan berdasarkan permohonan.

On June 28, 2018, KJA filed a lawsuit at the State Administrative Court of Jakarta ("PTUN") against BKPM in relation to the issued IPPKH OP, and it was amended July 30, 2018. The lawsuit is registered at PTUN, under the registered Number : 156/G/2018/PTUN. KJA is of the view that the issuance of IPPKH OP is contrary to the provision on Article 25 letter (b) of Government Regulation Number 24 Year 2010 dated February 1, 2010, firstly amended by Government Regulation No. 61 Year 2012 dated July 6, 2012 regarding Use of Forest Area and lastly amended by Government Regulation Number 105 Year 2015 dated December 28, 2015 ("PP No. 24/2010") and Article 48 letter (e) of Minister Regulation of Environtment and Forestry Number P.50/Menlhk/Setjen/ Kum.1/6/2016 regarding Guidance For Borrow To Use Forest Area Permits, stated that (1) the PPPKH is valid until its expiration; and (2) the IPPKH OP is supposed to be issued upon KJA's request.

Pada tanggal 19 Oktober 2018, KJA menyampaikan Surat Permohonan Pencabutan Gugatan PTUN, dan permohonan tersebut dikabulkan oleh PTUN pada tanggal 22 Oktober 2018 melalui Penetapan No. 156/G/2018/PTUN.

On October 19, 2018, KJA submitted a withdrawal letter to PTUN lawsuit, and the revocation is accepted by PTUN on October 22, 2018 by Stipulation No. 156/G/2018/PTUN.

ii. Pungutan Penggunaan Kawasan

Hutan Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sesuai

ii. Use of Forestry Area Levy

Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018, KJA has obligation to pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area for period 2011 until 2017 in accordance with prevailing laws and regulation.

dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

iii. Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS")

Pada tanggal 28 Agustus 2013, KJA menerima surat dari Kementerian Kehutanan mengenai kewajiban rehabilitasi DAS merujuk kepada peraturan peralihan dari Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18 Tahun 2011 ("PM No. P.18/2011"). Peraturan tersebut menetapkan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku dinyatakan sebagai Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan dibebani salah satu kewajibannya untuk menyediakan lahan kompensasi. Lahan kompensasi tersebut harus memiliki luas sebesar lahan yang diatur oleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan terletak di luar area Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH). Selanjutnya Peraturan Menteri Kehutanan No. P.16 tahun 2014 ("P.16/2014") juga menegaskan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku diubah menjadi Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan seluruh kewajibannya menyesuaikan dengan ketentuan PM No. P.16/2014, salah satunya adalah kewajiban rehabilitasi DAS.

Pada tanggal 1 April 2016, KJA menerima Surat Peringatan pertama atas kewajiban rehabilitasi DAS yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. KJA diminta untuk mengajukan permohonan lokasi penanaman rehabilitasi DAS paling lambat 30 hari sejak tanggal Surat Peringatan tersebut. KJA telah memberi tanggapan melalui surat pada tanggal 26 Mei 2016 dengan merujuk kepada Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2015 ("PP No. 105/2015") yang mengatur bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang diterbitkan sebelum PP No. 105/2015 dinyatakan tetap berlaku sampai dengan berakhirnya.

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan pada tanggal 2 April 2018 KJA memiliki kewajiban untuk melakukan rehabilitasi DAS.

iii. Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") rehabilitation obligation

On August 28, 2013, KJA received a letter from the Ministry of Forestry relating to DAS rehabilitation obligation as regulated in the transitory provision of Ministry of Forestry Regulation No. P.18 of 2011 ("MR No. P.18/2011"). The regulation stipulates that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License (IPPKH), which is a subject to an obligation to provide reforested land as compensation. The area of reforested land should be measured at the same width of the Borrow and Use License area and be located outside the Borrow and Use License area. Furthermore, the Ministry of Forestry Regulation No. P.16 of 2014 ("MR No. P.16/2014") also asserts that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License and all of its obligations will conform to the provisions stipulated in MR No. P.16/2014, which includes the DAS rehabilitation obligation.

On April 1, 2016, KJA received the first Warning Letter from the Ministry of Environment and Forestry relating to the DAS rehabilitation obligation. The letter requires KJA to submit their application for DAS rehabilitation area locations at the latest 30 days after the date of the Warning Letter. KJA submitted their response on May 26, 2016 by referring to GR No. 105/2015, which stipulates that the existing Borrow and Use Agreement issued prior to GR No. 105/2015 will remain effective until its expiration.

Based on the IPPKH OP issued on April 2, 2018, KJA has the obligation to perform rehabilitation of DAS.

jjj. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan pertambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan,

jjj. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for

perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between one to nine years.

kkk. Undang-undang pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak- kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus diubah dalam jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan

kkk. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which the KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA's Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be amended within one year to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA's current area).

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government

No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 Samtan Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham KJA kepada Grup yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Grup merupakan pemegang saham pengendali.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 Samtan Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to Group, a domestic company. After such a divestment, Group is the controlling shareholder of the KJA.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi KJA, jika ada, pada saat peraturan-peraturan terlaksana ini diterbitkan.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

Pada tanggal 14 November 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

lll. Peraturan Menteri ESDM No. 11/2018

lll. ESDM Ministerial Regulation No. 11/2018

Pada bulan Februari 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 11/2018 ("PM No. 11"), yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 22/2018 ("PM No. 22") tertanggal 16 April 2018; dan Peraturan Menteri No. 51 Tahun 2018 ("PM No. 51") tertanggal 5 Desember 2018 yang mengatur tentang Tata

In February 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 11/2018 ("MR No. 11"), as amended by Ministerial Regulation No. 22/2018 dated April 16, 2018 ("MR No. 22"), and Ministerial Regulation No. 51/2018 December 5, 2018 ("MR No. 51"), regarding Procedures for granting of areas, licensing, and reporting in

Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan dan Batubara.

mineral and coal mining business activities.

mmm. Peraturan Menteri ESDM No. 25/2018

Pada bulan April 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 ("PM No. 25") tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara. Penerbitan PM No. 25 ini merupakan bentuk penyederhanaan Peraturan Menteri oleh Pemerintah, terkait substansi pengusahaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

mmm. ESDM Ministerial Regulation No. 25/2018

In April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 ("MR No. 25"), regarding Mineral and Coal Mining Businesses. The issuance of PM No. 25 is form of simplification of the ministerial regulation by the Government, concerning the substance of mineral and coal mining businesses.

nnn. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 dated 7 Agustus 2018.

Pada tanggal 8 Juni 2018, MESDM menerbitkan putusan No. 2841/30/MEM.B/2018 mengenai pelaksanaan pemenuhan DMO tahun 2018. Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara yang disetujui oleh Pemerintah yaitu 8.000.000 MT. Jumlah produksi batubara yang disetujui Pemerintah untuk tahun 2018 adalah 34.000.000 MT. Pada tahun 2018, KJA telah menjual sebanyak 8.329.122 MT batubara ke pasar domestik.

KJA telah memenuhi kewajiban DMO untuk periode 2018.

nnn. ESDM Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministrial Regulation No, 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

On June 8, 2018, MoEMR issued decision No. 2841/30/MEM.B/2018 regarding the DMO implementation for 2018. The new DMO requirement is 25% of total coal produce approved by Government amounted to 8,000,000 MT. Total coal produce approved by government for 2018 period is 34,000,000 MT. In 2018, KJA has sold 8,329,122 MT of coal to domestic market.

The KJA has fulfilled the DMO requirement for period of 2018.

ooo. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP) mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, DJMBP mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMBP

ooo. Ministerial Regulation No. 17/2010

On March 24, 2011, the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal Energy (DGMCG) issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

On August 26, 2011, the DGMCG issued Director General Regulation No. 999.K/30/ DJB/2011 on the Procedures for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

On March 21, 2013, DGMCG issued Regulation

mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/ DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan DJMBP No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGMCG Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara untuk Kepentingan Umum ("KM No. 1395"), yang menggantikan peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri No. 0617.K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap. KM No. 1395 pertama kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018 dan terakhir kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 tertanggal 7 Agustus 2018. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

On March 9, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding Selling Price of Coal for Provision of Electric Power for the Public Interest ("KM No. 1395"), No. 0617.K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Fired Power Plants. KM No. 1395 firstly amended by Ministerial Decision No. 1410 K K/30/MEM/2018 dated March 12, 2018 and lastly amended by Ministerial Decision No. 1925 K K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018. The regulation stated that determining selling price of coal for the supply of electricity for the public purposes amounted to US$ 70/MT according to the specification and coal benchmark price.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan diatas.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

ppp. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

ppp. Government Regulation No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform

melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Pebruari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pasca tambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 12.710.189 untuk area Roto dan Samarangau.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/ DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 1.781.862 untuk area Susubang-Uko.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi masing-masing sebesar US$ 9.183.264.

qqq. Peraturan Menteri ESDM No. 26/2018

Pada 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara ("PM No. 26"). PM No. 26 mencabut beberapa peraturan di Kementerian ESDM sebagai bentuk upaya penyederhanaan peraturan di lingkungan kementerian ESDM.

rrr. Peraturan Pemerintah No.24/2018

Pada tanggal 21 Juni 2018, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.24/2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik ("PP No. 24"). Dengan mengacu pada PP No. 24, Perusahaan

reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of March 31, 2019 and December 31 2018, the KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 12,710,189, respectively, for Roto and Samarangau Area.

In addition, based on letter No. 3164/30/ DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016. As of March 31, 2019 and December 31 2018, the KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 1,781,862 for Susubang-Uko Area, respectively.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

As of March 31, 2019 and December 31 2018, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 9,183,264, respectively.

qqq. Ministerial Regulation No. 26/2018

On May 2, 2018, MoEMR issued a Ministerial Regulation No. 26/2018 concerning Implementation of the Good Mining Practices and Supervision of the Mineral and Coal Mining ("PM No. 26"). PM No. 26 revokes several regulation in Ministry of ESDM as a form of simplification of regulations in ESDM.

rrr. Government Regulation No.24/2018

On June 21, 2018, the Government issued a Government Regulation No. 24/2018 regarding Electronically Integrated Business Licensing Service ("PP No. 24"). By refer to PP No. 24, the Company has received Single Business Number

telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) pada tanggal 17 September 2018.

(NIB) on September 17, 2018.

50. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret/*March 31*, 2019		31 Desember/*December 31,* 2018		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	1.496.413.571.023	105.055.713	1.632.575.283.606	112.739.126	Cash and cash equivalents
	EUR	9.947.681	11.170.756	6.616.987	7.566.857	
	SGD	1.193.570	880.442	1.890.850	1.384.477	
	AUD	31.564	22.377	33.581	23.680	
	JPY	108.222.596	976.783	480.877	4.354	
Aset keuangan lainnya	IDR	113.992.045.012	8.002.811	254.465.417.565	7.572.365	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	3.104.091.636.756	217.922.749	3.210.657.608.466	221.715.186	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	IDR	84.964.967.645	5.964.965	208.798.715.205	14.418.805	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	IDR	106.050.639.540	7.445.285	164.015.904.123	11.326.283	Other current assets
	AUD	8.463	6.000	-	-	
	SGD	-	-	64.223	47.024	
Uang muka aset tidak lancar lainnya	AUD	7.855.572	5.569.211	7.211.640	5.113.053	Advances and other noncurrent assets
Pajak dibayar dimuka	IDR	783.104.078.051	54.977.821	723.699.102.490	49.671.955	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	179.537.933.368	12.604.460	313.898.163.993	21.676.553	Claim for tax refund
Jumlah Aset			430.599.373		453.259.718	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	1.906.905.344.028	133.874.287	3.175.494.192.621	219.286.941	Trade accounts payable
	SGD	98.908	72.960	92.960	68.065	
	EUR	212.104	238.182	5.870.883	6.713.649	
	GBP	-	-	3.347	4.246	
	JPY	178.934	1.615	133.714.038	1.210.685	
	AUD	-	-	1.620.930	1.143.000	
	MYR	-	-	4.701	1.134	
Utang lain-lain	IDR	195.221.388.320	13.705.517	229.322.042.784	15.836.064	Other accounts payable
	SGD	16.512	12.180	-	-	
Utang pajak	IDR	281.951.583.605	19.794.411	273.403.365.264	18.734.453	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	283.176.938.575	19.880.437	262.658.999.061	18.138.181	Accrued expenses
	SGD	-	-	26.203	19.186	
Utang dividen	IDR	3.069.667.464	215.506	3.070.623.645	212.045	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	86.230.455.396	6.053.809	90.031.027.023	6.217.183	Long-term loans
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	IDR	420.999.025.584	29.556.236	426.340.030.059	29.441.339	Environmental and reclamation liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	585.128.934.856	41.078.976	554.768.022.303	38.310.063	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			264.484.116		355.336.234	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			166.115.257		97.923.484	Total Net Assets

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 23 April 2019 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on March 31, 2019 and December 31, 2018 and the prevailing rates on April 23, 2019 are as follows:

	23 April 2019/ *April 23, 2019*	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,7375	0,7377	0,7322	SGD 1
1 AUD	0,7129	0,7090	0,7052	AUD 1
1 EUR	1,1249	1,1230	1,1436	EUR 1
1 GBP	1,2984	1,3065	1,2688	GBP 1
1 MYR	0,2420	0,2450	0,2412	MYR 1
1 PHP	0,0193	0,0190	0,0190	PHP 1
1 JPY	0,0089	0,0090	0,0091	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 128.555 dan US$ 2.534.775 masing-masing selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2019 dan 2018.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net gain (loss) on foreign exchange of US$ 128,555 and US$ 2,534,775 during the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively.

51. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dengan rincian sebagai berikut:

51. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 with details as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2019	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Utang usaha dan lain-lain	46.658.277	20.156.800	Trade and other accounts payable
Perolehan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan melalui:			Additions to exploration and evaluation asset and mining properties through:
Utang lain-lain	-	55.712	Other accounts payable

52. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

52. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing *Cashflows*	Non kas/non cash: Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Non kas/non cash: Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest* capitalization to principles	31 Maret/ *March 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pinjaman Jangka Panjang	88.833.183	91.474.000	(229.000)	-	180.078.183	Long- term loans
Liabilitas Sewa Pembiayaan	15.121.796	(1.832.000)	(8.064)	-	13.281.732	Lease Liabilities
Utang Bank	32.087.542	(10.399.851)	-	401.554	22.089.245	Bank loan
	136.042.521	79.242.149	(237.064)	401.554	215.449.160	

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing *Cashflows*	Non kas/non cash: Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Non kas/non cash: Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest* capitalization to principles	31 Maret/ *March 31,* 2018	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pinjaman Jangka Panjang	924.935	(562.800)	1.106	-	363.241	Long- term loans
Liabilitas Sewa Pembiayaan	17.931.886	10.321.895	(176.603)	31.000	28.108.178	Lease Liabilities
Utang Bank	81.344.235	(38.294.994)	(150.638)	23.019	42.921.622	Bank loan
	100.201.056	(28.535.899)	(326.135)	54.019	71.393.041	

Tidak terdapat rekonsiliasi utang obligasi yang timbul dari aktivitas pendanaan karena tidak terdapat perubahan arus kas pendanaan atas utang obligasi. Transaksi non kas hanya amortisasi biaya emisi obligasi dan *discount*. Pembayaran bunga atas utang obligasi tidak disajikan sebagai bagian dari

There is no reconciliation of bonds payable arising from financing activities as there is no change in cash flow from financing activities related to bonds payable. Non cash transaction is only for amortisation of bond issuance cost and discount. Interest on bonds payable loans are not presented

aktivitas pendanaan.

as part of financing activities.

53. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 karena perkembangan di China dan India. Selama kuartal pertama tahun 2019, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

53. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appear to be more stable throughout 2018 given the development in China and India. During the first quarter of 2019, market coal prices again turned to be more unfavorable to the related industries.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

54. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 26 April 2018, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Pembagian dividen final sebesar US$ 40.000.000 atau US$ 0,007677 per saham; dan
- Sisa laba bersih setelah dikurangi dividen tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan.

Berdasarkan keputusan edaran Dewan Komisaris (BOC) Perusahaan tanggal 3 Desember 2018, sebagai pengganti rapat BOC, diputuskan untuk melakukan pembagian dividen interim dari kinerja keuangan tahun 2018 sebesar US$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 283.590.750.560. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham juga telah dilakukan pada bulan yang sama.

54. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on annual shareholders' meeting dated April 26, 2018, the stockholders approved, among other things:

- The distribution of final dividends of US$ 40,000,000 or US$ 0.007677 per share; and
- Net income after deduction by cash dividend will be recorded as retained earnings in order to strengthen working capital.

Based on circular resolution of the Board of Commissioners (BOC) of the Company dated December 3, 2018, in lieu of a meeting of BOC, it is approved to distribute an interim dividend from 2018 financial performance at the amount of US$ 20,000,000 or equivalent to Rp 283,590,750,560. Payment of such dividend to shareholders were done within the same month.

55. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

55. EVENT AFTER REPORTING DATE

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Cotrans dan SBS keduanya tertanggal 8 April 2019, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebagai berikut:

- Cotrans akan membagikan dividen sebesar Rp 140 miliar (setara dengan US$9.897.490), dimana sebesar Rp 100 miliar akan dibagikan pada tanggal 30 April 2019 dan sisanya akan dibagikan pada tanggal 31 Oktober 2019.
- SBS akan membagikan dividen sebesar US$ 10 juta, yang akan dibayarkan seluruhnya pada tanggal 30 April 2019.

TPEC akan menerima sebesar 45% dari jumlah yang dibagikan oleh Cotrans dan 46% dari jumlah yang akan dibagikan oleh SBS.

b. Pada tanggal 1 April 2019, MBSS dan PT Muji Lines telah menandatangani Amandemen No. 1 atas Perjanjian Coal Barging (‘Amandemen Perjanjian‘) Amandemen Perjanjian ini merubah ketentuan Perjanjian Coal Barging tertanggal 17 Januari 2018 (‘Perjanjian Awal’). Dengan ditandatanganinya Amandemen Perjanjian, maka total nilai kontrak akan berubah dari semula USD 78 juta (tujuh puluh delapan juta Dollar) menjadi disesuaikan dengan armada yang secara aktual dipergunakan oleh PT Muji Lines.

c. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan oleh entitas anak Perusahaan, para pemegang sahamnya setuju untuk membagikan dividen sebagai berikut:

- Pada tanggal 28 Maret 2019, TPE mendeklarasikan dividen sebesar US$ 10.000.000
- Pada tanggal 28 Maret 2019, TPEC mendeklarasikan dividen sebesar US$ 14.019.000
- Pada tanggal 22 April 2019, Petrosea mendeklarasikan dividen sebesar US$ 8.724.040, yang akan dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019

a. Based on Annual General Meeting of Shareholder of Cotrans and SBS both dated April 8, 2019, the shareholders approved to distribute dividend, based on the followings:

- Cotrans will distribute dividend of Rp 140 billion (equivalent to US$9,897,490), wherein Rp 100 billion will be paid on April 30, 2019 and the remaining will be on October 31, 2019.
- SBS will distribute dividend of US$ 10 million, to be fully paid on April 30, 2019

TPEC will receive 45% of amount declared by Cotrans and 46% of amount declared by SBS.

b. In April 1, 2019, MBSS and PT Muji Lines entered into Amendment No. 1 on Coal Barging Agreement (‘Amendment Agreement’). This Amendment Agreement amends the provision of the Coal Barging Agreement dated 17 January 2018 (‘Initial Agreement’). By signing of this Amendment Agreement, the total contract value will adjust from the initial value of USD 78 million (seventy million dollars) to an amount in accordance with the fleet actually used by PT Muji Lines

c. Based on Annual General Meeting of Shareholder conducted by the Company’s subsidiaries, the respective shareholders among others approved to distribute dividend, as follows:

- On March 28, 2019, TPE declared dividend of US$ 10,000,000
- On March 28, 2019, TPEC declared dividend of US$ 14,019,000
- On April 22, 2019, Petrosea declared dividend of US$ 8,724,040, to be paid on May 24, 2019

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 184 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2019.

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 184 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company’s Directors and authorized for issue on April 23, 2019.

****